

SEMINAR NASIONAL & PERSEPSI IV *Call for Papers*



Kerjasama
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Dengan
PERHIMPUNAN ILMUWAN SOSIAL EKONOMI
PETERNAKAN INDONESIA
(PERSEPSI)

ABSTRAK

**“SPIRIT HUMANISME
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI
BIDANG PETERNAKAN”**

HOTEL SWISS BELINN MAKASSAR, 21-22 Agustus 2019

SPONSOR :



JAPFA



Activate

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-NYA, sehingga kumpulan abstrak yang diselenggarakan pada Seminar Nasional PERSEPSI 4 dengan tema “Spirit Humanisme Di Era Revolusi Industri Bidang Peternakan” Tahun 2019 dapat terselesaikan dengan baik. Seminar Nasional ini diselenggarakan untuk menghimpun informasi ilmiah baik antar peneliti, penyuluh, praktisi , pengambil kebijakan dan akademisi guna untuk memperkenalkan karya ilmiah yang berkualitas di bidang peternakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan peternak, membuka wawasan tentang teknologi pada era revolusi industri di bidang peternakan, serta wadah bagi stakeholder untuk menjalin komunikasi dan networking pada industri, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan peternakan rakyat. Seminar Nasional ini terselenggara berkat kerjasama antara Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin (UNHAS) dengan Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia (PERSEPSI).

Seminar ini diikuti dari berbagai universitas yang ada di Indonesia dengan berbagai bidang kajian ilmu peternakan. Dari hasil seleksi penerimaan abstrak yang diterima sebanyak 105 abstrak. Abstrak ini merupakan hasil penelitian dari peneliti, dosen , mahasiswa dan pihak yang tertarik terhadap tema seminar. Semogap penerapan revolusi industri 4.0 di peternakan rakyat dapat berlandaskan pada prinsip humanisme. Prinsip yang berkeadilan, berbagi peran dan tanggung jawab.

Akhir kata saya ucapkan trimakasih dan penghargaan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi pada kegiatan seminar ini.

Makassar 21 Agustus 2019

Ketua Panitia Seminar

Dr. Ir. Agustina Abdullah, SPt, MSi, IPM

DAFTAR ISI

Sampul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar isi	iii

Keynote Speaker

1. DIGITALISASI UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI BIDANG PETERNAKAN
Ismail xv

Makalah Utama

1. PERSAINGAN USAHA PETERNAKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI
Ahmad Ramadhan Siregar 1
2. MASA DEPAN PERSEPSI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI
Budi Guntoro 2
3. PENERAPAN SMART VILLAGE SEBAGAI BEST PRACTICE DI INDONESIA
Sanny Gaddafi.....3
4. EKSISTENSI REVOLUSI INDUSTRI USAHA BERBASIS PETERNAKAN
Audy Joinaldy 4
5. TEKNOLOGI FORMULASI PAKAN MEMASUKI ERA INDUSTRI 4.0
Ferry Poernama..... 5

Makalah Pendukung

1. OPTIMALISASI LIMBAH SEKAM PADI SEBAGAI PUPUK ORGANIK CAIR DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG PROVINSI SULAWESI SELATAN
A Werawe Angka, Herdiana Susanti S, Irma 7
2. POLA KONSUMSI PANGAN HEWANI MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN PANGKEP
Abdul Rahman, Veronica Sri Lestari & Siti Nurlaelah..... 8
3. PENINGKATAN KEMAMPUAN KELOMPOK IBU-IBU PENGAJIAN DALAM MENGOLAH TELUR BEBEK MENJADI TELUR ASIN DENGAN METODE KERING (DRY PACKING) DI KELURAHAN AIR MADIDI ATAS KABUPATEN MINAHASA UTARA.
Afriza Yelnetty, Rahmawaty, Lenda Karisoh, Wapsiaty Utiah 9

4. PREFERENSI KONSUMEN DAN STRATEGI PEMASARAN BAKSO DI
KABUPATEN BULUKUMBA
Agustina Abdullah, Aslina Asnawi, Syahriadi Kadir, Syahdar Baba, Muh Ridwan 10
5. SIKAP PETERNAK SAPI POTONG DALAM PENJUALAN SAPI BETINA
PRODUKTIF DI KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU
Aida, St.Rohani, Palmarudi M. Agustina Abdullah, Hastang 11
6. STUDI PENDAHULUAN: EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS
PETELUR DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
Alima Bachtiar Abdullahi, Ahmad Ramadhan Siregar, Wempie Pakiding, Mahyuddin .. 12
7. MODEL PENGEMBANGAN AGROEDUWISATA BERBASIS SAPI PERAH DI
DESA CENDANA KECAMATAN CENDANA ENREKANG
Ambo Ako, Syahdar Baba, Razak Munir, M. Risal 13
8. PARTISIPASI PETERNAK PADA PROGRAM UPAYA KHUSUS SAPI INDUKAN
WAJIB BUNTING DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU
Amrullah T, Tanri Giling Rasyid, Ahmad Ramadhan Siregar, Muhammad Aminawar,
Muhammad Darwis..... 14
9. HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP SKALA USAHA SAPI
POTONG
Andi Amalia Makmur, Sitti Nurlaelah dan Vidyahwati Tenrisanna 15
10. PARTISIPASI PETERNAK SAPI POTONG PADA PROGRAM PENYULUHAN
PEMBUATAN SILASE DAN PUPUK ORGANIK CAIR DI KECAMATAN
PATIMPENG KABUPATEN BONE.
Andi Amidah Amrawaty, Jamilah Mustabi dan Sitti Nurani Sirajuddin 16
11. FAKTOR SOSIAL EKONOMI PENENTU PENGUSAHAAN PETERNAKAN
DOMBA PADA MASYARAKAT PERTANIAN PEDESAAN
Andre Rivianda Daud, Sondi Kuswaryan, Cecep Firmansyah, Achmad Firman 17
12. PKM PETERNAKAN TERPADU MENUJU MANDIRI PANGAN DESA LANCA
KECAMATAN TELLUSIATTINGE KABUPATEN BONE
Anie Asriany,Rohmiyatul Islamiyati, Fachirah Ulfa..... 18
13. TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI SUMBER MAKMUR
NGANTANG DALAM PELAKSANAAN Dairy Development Sharing Project (DDSP)
PT. NESTLE
Anie Eka Kusumastut, Bambang Ali Nugroho, dan Augi Hilandri Maytama..... 19

14. ANALISIS PENYULUHAN USAHA PETERNAKAN SAPI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL IPA (IMPORTANCE PERFORMACE ANALYSIS) DI KECAMATAN KAWANGKOAN
Anneke Katrin Rintjap, Femi Hadidjah Elly, Erwin Wantasen20
15. MEMBANGUN INDSUTRI PETERNAKAN SAPI POTONG RAKYAT: Review Kebijakan dan Rangkuman Hasil Riset
Ardi Novra21
16. PERSEPSI PETERNAK AYAM RAS PETELUR TERHADAP PENYEDIAAN BIOSECURITY YANG MELAKUKAN KEMITRAAN DENGAN PT CAHAYA MARIO DI KABUPATEN SIDRAP
Arief Setiawan, Sitti Nurani Sirajuddin ,Hastang22
17. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN BABI BERWAWASAN LINGKUNGAN
Artise H.S. Salendu, A. Makalew, Jolanda Kalangi, Femi H. Elly dan Malcky M. Tellen 23
18. KEBERADAAN PASAR TERNAK PALANGKI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN SIJUNJUNG, SUMATERA BARAT
Asdi Agustar,. Basril Basyar, Ismed Iskandar24
19. POTENSI RUMAH TANGGA UNTUK PEMELIHARAAN SAPI POTONG PADA WILAYAH AGROEKOSYSTEM PERKEBUNAN DI SUMATERA BARAT
Asdi Agustar, Jafrinur dan Irsan Rias25
20. KIAM-KIAM EKSISTENSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SEBAGAI LEMBAGA PEMBIAYAAN INFORMAL DI DAERAH PEDESAAN
Aslina Asnawi, A.Amidah Amrawaty, Nirwana.....26
21. PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG CABE JAWA (LONG PEPPER) KEDALAM PAKAN TERHADAP KUALITAS TELUR BURUNG PUYUH (COTURNIX-COTURNIX JAPONICA)
Asmaul Khusna, Mustofa Hilmi, Mohamad Ilham Hilal.....27
22. PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN PAKAN GUNA MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN UNTUK PAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN BONE
Asmuddin Natsir.....28
23. PENGARUH JAMU HERBAL TERHADAP PERFORMANS DAN NILAI EKONOMI BROILER
Astati, Muhammad Nur Hidayat dan Yulianingsih29

24. ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP KUALITAS PELAYANAN ASURANSI USAHA TERNAK SAPI (AUTS) DI KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA
Aulisani Annisa, Muh. Ridwan dan Tanri Giling Rasyid 30
25. TINGKAT KEEMPUKAN DAGING AKUSI (AYAM KAMPUNG UNGGUL SINJAI) DENGAN MARINASI LIMBAH BUAH NANAS (*Ananas comosus* L. Merr)
Azmi Mangalisu, Armita Permatasari 31
26. PENGARUH LEVEL SERAT KASAR DALAM RANSUM TERHADAP TEBAL LEMAK PUNGGUNG DAN BIODIVERSITAS DARAH BABI
Bernat Tulung, Sony A.E. Moningkey, Youdhie H.S Kowel 32
27. ANALISIS PEMASARAN SUSU KAMBING PE(Studi Kasus di UD. Madukara Bumiaji Kota Batu)
Budi Hartono , Anie Eka Kusumastuti dan Luthfi Husni Darmawan 33
28. INOVASI STRATEGI PEMASARAN TELUR AYAM RAS DI ERA DISRUPSI
Budi Rahayu dan Ni Luh Gde Sumardani 34
29. PEMANFAATAN E-COMMERCE UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PENJUALAN PRODUK MADU STANDARD INTERNASIONAL (STUDI DI PT. KEMBANG JOYO, KABUPATEN MALANG)
Dewi Masyithoh, Sangidil Kudri dan Bambang Ali Nugroho 35
30. KINERJA RANTAI NILAI KEMITRAAN SAPI POTONG BERBASIS FINANCIAL TECHNOLOGY
Dwi Yuzaria 36
31. IDENTIFIKASI HAMBATAN PETERNAK DALAM PEMANFAATAN LIMBAH JERAMI PADI SEBAGAI PAKAN DI KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA
Edy Sudrajat, Syahdar Baba, A Amidah Amrawaty 37
32. PEDAGANG PERANTARA (MIDDLEMAN) DALAM TATANIAGA TEDONG BONGA DI KABUPATEN TORAJA UTARA
Erna Sriwahyuningsih M, Arman, S.Nurani Sirajuddin, N.Sari Saudi 38
33. PENGEMBANGAN PETERNAKAN SAPI POTONG BERKELANJUTAN DAN KEBIJAKAN PENUNJANG
Femi Hadidjah Elly, Artise H.S. Salendu, Charles L. Kaunang, Syarifuddin 39
34. IMPLEMENTASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN BAKASANG DENGAN PROSES TERKONTROL PADA KELOMPOK PENGRAJIN “CAKALANG FUFU”
Feti Fatimah , Sanusi Gugule, Afriza Yelnetty , Jane Sulinda Tambas , Rosijanah Arbie, Wapsiaty Utiah 40

35. PENERIMAAN PETERNAK AYAM BROILER SETELAH PENGGUNAAN PAKAN NON ANTIBIOTIC GROWTH PROMOTER (AGP) (Studi Kasus: Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidrap) Haerati, Aslina Asnawi, Siti Nurlaelah	41
36. PERSEPSI PETERNAK TERHADAP DAMPAK PENERAPAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PETERNAKAN RAKYAT Hamdiyani Rusman,Aslina Asnawi, Agustina Abdullah.....	42
37. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN SAPI PERAH DI KAMPUNG BARU KELURAHAN LAKAWAN KECAMATAN ANGERAJA KABUPATEN ENREKANG. Haryanto.Muh.Aminawar,Sitti Nurani Srajuddin	43
38. TINGKAT KEMAMPUAN PETERNAK DALAM MEMELIHARA SAPI POTONG DI KECAMATAN PATIMPENG Hastang, ST. Rohani, Siti Nurlaelah, Muhammad Darwis	44
39. TEKNIK KOLEKSI OOSIT DALAM PRODUKSI EMBRIO SECARA IN VITRO PADA TERNAK RUMINANSIA Hikmayani Iskandar, Erni Damayanti	45
40. KINERJA USAHA SAPI BALI PADA KLASSTER PEMURNIAN DI KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN Ikrar Mohammad Saleh, Sitti Nurlaelah, Sitti Nurani Sirajuddin, Andi. Amidah Amrawati, Aslina Asnawi, Haerati, Indra Wirawan.....	46
41. TINGKAT PARTISIPASI PETERNAK DALAM MEMANFAATKAN ASURANSI USAHA TERNAK SAPI DI KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI Ilham Taha, Muhammad Aminawar dan Aslina Asnawi.....	47
42. UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETERNAK MELALUI PENAMBAHAN LEMPUYANG PADA PEMELIHARAAN AYAM BROILER Irma Susanti dan St. Nuraliah.....	48
43. MEMANTAPKAN PEMBANGUNAN NASIONAL BIDANG PETERNAKAN GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT DALAM RANGKA MEMPERKUAT KETAHANAN NASIONAL Ismartoyo.....	49
44. TINGKAT KONSUMSI PANGAN HEWANI DALAM ANALISIS KETAHANAN PANGAN DI DESA PARANG WILAYAH KOTA MAKASSAR Ismartoyo, Syahriany Syahrir, Rohmiyatul Islamiyati	50

45. ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI PADA RUMAHTANGGA DI WILAYAH PERDESAAN PROPINSI JAWA BARAT Jafrinur, Ida Indrayani dan Toni Christy.....	51
46. KINERJA BANK SYARIAH DALAM UPAYA MENSEJAHTERAKAN PETERNAK AYAM RAS PETELUR Jaisy Aghniarahim Putritamara	52
47. PEMBANGUNAN PETERNAKAN SAPI POTONG KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI: KAJIAN KONDISI EKSISTING James Hellyward, Muhamad Reza.....	53
48. KANDUNGAN NUTRISI KULIT KAKAO FERMENTASI JAMUR PELAPUK DARI KAYU DAN JERAMI PADI Jamila Mustabi, dan Awal Setiawan.....	54
49. KETERSEDIAAN LIMBAH TANAMAN PANGAN SEBAGAI PAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN BONE Jasmal A Syamsu, Sri Purwanti, Ilham Rasyid, dan Sahiruddin	55
50. MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM PEMELIHARAAN TERNAK SAPI POTONG DI SULAWESI UTARA Jolyanis Lainawa., Fietje G. Oley., Very L.H Rembang.	56
51. FUNGSI SOSIAL DAN NILAI EKONOMI KERBAU BAGI MASYARAKAT PULAU MOA PROVINSI MALUKU Jomima Martha Tatipikalawan, Sudi Nurtini,Endang Sulastri,Tri Satya Mastuti Widi	57
52. MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENYULUH PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN MINAHASA Judy Mathilda Tumewu dan Jolyanis Lainawa	58
53. PENINGKATAN PENGETAHUAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN TERNAK ITIK DI DESA MADELLO KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU Kusumandari Indah Prahesti, Aslina Asnawi, Sitti Nurani Sirajuddin	59
54. ANALISIS EKONOMI PETERNAKAN BROILER DENGAN PEMBERIAN SERAT KASAR YANG BERBEDA DALAM RANSUM Lidya S. Kalangi, Yohannis L. R. Tulung, Jola J. M. R. Londok, dan Mursye N. Regar .	60
55. ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP PELAYANAN RESTORAN CEPAT SAJI M. Ikhsan Rias	61

56. TINGKAT LOYALITAS KONSUMEN KFC (KENTUCKY FRIED CHICKEN) DI MALL PANAKKUKANG MAKASSAR Mardiah Jusman, Syahriadi Kadir, Sitti Nurani Sirajuddin	62
57. TINGKAT ADOPTSI IBU RUMAH TANGGA TERHADAP TEKNOLOGI DAGING (Studi Kasus: Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan) Merry A.V. Manese, Nansi Margret Santa	63
58. PENILAIAN (ASSESSMENT) PETERNAK SAPI PO KEBUMEN TERHADAP KINERJA PENYULUH PETERNAKAN Mochamad Sugiarto , Oentoeng Edy Djatmiko, Syarifuddin Nur, Alief Einstein, Yusmi Nur Wakhidati	64
59. PROFIL MODAL SOSIAL DAN TINGKAT PARTISIPASI PETERNAK SAPI POTONG PROGRAM PUAP DI KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN Muhammad Erik Kurniawan, Khaeruddin, Syamsiar Amin	65
60. REPOSISI PENDEKATAN PERSPEKTIF BALANCE SCORECARD PADA SISTEM KEMITRAAN AGRIBISNIS AYAM BROILER DI SULAWESI SELATAN Muh.Ridwan.....	66
61. PERILAKU PETERNAK TERHADAP PROGRAM UPAYA KHUSUS SAPI INDUKAN WAJIB BUNTING DI KECAMATAN BARRU Muhammad Aminawar, Tanri Giling Rasyid, Ahmad Ramadhan Siregar, Amrullah T, Muhammad Darwis.....	67
62. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS KEGIATAN AGROTEKNOLOGI DI DESA TANAH HARAPAN KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA Muhammad Anshar, Rahmiati.....	68
63. PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PROGRAM 1000 KANDANG DINTINJAU DARI SEGI PENGHASILAN DAN POLA BETERNAK DI KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO Muhammad Fadiel Hamid,Syahdar Baba,Sitti Nurani Sirajuddin	69
64. PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PETUGAS LAPANGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KARTU TERNAK DI KECAMATAN PAJUKUKANG KABUPATEN BANTAENG Muhammad Fajriansyah,Syahdar Baba ,Ikrar M.Saleh, Agustina Abdullah, Muh.Ridwan.....	70
65. PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN PENYULUH SEBAGAI FASILITATOR DALAM USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR. Muhammad Iqbal , Amidah Amrawaty , Ikrar M.Saleh ,Agustina Abdullah	71

66. PENGARUH LETAK TOPOGRAFI PADA KULIT KERBAU DAN WAKTU PERENDAMAN DALAM ASAM CUKA TERHADAP KUALITAS KERUPUK KULIT Muhammad Irfan Said	72
67. RENDAHNYA EFISIENSI REPRODUKSI TERNAK SAPI PERAH DAN POTENSI KERUGIAN EKONOMIS Muhammad Yusuf, Latief Toleng, Sahiruddin dan Sitti Nurlaelah.....	73
68. FAKTOR DETERMINASI KONSUMSI PRODUK DAGING PADA RUMAH TANGGA DI YOGYAKARTA Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, Nurul Hasanah Uswati Dewi	74
69. TINGKAT KEPUASAN PETERNAK PLASMA PADA KEMITRAAN AYAM BROILER PT. X DI KABUPATEN MAROS Mustajir,Ikrar Mohammad Saleh,Muh.Ridwan,	75
70. ANALISIS PENDAPATAN, NILAI TAMBAH DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN USAHA PENGOLAHAN IKAN BANDENG PADA UKM 88 MARIJO KABUPATEN PINRANG SULAWESI SELATAN Mutemainna Karim	76
71. PENGARUH WAKTU FERMENTASI DAN PENAMBAHAN LEVEL SUSU BUBUK YANG BERBEDA TERHADAP NILAI HEDONIK BERDASARKAN KARAKTERISTIK FISIK DARI PRODUK EGGURT N. Nahariah, H. Hikmah, F.N.Yulianti.....	77
72. TINGKAT MOTIVASI PETERNAK DALAM BUDIDAYA TERNAK SAPI POTONG DI DESA LEPPANGENG KECAMATAN BELAWA KABUPATEN WAJO Najmussalam, Siti Nurlaelah, Vidyahwati Tenrisanna	78
73. ANALISIS POLA KEMITRAAN USAHA TERNAK BROILER SYSTEM OPEN HOUSE DI KABUPATEN KEDIRI Nanang Febrianto, Jaisy Agniarahim Putritamara,Budi Hartono	79
74. PENENTU HARGA DAGING SAPI DI BALI Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti	80
75. PENGETAHUAN PETANI PETERNAK TENTANG KELOMPOK TANI TERNAK DI KABUPATEN BANGLI PROVINSI BALI Ni Wayan Tatik Inggriati, I. W. Alit Artha Wiguna, dan Budi Rahayu Tanama Putri.....	81
76. PERSEPSI PETERNAK TERHADAP HAMBATAN EKONOMI DALAM PELAKSANAAN ASURANSI USAHA TERNAK SAPI DI KECAMATAN GOWA Nita Adillah Pratiwi, Sitti Nurani Sirajuddin ,Aslina Asnawi	82

77. FAKTOR PERILAKU SOSIAL KONSUMEN DALAM PEMBELIAN PRODUK FRIED CHICKEN DI KFC MALL PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR Nur Handayani, Muh.Ridwan,Tanrigiling Rasyid	83
78. ANALISIS KOMPARASI REVENUE OF COST RATIO (R/C Ratio) AYAM KAMPUNG HASIL IN OVO FEEDING NaCl DAN TANPA IN OVO PADA PERIODE PENETASAN Nur Nadia, Ikrar Mohammad Saleh,Muhammad Rachman Hakim	84
79. RITUAL WEWALUNGAN TAWUR TABUH GENTUH HINDU DI PURA BESAKIH, BALI, INDONESIA Nyoman Suparta, Dewa Komang Tantra dan I Nyoman Suarka	85
80. KNOWLEDGE-BASED RESOURCES UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM BURAS DI PEDESAAN Palmarudi Mappigau, Jusni, dan Veronica Sri Lestari.....	86
81. DAMPAK INTEGRASI KAKAO – KAMBING TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI Rahmaniah HM, Qaisar, Taufik Dunialam Khalik, Marsudi	87
82. INCOME OVER FEED AND CHICK COST USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER PADA PERUSAHAAN KEMITRAAN YANG BERBEDA DI KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN Rezky Fitriani H, Muh.Ridwan, A. Amidah Amrawaty	88
83. PENGARUH PENDAPATAN RUMAH TANGGA TERHADAP PERMINTAAN DAGING KUDA DI KABUPATEN BONE Risma Amir, Veronica Sri Lestari dan Sitti Nurani Sirajuddin.....	89
84. DAMPAK EKONOMI PENGGUNAAN BIOGAS PADA MASYARAKAT PETERNAK SAPI PERAH DI JAWA TIMUR Rizki Prafitri dan Anie Eka Kusumastuti.....	90
85. KEPERCAYAAN DAN KOMITMEN DALAM PERSPEKTIF FRANCHISEE PADA WARALABA LOKAL AYAM GORENG DI MAKASSAR Rusni Fitri Y. Rusman	91
86. IMPLEMENTASI TEKNOLOGI PEMISAHAN MINYAK ATSIRI DAUN CENGKEH KERING DI DESA POYOWA BESAR KOTA KOTAMOBAGU Sanusi Gugule dan Feti Fatimah	92
87. SOCIAL CAPITAL IDENTIFICATION ON FARMER GROUP (Case Study on The Maeso Suro Buffalo Farmer Group in Jati District, Kudus Regency) Siti Azizah and M. Irfan Mahyuddin	93

88. ADOPTI TEKNOLOGI PENGOLAHAN LIMBAH SAPI BALI MENJADI PUPUK ORGANIK DI DESA MATTIROWALIE, KECAMATAN TANETE RIAJA, KABUPATEN BARRU Siti Zakiiyah Indillah, Agustina Abdullah, Sitti Nurani Sirajuddin	94
89. TINGKAT PERKEMBANGAN SAPI POTONG HASIL SISTEM BAGI HASIL ANTARA PETERNAK DENGAN PERGURUAN TINGGI Sitti Nurani Sirajuddin, Hastang, Veronica Sri Lestari, Rosmawati	95
90. AKSEPTABILITAS DAN DAYA AWET SALAMI AYAM PETELUR AFKIR MENGGUNAKAN BIOPRESERVATIF YEAST Sofi M. Sembor, Hengkie Liwe, Nova Nancy Lontaan,	96
91. IMPLEMENTASI SISTEM PEMELIHARAAN DOMBA MODEL FEEDLOT DI PETERNAKAN RAKYAT: Kasus Peternakan Domba Anggota KSU Riung Mukti Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi Sondi Kuswaryan, Andre R Daud, Cecep Firmansyah dan Rd Hery Supratman	97
92. PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI PEMBUATAN PAKAN AMONIASI DAN SILASE TERNAK SAPI DI KELURAHAN PANGOLOMBIAN KOTA TOMOHON Sony A.E. Moningkey, Lidya S. Kalangi, Ingriet D.R. Lumenta	98
93. PARTISIPASI PETERNAKSAPI POTONG YANG MELAKUKAN INSEMINASI BUATAN TAHAP PELAKSANAAN PADA PROGRAM UPSUS SIWAB DI KELURAHAN SALOKARAJA KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG St. Azizah Mahmud, Sofyan Nurdin Kasim, Syahriadi Kadir	99
94. ANALISIS POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN TERNAK RUMINANSIA DI KABUPATEN PINRANG St. Aisyah R	100
95. PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN PETERNAK YANG MELAKUKAN SISTEM KEMITRAAN USAHA SAPI POTONG (TESENG) ST. Rohani, Ahmad Ramadhan Siregar, Tanri Giling Rasyid, Muhammad Darwis, Muhammad Erik Kurniawan	101
96. STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN KAMBING DI KABUPATEN MAJENE Suhartina, Susanti S Irma, Hikmawaty	102

97. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PETERENAK SAPI POTONG TENTANG PERSIAPAN PELAKSANAAN INSEMINASI BUATAN DI DESA MASAGO KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE Sumarni, Syahdar Baba, Vidyahwati Tenrisanna	103
98. KAJIAN ASPEK KEMISKINAN MELALUI KEGIATAN HUTAN TANAMAN RAKYAT INTEGRASI TERNAK LEBAH MADU Syaiful Amir, Ahmad Ramadhan Siregar, Muhammad Arsyad	104
99. PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PROGRAM UPAYA KHUSUS SAPI INDUKAN WAJIB BUNTING Tanri Giling Rasyid, Ahmad Ramadhan Siregar, Muhammad Aminawar, Amrullah, Muhammad Darwis.....	105
100. ANALISIS PENGARUH FAKTOR PEMASARAN, PERAN LEMBAGA DAN MOTIVASI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETERNAK PADA USAHA PETERNAKAN ITIK DI KELURAHAN PESURUNGAN LOR KOTA TEGAL Taufik Dunialam, Rahmania HM, Nursaidah S, Marsudi1, Deka Uli F.....	106
101. ANALISIS RANTAI PASOK DAN PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG (Studi kasus di Desa Pohbener Kecamatan Wagir, Kab. Malang) Umi Wisaptiningsi, Siti Azizah, Anie Eka Kusumastuti, Jaisy Aghniarahim Putritamara.....	107
102. PERSEPSI PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP UREA MOLASES BLOCK SEBAGAI PAKAN TAMBAHAN Veronica Sri Lestari, Djon Prawira Rahardja, Ikrar Mohammad Saleh dan Sitti Nurani Sirajuddin.....	108
103. TEKNOLOGI DAN INOVASI INDUSTRI SAPI POTONG DI INDONESIA: TINJAUAN UMUM Vidyahwati Tenrisanna	109
104. STRATEGI PEMBANGUNAN DI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN TANAH BUMBU Zaenal Fanani, Anwari Delmi, dan Niche Permata Sari.....	110
RUNDOWN ACARA SEMINAR NASIONAL PERSEPSI IV TAHUN 2019	111
JADWAL PEMAKALAH PADA SEMINAR NASIONAL PERSEPSI IV TAHUN 2019	113

KEYNOTE SPEAKER

Digitalisasi untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Bidang Peternakan

Ismail

Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia

Abstrak

Subsektor peternakan saat ini berada di dalam kondisi yang kurang produktif dari perspektif ekonomi. Data dari BPS, kontribusi subsektor peternakan terhadap Produk Domestik Bruto cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hal ini juga ditambah dengan kinerja pertumbuhan subsektor peternakan yang masih di bawah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Lebih parah lagi, subsektor peternakan sendiri masih menjadi beban defisit neraca perdagangan dikarenakan impor yang cukup besar dalam lima tahun ke belakang. Di sisi lain, dunia saat ini tengah berubah dengan adanya gelombang digitalisasi. Pemerintah saat ini tengah berfokus dalam hal bagaimana memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Digitalisasi mempunyai potensi yang sangat besar di Indonesia termasuk dalam subsektor peternakan. Digitalisasi di subsektor peternakan dan pemanfaatan teknologi terkini seperti Internet of Things diyakini dapat meningkatkan produktivitas di subsektor peternakan secara signifikan dari hulu ke hilir.

MAKALAH UTAMA

PERSAINGAN USAHA PETERNAKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI

Ahmad Ramadhan Siregar

Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : aramadhan@unhas.ac.id

Abstrak

Revolusi industri telah memberi dorongan bagi industri peternakan untuk mengikuti perubahan yang sangat dinamis. Kemampuan adaptif industri peternakan dapat menentukan kemampuan bersaing dan upaya penguasaan pasar. Adaptasi terhadap revolusi industri dapat membantu perbaikan kinerja perusahaan, seperti peningkatan manajemen operasi yang ditujukan pada penyempurnaan pelayanan dan kebutuhan pelanggan yang semakin kompleks. Kondisi ini menuntut fleksibilitas dan kedekatan perusahaan terhadap pelanggan yang ditunjang oleh kemudahan komunikasi untuk mengantisipasi cepatnya kompleksitas perubahan yang terjadi pada sisi pelanggan. Para pelaku usaha pada industri peternakan mulai sadar bahwa penguasaan dari sisi produksi bukan jaminan bagi mereka untuk masuk dan menguasai pasar produk ternak dan hasil ternak. Mereka harus memiliki inovasi dan benvestasi dalam teknologi terkini untuk mengimbangi evolusi yang terjadi pada persaingan usaha peternakan. Penguasaan pelaku usaha harus mencakup kemampuan teknis dan penguasaan teknologi yang terkait budidaya ternak, rantai produk, pengetahuan, informasi perihal produsen dan konsumen, pemasaran, dan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persaingan usaha peternakan di era revolusi industri. Penelitian ini dilakukan secara *desk research*, dilaksanakan mulai bulan april hingga juni 2019. Cakupan penelitian dilakukan terhadap persaingan usaha peternakan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan terdapat tiga macam kriteria usaha industri peternakan pada masa revolusi industri, yakni : (1) Budidaya/usaha peternakan, (2) Budidaya/usaha peternakan bermitra dengan perusahaan aplikasi (*start up*) dan (3) Perusahaan aplikasi/penguasa teknologi. Adapun struktur pasar pada industri hulu peternakan umumnya bersifat oligopoli. Namun pada era revolusi industri terdapat peralihan struktur pasar pada industri hilir peternakan dari oligopoli ke pasar persaingan sempurna.

Kata Kunci : *Persaingan, usaha peternakan dan revolusi industri*

ROLES OF EXTENSION ON SMALL FARMERS TO ADAPT THE DEVELOPMENT OF SMART FARMING

Budi Guntoro* and Qui Nguyen Hoang

Faculty of Animal Science, Universitas Gadjah Mada, Jl. Fauna 3, Yogyakarta, Indonesia 55281

*Corresponding author: budiguntoro@ugm.ac.id

Abstract

The more the country develops, the higher its cultural, managerial, and scientific knowledge is. Recently, a lot of farmers have adopted technology to their farm to enhance the quality and quantity of livestock products, increase profits and protect health costumer and envirnment. That is why the role of extension on small farmers to adapt the development of smart farming is increasingly important. Besides, extension not only spreads knowledge and skills to small farmers but also helps them to solve the problems themselves to improve material and spiritual life. It is expected that extension programs may help increase farm productivity, farm income and minimize food insecurity. This is an effective way to reduce poverty, turning the poor and backward rural area into an economically rich, environmentally friendly and beautiful place. Moreover, extension is a crucial link between technology and farmers. This is a shortest way to transfer technology - science and knowledge to farmers. Good extension could help farmer access to smart farming easily. Extension services may make an innovation known to farm households, act as a catalyst to speed up adoption rate of smart farming. Additionally, in this paper, we determine some obstacles that can affect the processing of smart farming adoption and development, also gives new extensions and new innovations for small farmers that can be utilized to adapt the development of smart farming implementation.

(Key Words: Extension, small farmer, smart farming)

PENERAPAN SMART VILLAGE SEBAGAI BEST PRACTICE DI INDONESIA

Sanny Gaddafi

CEO PT. 8villages Indonesia

Jl. KH. Noer Ali No.6E, RT.10/RW.2, Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat,

Kota Bekasi Jawa Barat 17145

Email: s.gaddafi@8villages.com

ABSTRAK

Mayoritas masyarakat tidak mendapatkan manfaat dari kekayaan dunia daring (*online*) saat ini, berdasarkan piramida ekonomi dunia terdapat 2,5 milyar penduduk dengan penghasilan > 3.260 USD per tahun dari sosial media, sedangkan 4 milyar penduduk dengan penghasilan <= 3.260 USD per tahun berasal dari daerah pedesaan (*World Research Institute*). 8villages merupakan perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan digital. 8villages sejak 2012 fokus membangun ekosistem pertanian pada 4 sektor bisnis yaitu lisa.id, datahub, regopantes, dan vlogs. Lisa.id adalah layanan informasi desa atau platform pendidikan dan komunikasi yang berfokus pada orang-orang di desa. Datahub adalah platform untuk membangun secara khusus untuk pengumpulan data dan manajemen survei lapangan. Regopantes adalah marketplace bagi pemasaran produk pertanian langsung dari petani ke konsumen dengan nilai wajar untuk semua pihak. Vlogs adalah manajemen pengiriman dan platform pengiriman yang sesuai untuk produk agribisnis dan industri makanan. Salah satu platform unggulan 8villages dengan sistem transaksi *business to consumer* (B2C) yaitu Regopantes. Regopantes dengan pertumbuhan pengguna rata-rata pengguna baru adalah 296/bulan dalam 3 bulan terakhir, rata-rata daftar pengguna baru dengan 204% dalam 6 bulan terakhir. Bertransaksi di RegoPantes, pendapatan petani meningkat 25-30% setiap bulan. Petani terdaftar 5.288 dan pembeli terdaftar 4,959 dengan 150 varian produk. Selain itu transaksi *business to business* (B2B), 8villages memasok bisnis yang membutuhkan produk hortikultura 55.000 kg/bulan. Rata-rata bulanan; IDR 820.000.000; ± 2.000 kg/hari; 130 outlet/hari; 15% laba bersih/bulan dengan total outlet yang dilayani adalah 150 outlet (Area Jakarta, Area Bandung, Area Tangerang). *Market size* yang signifikan dan masalah yang perlu dipecahkan 10.000.000 oleh UKM yang bergerak di bidang hortikultura di Indonesia. Adapun usaha rintisan lain yang bergerak di bidang agribisnis berbasis digital yaitu pasar laut.com, etanee, Growpal, kandang.in, eFishery, dan SmartTernak.

Kata kunci: *agribisnis, digitalisasi, pertanian, platform, rantai pasok*

STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI PERUNGGSAN DI ERA DIGITALISASI DAN PERDAGANGAN BEBAS

Audy Joinaldy

Chairman of Perkasa Group dan Lintas Agro Group

Email: audyjoinaldy@yahoo.com

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk membahas strategi peningkatan daya saing industri perunggsan di era digitalisasi dan perdagangan bebas. Peran strategis industri perunggsan antara lain untuk keamanan pangan dan sumber nutrisi, tenaga kerja, perkembangan ekonomi dan layanan di luar pangan. Peluang industri perunggsan di Indonesia antara lain pertumbuhan populasi dan pendapatan, urbanisasi, jumlah peternak besar, harga paling murah dibandingkan daging lain, dan terdapat diferensiasi dan segmentasi pada pemasaran. Adapun tantangan industri perunggsan antara lain globalisasi, keterbatasan sumber daya, kesejahteraan hewan, perubahan iklim, ancaman impor, harga pakan, produktivitas rendah. Terdapat beberapa model industri perunggsan di Indonesia yaitu horizontal specialization model, semi-vertically integrated value chain, fully vertically integrated value chain: feed to poultry, multisector- fully vertically integrated value chain: grains to poultry. Perkasa Group melakukan proses produksi terintegrasi yaitu feedmilling, breeding, farming dan processing. Produksi perunggsan dunia perlu didukung oleh sumber daya alam, ketersediaan gabah, produksi terpadu, status sanitasi, fleksibilitas dan beragam pasar dan investasi dalam teknologi.

Kata kunci: industri, strategi, perunggsan, integrated value chain

TEKNOLOGI FORMULASI PAKAN MEMASUKI ERA INDUSTRI 4.0

Ferry Poernama

Senior VP Head of Feed Technology and Nutrition Department
PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk

Beberapa tahun terakhir ini, di Indonesia terjadi fenomena dimana perusahaan-perusahaan “rintisan” (*start-up*) dalam waktu yang relative singkat sudah memiliki nilai lebih dari US\$ 1 Milliar. Pertumbuhan yang cepat ini berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan tenaga kerja dengan keahlian khusus terutama di bidang Analisa Data/Informasi Teknologi. Pemanfaatan data yang baik akan meningkatkan kecepatan pertumbuhan suatu perusahaan *start-up*. Pemanfaatan data untuk membantu penentuan keputusan dengan cepat dan akurat inilah yang menandai suatu era baru yang disebut Revolusi Industri 4.0. Di Era inilah muncul istilah-istilah *Hi-Tech* seperti: *Big Data*, *Internet of Things (IoT)*, *Cloud Computing*, dan *Cognitive Computing*.

Industri pakan ternak (*feedmill*) pun tidak luput dari imbas revolusi 4.0 ini. Dulu, untuk membuat suatu formula membutuhkan waktu berhari-hari untuk proses analisa bahan baku (proximate analisis dan asam amino) di laboratorium. Selain proses analisisnya yang lama, proses pengambilan sampel dan memasukkan data hasil analisa yang manual pun membutuhkan waktu. Penggunaan teknologi NIRs (Near-Infrared Spectroscopy) menandai awal era 4.0 di industry pakan ternak, dimana proses analisa untuk bahan baku dan pakan membutuhkan waktu yang relative lebih singkat. Seiring berkembangnya waktu, teknologi NIRs ini sekarang bias dihubungkan secara *real-time* dengan bagian formulasi dan bagian produksi lainnya. Hal ini selain mempercepat proses alur data juga akan menghasilkan pakan dengan akurasi dan presisi yang tinggi sesuai dengan target formula.

Revolusi industri 4.0 ini tentu saja juga berimbas di dunia peternakan (*farm*) ayam di Indonesia. Seperti yang kita ketahui kurang lebih 70% dari total energy *intake* digunakan oleh ayam untuk *maintenance*, dimana kebutuhan ini dipengaruhi oleh besarnya perubahan lingkungan (temperature, kelembabanudara, dll). Saat ini sebagian peternak telah memiliki data logger untuk menyimpan data temperature, kelembaban udara, kadar CO2 dll, yang nantinya bias digunakan sebagai salah satu factor untuk memprediksi spesifikasi formula (*feedback*) secara *real-time*. Tidak seperti saat ini dimana spesifikasi formula sudah ditentukan sebelumnya (*pre-determined*), hanya berdasarkan umur.

Revolusi industri 4.0 ini mengharuskan adanya perubahan sarana dan prasarana baik di *feedmill* maupun di *farm*. Integrasi peternak dan *feedmill* tidak dapat dihindari lagi di era revolusi industri 4.0 untuk menerapkan *precise formulation* di *feedmill* dan *precise feeding program* di *farm*.

Kata Kunci : *Basic data, industri pakan, farm*

MAKALAH PENDUKUNG

OPTIMALISASI LIMBAH SEKAM PADI SEBAGAI PUPUK ORGANIK CAIR DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG PROVINSI SULAWESI SELATAN

A Werawe Angka¹, Herdiana² Susanti S Irma³

Abstrak

Tanaman padi dibudidayakan sebagai penghasil beras dan dijadikan bahan pangan yang paling banyak dikonsumsi. Namun, ternyata pengolahan padi menjadi beras ini menghasilkan limbah sisa berupa sekam. Semakin banyak produksi beras maka akan semakin banyak pula limbah sekam yang dihasilkan, padi adalah jenis tanaman yang multifungsi dimana buahnya dimanfaatkan untuk makan, kulit halus untuk pakan ternak dan kulit kasarnya untuk pupuk organik, batang pohon untuk bahan pembuatan sapu. Padi merupakan tanaman yang paling dibutuhkan oleh bangsa Indonesia karena menjadi makanan pokok sehari-hari. Pemanfaatan padi bukan hanya buahnya tapi kulit halus, dan kulit kasarnya atau sekam dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman yang dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha ini. Pada penggilingan padi semi konvensional sekam padi yang menjadi limbah dapat disulap menjadi lahan usaha baru, karena trend masyarakat sekarang ini yang menyukai tanaman menjadi peluang usaha bagi penggilingan padi semi konvensional. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan yang akan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2019. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode *indepth interview* terhadap pemilik penggilingan padi dan petani memberikan gambaran bahwa petani di lokasi penelitian selama ini hanya memanfaatkan sekam padi dijadikan sebagai abu gosok dan bahan bakar bata merah yang sekarang dijual dengan harga Rp. 2000. dengan adanya penyuluhan yang dilakukan memberikan informasi baru bagi petani, sedangkan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair dengan bahan baku sekam padi memberikan pengetahuan secara langsung kepada petani dan memotivasi petani khususnya pemilik penggilingan padi sebagai lahan usaha baru yang bisa dikembangkan sehingga dapat tercipta lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Untuk mengetahui sejauh mana usaha ini dapat bersaing ke depan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis SWOT sehingga dari data yang diperoleh bahwa, Strategi S-O dilakukan dengan meningkatkan volume penjualan, menciptakan pupuk yang berkualitas, memperluas jaringan pemasaran, Strategi W-O dilakukan dengan melakukan diferensiasi produk dan penggunaan alat modern. Strategi S-T dilakukan dengan meningkatkan promosi dan membuat izin usaha dan strategi W-T dilakukan dengan menjalin hubungan kemitraan dengan petani. Rencana dalam meningkatkan usaha dan untuk berdaya saing maka melakukan kemitraan dengan para petani di desa lain.

Kata kunci: *penggilingan padi semi konvensional, pupuk organik*

POLA KONSUMSI PANGAN HEWANI MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN PANGKEP

Abdul Rahman, Veronica Sri Lestari & Siti Nurlaelah

Departemen Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas peternakan universitas Hasanuddin.
Email :abdrahmanyellow@gmail.com

Abstrak

Pola konsumsi makanan disebut juga dengan kebiasaan, frekuensi dan variasi makan. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak terlepas dari makanan karena makanan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Secara umum pola makan memiliki tiga komponen yang terdiri dari jenis, frekuensi, dan jumlah makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi pangan hewani masyarakat pesisir yang mayoritas bekerja sebagai nelayan di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2019 dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian yaitu 81 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Pola Konsumsi bahan pangan hewani untuk ternak didominasi oleh telur dengan persentase 70% dengan frekuensi makan 1946 kali dan untuk konsumsi perikanan yang paling banyak adalah ikan sebesar 81,7% dengan frekuensi makan sebanyak 3834 kali. Pola konsumsi pagi, siang dan malam didominasi pangan hewani perikanan dengan persentase 63% dengan frekuensi makan 4681 kali, sedangkan untuk ternak sebesar 37% dengan frekuensi makan sebesar 2763 kali.

Kata Kunci: *nonternak, ternak, Pola konsumsi.*

PENINGKATAN KEMAMPUAN KELOMPOK IBU-IBU PENGAJIAN DALAM MENGOLAH TELUR BEBEK MENJADI TELUR ASIN DENGAN METODE KERING (DRY PACKING) DI KELURAHAN AIR MADIDI ATAS KABUPATEN MINAHASA UTARA.

Afriza Yelnetty^{*)}, Rahmawaty^{*)}, Lenda Karisoh^{*)}, Wapsiaty Utiah^{*)}

^{*)}Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Telur mempunyai masa simpan yang tidak terlalu lama, sama halnya dengan bahan pangan lainnya. Sebagai bahan makanan telur mempunyai masa simpan tertentu dan mudah mengalami kerusakan, baik secara fisik, kimiawi maupun mikrobiologi . Cara untuk mempertahankan kualitas telur dalam jangka waktu yang panjang adalah melakukan pengolahan guna memperpanjang masa simpan telur. Salah satu pengolahan yang dapat dilakukan adalah mengolah telur menjadi telur asin. Pengolahan telur asin selain dapat menopang peningkatan gizi masyarakat juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga, khususnya bagi para ibu-ibu dari kelompok pengajian di Kelurahan Air madidi Atas. Pengolahan telur asin pada kelompok ini dilakukan dengan metode Dry Packing menggunakan batu bata, abu dan garam, dan pengolahan secara basah menggunakan larutan garam. Hasil dari pengolahan telur asin yang dilakukan pada kelompok ibu-ibu pengajian memperlihatkan bahwa pengolahan telur asinyang dilakukan dapat memperpanjang masa simpan telur serta dapat menambah pengetahuan kelompok. Telur asin yang dihasilkan dapat digunakan dan dikonsumsi sendiri guna meningkatkan gizi keluarga dan juga dapat diproduksi dalam skala kecil, sehingga juga dapat menambah pendapatan keluarga.

Kata kunci : *telur asin, dry packing, pengolahan basah, kelompok pengajian, penyimpanan*

PREFERENSI KONSUMEN DAN STRATEGI PEMASARAN BAKSO DI KABUPATEN BULUKUMBA

Agustina Abdullah, Aslina Asnawi, Syahriadi Kadir, Syahdar Baba, Muh Ridwan

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar

Email : agustina.abdullah_unhas@ ac.id // abdullah_ina@yahoo.com

ABSTRAK

Dewasa ini terdapat gejala perubahan pola konsumsi masyarakat yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya pendapatan , pengetahuan , dan kesadaran masyarakat itu sendiri akan pangan dan gizi yang bermutu, aman dan menyehatkan (*biosafety*) sehingga sebagian konsumen yang sudah sadar akan berorientasi pada kualitas (quality oriented). Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi yaitu mengarahkan produsen untuk berorientasi pada kualitas. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumen dalam pembelian bakso di Kabupaten Bulukumba. .Penelitian dilakukan di Kabupaten Bulukumba Propinsi Sulawesi Selatan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2018 dengan penentuan sebagai responden dilakukan secara purposive dengan usia minimal 15 tahun yang dijumpai secara accidental. Untuk memperoleh data terhadap konsumen bakso dikumpulkan dengan melakukan survey dengan menggunakan teknik pengumpulan yaitu wawancara menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terbuka yang berisi beberapa pertanyaan dengan jawaban berupa pilihan dari beberapa pernyataan. Selain itu dilakukan pula wawancara secara mendalam (*indepth study*) kepada beberapa informan kunci untuk menggali lebih dalam dan menemukenali berbagai permasalahan dan kondisi aktual yang terjadi dalam pengembangan usaha bakso. Analisis data diperoleh dengan melakukan tabulasi data, dan melakukan analisis deskriptif data dengan melihat rataan, frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku konsumen dalam pembelian bakso di Kabupaten Bulukumba didominasi oleh jenis kelamin perempuan berusia antara 17 hingga 65 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA , dan kebanyakan berasal dari luar kota Kabupaten Bulukumba, serta mengkonsumsi bakso bersama keluarga. Responden memperoleh informasi tempat menjual bakso terbanyak berasal dari teman. Berdasarkan Gaya/Keperibadian, kebiasaan dalam membeli, konsumen terbanyak membeli bakso di warung, dengan lingkungan tempat penjualan dinilai bersih. Penilaian strategi pemasaran sebagai alasan yang menarik konsumen dalam membeli bakso di Kabupaten Bulukumba adalah faktor rasa memiliki kesan khusus. Rasa ini merupakan sumber informasi positif sebagai promosi gratis yang mampu memberi penilaian khusus pada produk bakso. Faktor rasa juga memudahkan informasi untuk menarik konsumen melalui informasi dari teman. Konsumen juga memiliki alasan membeli karena kepedulian pada produsen/tempat penjualan pada faktor kebersihan. Penjual juga perlu memperhatikan bahwa konsumen membeli bakso bukan sebagai makanan pokok tetapi sebagai makanan kuliner dan makanan selingan. Hal ini terbukti dari nilai kunjungan tertinggi berasal dari datangnya konsumen bersama keluarga dengan intensitas kunjungan per bulan sekitar 1 sampai 2 kali. Untuk itu perlu pemahaman agar produsen dapat meningkatkan kualitas rasa dan nilai gizi produk sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan.

Kata kunci : *preferensi, strategi, penjualan, bakso sapi, kab bulukumba*

SIKAP PETERNAK SAPI POTONG DALAM PENJUALAN SAPI BETINA PRODUKTIF DI KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU

Aida¹, St. Rohani², Palmarudi M². Agustina Abdullah², Hastang²

1.) Mahasiswa Departemen Sosial Ekonomi Peternakan

2.) Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : aidaidha300@gmail.com

Abstrak

Penelitian mengenai sikap peternak sapi potong dalam penjualan sapi betina produktif, diperlukan untuk mengetahui mengenai sikap peternak melakukan penjualan sapi potong betina produktif hingga dapat di prediksi seberapa besar potensi/pejuang peternak untuk mengambil keputusan dalam penjualan sapi betina produktif agar dapat diaplikasikan oleh para pengambil kebijakan ditingkat daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap peternak dalam melakukan penjualan sapi betina produktif di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Populasi sebanyak 1.420 peternak sapi potong yang ada di Desa Harapan, Lompo Riaja, dan Libureng. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 93 yang dihitung menggunakan rumus slovin. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan Skala Liker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peternak berada pada kategori tinggi yang berarti bahwa sikap peternak telah mengetahui dampak negatif yang akan terjadi pada usaha sapi potong jika melakukan penjualan sapi betina produktif.

Kata Kunci: *Sikap Peternak, penjualan, Sapi Betina Produktif,*

STUDI PENDAHULUAN: EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Alima Bachtiar Abdullahi¹⁾, Ahmad Ramadhan Siregar²⁾, Wempie Pakiding³⁾, Mahyuddin⁴⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Doktor Ilmu Pertanian Minat Sosial Ekonomi , Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

^{2),3)} Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

⁴⁾ Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

Email : alimababdullahi@pasca.unhas.ac.id

ABSTRAK

Peternakan ayam ras petelur mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena berperan dalam pemenuhan protein hewani. Sejalan dengan pertumbuhan agribisnis peternakan ayam ras petelur, usaha ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi usaha ini juga mulai dituding sebagai usaha yang ikut mencemari lingkungan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang eksternalitas peternakan ayam ras petelur yang bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat adanya peternakan ayam ras petelur.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan Juni-Agustus 2018. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, dan berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Focus Grup Discussion* (FGD), wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dapat didekripsikan sebagai berikut: (1) Keberadaan peternakan ayam ras petelur berdampak positif kepada kehidupan masyarakat sekitar yaitu penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan masyarakat, serta peningkatan ketersediaan pangan hewani, (2) Keberadaan peternakan ayam ras petelur berdampak negatif kepada kehidupan masyarakat sekitar yaitu pencemaran lingkungan seperti polusi udara (bau), banyaknya lalat di lingkungan sekitar, serta air buangan dan limbah peternakan dapat mencemari lingkungan.

Kata Kunci: *eksternalitas, peternakan, ayam ras petelur, lingkungan.*

MODEL PENGEMBANGAN AGROEDUWISATA BERBASIS SAPI PERAH DI DESA CENDANA KECAMATAN CENDANA ENREKANG

Ambo Ako, Syahdar Baba, Razak Munir, M. Risal
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar
Email: syahdarbaba@gmail.com

Abstrak

Agroeduwisata adalah konsep pengembangan peternakan sapi perah yang dipadukan dengan kegiatan wisata dan pendidikan dalam suatu kawasan. Posisi strategis Desa Cendana karena merupakan perlintasan poros Makassar – Toraja yang merupakan pusat destinasi wisatawan mancanegara, nasional maupun lokal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survei dan wawancara mendalam dengan informan kunci seperti kepala desa, pelaku usaha peternakan sapi perah, pelaku usaha pertanian padi dan jagung serta pelaku usaha produk olahan tradisional. Setelah itu, disusun model pengembangan agroeduwisata dengan menggunakan pemetaan di wilayah tersebut. Potensi desa Cendana meliputi peternakan sapi perah, padi, jagung dan produk olahan lainnya seperti kue tradisional Enrekang (*Deppa Tetekang*), kue kering. Pusat destinasi berada di Dusun Baba, Desa Cendana Kecamatan Cendana karena di lokasi tersebut sangat strategis sebagai tempat persinggahan. Di lokasi tersebut, dibuat *rest area* yang menjadi tempat persinggahan wisatawan ataupun konsumen produk lokal yang diproduksi warga desa Cendana. Di lokasi tersebut, juga terdapat kandang sapi perah yang dilengkapi dengan pengolahan limbah menjadi biogas dan pupuk organik. Terdapat pula industri pengolahan dangke dan kerupuk dangke serta display dangke dan produk olahan di desa Cendana di destinasi tersebut yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut. Dengan adanya rest area tersebut, harga dangke di desa Cendana tetap stabil dan produk-produk yang dihasilkan di desa Cendana dapat dipasarkan dengan baik.

Kata kunci : *Agroeduwisata, dangke, cendana, sapi perah*

PARTISIPASI PETERNAK PADA PROGRAM UPAYA KHUSUS SAPI INDUKAN WAJIB BUNTING DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU

**Amrullah T¹⁾, Tanri Giling Rasyid¹⁾, Ahmad Ramadhan Siregar¹⁾,
Muhammad Aminawar¹⁾, Muhammad Darwis²⁾**

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

²⁾Pusat Penelitian dan Pengembangan Dinamika Masyarakat, Budaya dan Humaniora Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin, Makassar.
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10 Kampus Unhas Tamalanrea, Makassar.

E-mail : acasindo@gmail.com

Abstrak

Dukungan pemerintah yang terus mendorong pengembangan usaha peternakan bertujuan agar dapat menambah pendapatan peternak. Salah bentuk dukungan pemerintah adalah program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan populasi sapi. Suksesnya program ini sangat tergantung pada kerjasama, komitmen dan partisipasi dari peternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi peternak pada program UPSUS SIWAB. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 96 orang peternak sapi potong dengan metode *stratified random sampling* yang berada pada sepuluh desa di Kecamatan Barru. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peternak pada program UPSUS SIWAB yang meliputi: (1) pemeriksaan status reproduksi dan gangguan reproduksi; (2) pelayanan inseminasi Buatan (IB) dan Intensifikasi Kawin Alam (INKA); (3) pemenuhan semen beku dan nitrogen cair; (4) pengendalian pematangan sapi betina produktif; dan (5) pemenuhan hijauan pakan dan konsentrat berada pada kategori tinggi.

Kata kunci : *Partisipasi, peternak, UPSUS SIWAB, ternak sapi potong.*

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP SKALA USAHA SAPI POTONG

Andi Amalia Makmur, Sitti Nurlaelah dan Vidyahwati Tenrisanna
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Email : m.andiamalia@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan terhadap skala usaha sapi potong di Desa Lili Riattang Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2019, bertempat di Desa Lili Riattang Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.492 peternak dan diambil sebagai sampel sebesar 40 peternak dengan menggunakan metode Slovin. Dalam menganalisa data, penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson product moment dengan bantuan software spss 16 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata skala usaha peternak sapi potong di Desa Lili Riattang Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone adalah 2-4 ekor, karena peternak hanya menganggap peternakan sebagai usaha sampingan. Tingkat pendidikan tidak berkorelasi dengan skala usaha di Desa Lili Riattang Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Sapi Potong*

Partisipasi Peternak Sapi Potong pada Program Penyuluhan Pembuatan Silase dan Pupuk Organik Cair di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Andi Amidah Amrawaty, Jamilah Mustabi dan Sitti Nurani Sirajuddin

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : amidahmurad@yahoo.co.id

Abstrak

Strategi pembangunan peternakan kabupaten Bone yang menjelaskan bahwa beberapa kelemahan dalam sektor peternakan adalah produktivitas ternak masih rendah akibat kelemahan manajemen penerapan teknologi belum mandiri, pola pemeliharaan masih tradisional dan merupakan usaha sampingan, kemampuan dan keterampilan peternak masih rendah. Program Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan petani/peternak, namun dalam pelaksanaannya tidak semua petani/peternak turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan mulai Maret-Juli 2019. Populasi dalam penelitian berjumlah 33 peternak sapi potong yang tergabung dalam Kelompok ternak sapi potong. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peternak sapi potong tergolong dalam kategori kurang aktif.

Kata Kunci: *Partisipasi, Peternak Sapi Potong, penyuluhan*

FAKTOR SOSIAL EKONOMI PENENTU PENGUSAHAAN PETERNAKAN DOMBA PADA MASYARAKAT PERTANIAN PEDESAAN

Andre Rivianda Daud, Sondi Kuswaryan, Cecep Firmansyah, Achmad Firman
Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Email: andre.r.daud@unpad.ac.id

Abstrak

Usaha peternakan masih menjadi sebuah usaha yang bersifat komplementer di dalam keseluruhan kegiatan ekonomi sebagian besar rumahtangga pertanian di pedesaan sehingga diperkirakan pengusahaannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi rumahtangga petani dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan usahaternak domba. Model regresi logistik digunakan untuk menganalisis dan menentukan faktor-faktor tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa luas kepemilikan lahan dan usia petani menjadi faktor utama yang melatarbelakangi motif pengusahaan peternakan di lokasi penelitian.

Kata Kunci: *ruminansia kecil, diversifikasi, motif usaha*

PKM Peternakan Terpadu Menuju Mandiri Pangan Desa Lanca Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone

Anie Asriany¹, Rohmiyatul Islamiyati¹, Fachirah Ulfa²

¹Departemen Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

²Departemen Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

Email: rohmiyatul_islamiyati@ymail.com

ABSTRAK

Kabupaten Bone salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan. Secara geografis terletak di 4°13'-5°06' Lintang Selatan dan 119°42' -120°40' Bujur Timur. berjarak 174 km dari Makasaar yang terdiri dari 27 kecamatan. Wilayah kabupaten Bone termasuk daerah beriklim sedang dengan kelembabam udara berkisar 77-86% dengan temperatur berkisar 24.4 °C-27.6°C. (BPS, 2018). Kecamatan Tellusiattinge terdiri dari 12 Desa dan 2 kelurahan dengan jumlah penduduk 738.515 jiwa. Sektor pertanian dan peternakan masih mendominasi mata pencaharian penduduk yaitu sebanyak 41.8%. Usaha tani dan ternak di daerah ini telah lama menjadi sumber pendapatan keluarga. Usaha peternakan menjadi bagian dari dinamika masyarakat. Kelompok ternak Jaya di desa Lanca merupakan kelompok peternak sapi potong. Jumlah ternak berkisar 2 sampai 10 ekor, pemeliharaan secara tradisional. Beternak hanya sebagai usaha sampingan. Ternak sudah dikandangkan dan dilepas, namun manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan masih sederhana sehingga potensi genetik ternak belum optimal. Lahan pekarangan masih dibiarkan kosong dan tidak produktif. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami kekurangan pakan adalah dengan menanam legum indigofera yang memiliki produktivitas dan protein tinggi. Model penyediaan pakan secara berkesinambungan pada model peternakan terpadu dan pemanfaatan limbah pertanian dengan sentuhan teknologi pakan adalah salah satu solusi yang tepat. Suplementasi mineral-vitamin diberikan, untuk mendukung kecukupan nutrisinya. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah : 1. Penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan ternak dan pentingnya ketersediaan pakan secara berkesinambungan 2. Action research model penyediaan pakan dari limbah pertanian. Secara umum peternak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini

Kata Kunci : *Peternakan terpadu, pakan, ternak*

ANGGOTA KOPERASI SUMBER MAKMUR NGANTANG DALAM PELAKSANAAN *Dairy Development Sharing Project* (DDSP) PT. NESTLE

Anie Eka Kusumastuti¹⁾, Bambang Ali Nugroho²⁾, dan Augi Hilandri Maytama²⁾

^{1,2)} Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang

Email: anieeka_05@yahoo.com

Abstrak

Water adlibitum merupakan salah satu program yang diusung oleh *Milk Procurement Dairy Development* (MPDD) PT. Nestle melalui KUD Sumber Makmur Ngantang untuk diterapkan kepada anggotanya. Program ini ditujukan agar dapat memudahkan peternak dalam manajemen pemberian pakan dan minum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat partisipasi peternak dalam program *water adlibitum* di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 September – 16 Oktober 2017. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan desa pertama yang menerapkan program *water adlibitum*. Metode penelitian menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisioner terstruktur dan *likert scale* skala 1-5. Sebanyak 64 peternak dipilih sebagai responden dengan kriteria diantaranya merupakan peternak aktif yang tergabung sebagai anggota Koperasi Sumber Makmur Ngantang dan telah menjalankan program *water adlibitum* minimal selama 1 (satu) tahun. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peternak dalam penerapan program *water adlibitum* yang diukur dengan skala likert pada beberapa tahap yaitu: pada tahap persiapan memiliki nilai 2,65 (66,25%) dimana partisipasi ini tergolong netral, pada tahap pelaksanaan memiliki nilai 3,73 (93,25%) dimana partisipasi ini tergolong aktif, dan pada tahap evaluasi dan pengambilan manfaat memiliki nilai 3,35 (83,75%) dimana partisipasi ini tergolong aktif.

Kata Kunci: tingkat partisipasi, *water adlibitum program*, MPDD

ANALISIS PENYULUHAN USAHA PETERNAKAN SAPI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *MODEL IPA (IMPORTANCE PERFORMACE ANALYSIS)* DI KECAMATAN KAWANGKOAN

Anneke Katrin Rintjap¹⁾, Femi Hadidjah Elly¹⁾, Erwin Wantasen¹⁾

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi
Jalan Kampus Bahu-Manado 95115 – Indonesia
email: annekerintjap@unsrat.ac.id

Abstrak

Hal mengakses dan menginformasikan inovasi dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan daya saing peternak merupakan tugas dari seorang penyuluh. Penyuluhan tentang pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional, oleh karena itu penyuluhan harus mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini disebabkan karena petani peternak menganggap penyuluhan merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan penyuluhan usaha peternakan sapi dengan menggunakan pendekatan model *IPA (Importance Performance Alalysis)*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode survey kepada 100 peternak yang ada di kecamatan Kawangkoan dengan pendekatan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan. Data yang diperoleh bersumber dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peternak, dengan menyakan 25 atribut yang digunakan pada kegiatan penyuluhan dan data sekunder diperoleh pada instansi terkait. Indikator atau atribut tersebut di ukur dengan menggunakan skala penilaian Likert (5 preferensi jawaban dengan skor 1 – 5) skor tertinggi diberi nilai 5 dan skor terendah diberi nilai 1. Untuk memetakan hubungan antara kepentingan dan kinerja dari masing-masing atribut menggunakan model IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut yang penting dan yang diharapkan dalam proses penyuluhan adalah penyuluh yang berperan sebagai fasilitator, organisator, dinamisator, penyuluh yang mempunyai sikap, pengetahuan, ketrampilan dan menggunakan media elektronik dan non elektronik .

Kata Kunci : *Penyuluhan, Model IPA, Usaha Peternakan Sapi*

MEMBANGUN INDUSTRI PETERNAKAN SAPI POTONG RAKYAT: Review Kebijakan dan Rangkuman Hasil Riset

Ardi Novra

Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Email : ardinovra@unja.ac.id

Abstrak

Kebijakan yang terkadang esensinya sama tetapi diurai dalam kalimat berbeda tidak hanya menimbulkan pemborosan sumberdaya tetapi juga membingungkan bagi daerah dan pelaku usaha serta peternak. PSDS 2014 yang merupakan program ke-4 kalinya sejak dicanangkan tahun 1995 gagal dalam pencapaian dengan alasan ‘kesalahan hitung’. Pada awal terbentuknya Kabinet Indonesia Kerja 2014 - 2019, pemerintah mencanangkan program SPR (terobosan baru) lebih menekankan “knowledge and technolgy transfer” tetapi baru berjalan < 2 tahun tiba-tiba digantikan dengan Upsus-Siwab. Roadmap dalam Grand Design pengembangan sapi dan kerbau mengindikasikan bahwa memasuki SDG pada tahun 2045 diharapkan Indonesia telah menjadi lumbung pangan dunia (daging sapi) dengan populasi sapi dan kerbau mencapai 41,74 juta, produksi domestik menembus angka 1.151.698 ton dengan kontribusi usaha peternakan rakyat tinggal 5%. Menggunakan hasil sensus peternakan 2013 sebagai basis, maka terdapat 5,07 juta RTP sapi potong rakyat maka tahun 2045 akan tersisa hanya 4,17 juta atau menurun sebesar 0,90 juta atau laju penurunan 17,75% selama periode 2013-2045 (32 tahun) atau rata-rata menurun sekitar 0.55%/tahun. Industrialisasi peternakan yang tangguh, terjadi karena terintegrasinya proses produksi dari hulu ke hilir yang dibangun berdasarkan potensi dan kemampuan industri hulu. Pada era digitalisasi saat ini, konsep pembangunan industrialisasi peternakan tidak bisa lepas dari efisiensi usaha dengan memadukan sistem agribisnis dengan pengembangan usaha peternakan rakyat yang dilakukan melalui pola klustering, dimana para peternak rakyat dengan usaha sejenis beraktivitas dalam suatu kawasan (horizontal agribisnis). Hubungan antar sub-sistem bersifat kaptif akan memberikan suatu kepastian (certainty) pasar dan jaminan (insurance) dalam menjalankan usaha. Konsep ini merupakan model industri peternakan pada masa akan datang yang menggabungkan antara konsep farming system dengan sistem agribisnis yang berkerakyatan

Kata Kunci: SPR, Upsus-Siwab, industri peternakan, farming system, agribisnis

PERSEPSI PETERNAK AYAM RAS PETELUR TERHADAP PENYEDIAAN BIOSECURITY YANG MELAKUKAN KEMITRAAN DENGAN PT CAHAYA MARIO DI KABUPATEN SIDRAP

Arief Setiawan¹, Sitti Nurani Sirajuddin², Hastang²

¹ Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

² Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : arief.emwe@gmail.com

Abstrak

Kemitraan PT Cahaya Mario dengan para peternak meminjam pakan dengan sistem pembayaran dalam bentuk telur tanpa adanya kontrak tertulis ikatan kerjasama antara PT Cahaya Mario dengan mitranya hanya berdasarkan kepercayaan (trust).. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi peternak terhadap penyediaan biosecurity yang melakukan kemitraan dengan pt cahaya mario di kabupaten sidrap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 yang bertempat di Kabupaten Sidrap. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak ayam petelur yang melakukan kemitraan di PT Cahaya Mario Kabupaten Sidrap sebanyak 198 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan biosecurity yang ada di PT Cahaya Mario Kabupaten Sidrap Biosecurity yang disediakan oleh perusahaan ke peternak meliputi obat- obatan, antibiotik, dan vaksin. Obat-obatan yang di sediakan adalah Roxin 10%, ampibio, dan roxin plus. Antibiotik yang diberikan adalah Destan, sedangkan vaksin yang biasa di gunakan adalah ND, AI, dan gumboro. Vaksinasi dilakukan secara bertahap sesuai dengankebutuhan ternak pada saat itu. Sedangkan pada pemberian obat-obatan dan antibiotik diberikan hanya sekali selama periode. Hal ini membuat peternak tidak perlu khawatir lagi apabila sewaktu-waktu ayam mereka sakit. tersedianya biosecurity dari perusahaan mendorong peternak untuk tetap mempertahankan usaha ayam potong dengan cara bermitra.

Kata Kunci: *Persepsi, Biosecurity, PT Cahaya Mario*

Kebijakan Pengembangan Peternakan Babi Berwawasan Lingkungan

**Artise H.S. Salendu, A. Makalew, Jolanda Kalangi, Femi H. Elly
dan Maleky M. Telleng**

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

Email : artisesalendu@unsrat.ac.id atau artisesalendu@yahoo.com

Abstrak

Berkembangnya peternakan babi sebagai sumber pendapatan, berpeluang membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar. Permasalahannya peternakan babi dikelola tanpa memperhatikan pencemaran lingkungan. Ternak babi dikembangkan di pemukiman penduduk bahkan kandangnya dibuat di samping rumah pemilik. Dampaknya kotoran babi dibiarkan di dekat kandang di halaman rumah, bahkan disalurkan ke sungai. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu kebijakan pemerintah dalam pengembangan peternakan babi berwawasan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana kondisi peternakan babi dan bagaimana peran pemerintah, swasta dan perguruan tinggi dalam menunjang pengembangannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dan pengamatan langsung di lapangan. Lokasi adalah Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan yang ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel kecamatan dan desa adalah lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Responden adalah petani yang telah bergabung dalam kelompok tani ternak. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Tempok terdapat satu kelompok peternakan babi dan dua kelompok di Desa Pinapalangkow. Lokasi kandang kelompok terdapat disamping dapur atau satu lokasi dengan rumah induk tempat tinggal petani dan keluarganya. Anggota kelompok dan pemerintah setempat tidak menyadari bahwa kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pencemaran air, tanah dan udara. Anggota kelompok Kekelor, Anuta dan Batik telah diberdayakan melalui pembuatan reaktor biogas untuk meminimalkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kondisi peternakan babi tidak memungkinkan untuk dikembangkan sehingga dibutuhkan kebijakan pemerintah, swasta dan perguruan tinggi sebagai alternatif pengembangan peternakan babi yang berwawasan lingkungan. Saran yang disampaikan perlu perhatian serius dari pemerintah, swasta dan perguruan tinggi untuk merumuskan suatu PERDA pengembangan peternakan babi.

Kata Kunci : *ternak babi, kebijakan, lingkungan*

Keberadaan Pasar Ternak Palangki Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat

Asdi Agustar, Basril Basyar, Ismed Iskandar

Bagian Pembangunan dan Bisnis Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas

Email : asdiagustar@yahoo.com

Abstrak

Keberadaan pasar ternak diharapkan memiliki sejumlah fungsi dan tujuan, diantaranya adalah agar di dapatkan kepastian tempat dan waktu bertransaksi bagi penjual dan pembeli ternak, adanya aturan/ketentuan yang dapat melindungi kepentingan penjual maupun pembeli dan juga sebagai wadah penting untuk tempat berlangsungnya proses perubahan nilai seekor ternak kepada satuan ekonomi, dengan proses transaksi yang transparan. Dengan demikian pasar ternak yang baik pada suatu wilayah dapat menjadi pra-syarat untuk mengembangkan usaha peternakan pada wilayah tersebut karena mampu membangkitkan motivasi bagi anggota masyarakat untuk memilih komoditi peternakan sebagai usaha dalam sistim perekonomiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui kondisi objektif Pasar Ternak Palangki dan pendapat stakeholder tentang fungsi utama pasar sebagai simpul distribusi, wadah pembentukan harga yang rasional dan fungsi promosi. (2) Mengetahui implikasi keberadaan pasar ternak Palangki terhadap perkembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Sijunjung. Penelitian menggunakan metode survey, dengan data utama yang digunakan adalah berupa data primer dari responden yang terdiri dari; Petani Peternak; Pegawai/Pengelola Pasar Ternak; dan Pedagang yang aktif melakukan jual beli ternak di Pasar Ternak Palangki. Untuk melengkapi data primer juga digunakan data sekunder yang berasal dari Pasar Ternak dan Dinas Peternakan Kabupaten Sijunjung. Analisis data dilakukan dengan statistic diskriptif dan tabulasi silang (cross tabulation).

Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa sarana dan parasara pasar serta eksistensinya belum memperlihatkan kesesuaiannya dengan kategori/type pasar ternak yang disandangnya. Ada perbedaan pendapat tentang keberfungsian pasar antara peternak, pengelola dan pedagang. Keberadaan pasar ternak Palangki belum berimplikasi terhadap perkembangan usaha peternakan sapi potong di wilayah Kabupaten Sijunjung.

Kata Kunci : *Pasar Ternak, keberfungsian, perkembangan usaha peternakan*

Potensi Rumah Tangga Untuk Pemeliharaan Sapi Potong Pada Wilayah Agroecosystem Perkebunan di Sumatera Barat

Asdi Agustar, Jafrinur dan Irsan Rias

Bagian Pembangunan dan Bisnis Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas

Email : asdiagustar@yahoo.com

Abstrak

Keterbatasan lahan merupakan salah satu faktor yang menjadi pembatas untuk peningkatan populasi dan produktifitas sapi potong di Indonesia. Walaupun disadari bahwa memelihara sapi potong merupakan salah satu sumber pendapatan pada keluarga yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Data perkembangan luas areal perkebunan setidaknya merupakan petunjuk bahwa ada beberapa komoditas perkebunan yang memiliki peluang besar untuk dijadikan lahan pengembangan sapi potong melalui pola integrasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki petani pada wilayah agroecosystem perkebunan. Penelitian dilakukan dengan metode survey, menggunakan 60 orang petani kelapa sawit dan karet sebagai responden untuk mendapatkan data primer. Analisis data dilakukan dengan statistic diskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa petani pada wilayah ecosystem perkebunan kelapa sawit memiliki potensi yang lebih baik dibandingkan dengan petani pada wilayah agroecosystem perkebunan karet. System pemeliharaan sapi potong belum diterapkan sebagai integrasi dengan commodity perkebunan, namun sapi potong merupakan sumber pendapatan tambahan penting bagi keluarga petani terutama sebagai tabungan.

Kata Kunci : *Sapi potong, agroecosystem perkebunan, integrase, kelapa sawit, karet*

Abstract

Limited land is one of the limiting factors for increasing population and productivity of beef cattle in Indonesia. Although it is realized that raising beef cattle is one source of income to farmers' families that can improve the welfare of farmers. The data on the growth of the plantation area is at least an indication that there are several plantation commodities that have a great opportunity to be used as the development of beef cattle through an integration pattern. The objective of this research is to know the potency of farmer in the area agroecosystem of plantation. The research was conducted by survey method, using 60 oil palm and rubber farmers as respondents to obtain primary data. Data analysis was done by descriptive statistic. The results showed that farmers in the ecosystem of oil palm plantations have a better potential than in rubber agroecosystem areas. The beef cattle raising system has not been implemented as an integration with commodity plantations, but beef cattle are an important source of additional income for farming families, especially as savings.

Key Words : *Beef cattle, agroecosystem plantations, integration, palm oil, rubber*

KIAT-KIAT EKISTENSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SEBAGAI LEMBAGA PEMBIAYAAN INFORMAL DI DAERAH PEDESAAN

Aslina Asnawi¹, A.Amidah Amrawaty¹, Nirwana²

¹Dosen Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

²Dosen Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang dapat diakses oleh petani khususnya peternak sapi potong. Keberadaannya selama ini telah memberikan dampak yang positif bagi pengembangan usaha peternakan di daerah pedesaan. Beberapa LKM mampu bertahan sejak didirikan sampai sekarang namun tidak sedikit pula yang tidak bertahan sampai sekarang. Studi ini bertujuan untuk menguraikan kiat-kiat yang dilakukan oleh beberapa LKM sehingga mampu eksis sebagai lembaga pembiayaan informal di daerah pedesaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di Kabupaten Sinjai. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan melakukan *indepth interview* kepada peternak, pengurus Kelompok Tani Ternak dan Pengurus Gapoktan. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKM dapat bertahan di daerah pedesaan karena pengurus LKM memiliki komitmen yang kuat untuk mengelola LKM; secara aktif pengurus LKM melakukan sosialisasi dan mendorong anggota kelompoknya untuk tetap berpartisipasi secara aktif; memberikan bukti nyata bahwa LKM dapat menjadi solusi pembiayaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggotanya, persyaratan mudah, dan proses pengajuannya sangat mudah; senantiasa mengikutsertakan anggota kelompok dalam kegiatan GAPOKTAN; dan pengelola LKM disiplin dalam mengelola keuangan terutama dalam menagih angsuran pinjaman kepada anggota.

Kata Kunci: *Lembaga Keuangan Mikro, Kiat, Pembiayaan, Peternak Sapi Potong*

PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG CABE JAWA (*LONG PEPPER*) KEDALAM PAKAN TERHADAP KUALITAS TELUR BURUNG PUYUH (*COTURNIX-COTURNIX JAPONICA*)

Asmaul Khusna^{1*}, Mustofa Hilmi², Mohamad Ilham Hilal³

¹²³Politeknik Negeri Banyuwangi, Jl. Raya Jember Km 13 Labanasem Kabat, Banyuwangi

*E-mail: Akhusna@poliwangi.ac.id

ABSTRAK

Tepung cabe jawa (Long Pepper) mempunyai manfaat sebagai Phytogenic feed additive apabila ditambahkan kedalam pakan burung puyuh (*Cortunix-cortunix japonica*). Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas tepung cabe Jawa (Long pepper) sebagai phytogenic feed additive kedalam pakan terhadap kualitas telur burung puyuh (*Coturnix -coturnix japonica*). Penelitian ini menggunakan puyuh petelur (*Coturnix -coturnix japonica*) (umur 6 minggu) sebanyak 294 ekor. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL), yang terdiri atas 7 perlakuan dan 3 ulangan, masing-masing menggunakan 14 ekor puyuh. Perlakuannya adalah (T0) kontrol, (T1) penambahan 0.5% tepung cabe Jawa, (T2) penambahan 1% tepung cabe Jawa, (T3) penambahan 1.5% tepung cabe Jawa, (T4) penambahan 2% tepung cabe Jawa, (T5) penambahan 2.5% tepung cabe Jawa, (T6) penambahan 3% tepung cabe Jawa. Peubah yang diamati meliputi berat telur, berat putih telur, berat kuning telur, berat kerabang, haugh unit, skor kuning telur, lemak kuning telur, dan kolestrol kuning telur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan tepung cabe jawa tidak berpengaruh nyata terhadap kualitas telur (berat telur, berat putih telur, berat kuning telur, berat kerabang, haugh unit, skor kuning telur, lemak kasar kuning telur) perlakuan terbaik ditunjukkan pada perlakuan T1 yang mempunyai kualitas telur terbaik dibandingkan dengan perlakuan kontrol dan perlakuan yang lainnya. Penambahan tepung cabe jawa sangat nyata dapat menurunkan kolestrol kuning telur dibandingkan dengan perlakuan kontrol (T0).

Kata kunci: *Cabe jawa, kualitas telur, puyuh, fitogenik.*

PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN PAKAN GUNA MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN UNTUK PAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN BONE

Asmuddin Natsir

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : asmuddin_natsir@unhas.ac.id

Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lokasi kegiatan, salah satu kendala yang dihadapi oleh peternak sapi potong di lokasi tersebut adalah ketersediaan pakan yang fluktuatif sepanjang tahun akibat musim dan akibat semakin sempitnya lahan penggembalaan oleh karena alih fungsi lahan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim PPMU-PKM Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin bertujuan untuk memperkenalkan teknologi pengolahan limbah pertanian menjadi pakan yang lebih berkualitas untuk menunjang produksi ternak sapi potong yang dimiliki oleh kelompok tani, sehingga masalah ketersediaan pakan saat musim paceklik dapat diatasi atau minimal dikurangi. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap pertama adalah tahap sosialisasi dan diskusi dengan kelompok tani terkait rencana kegiatan oleh tim Unhas. Tahap kedua merupakan tahap implementasi berupa pelatihan dan penyuluhan terkait pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak sapi potong. Kegiatan tahap pertama dan kedua tidak saja diikuti oleh anggota kelompok tani, tetapi juga dihadiri oleh perangkat desa dan pimpinan dinas terkait (Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan Kabupaten Bone). Pada tahap kedua, ada dua jenis teknologi pakan yang dilatihkan/diperkenalkan kepada kelompok tani, yaitu teknologi pembuatan pakan suplemen dalam bentuk pakan blok menggunakan limbah pertanian yang tersedia di lokasi dan pelatihan terkait pengolahan jerami padi dengan teknologi fermentasi. Anggota kelompok secara langsung melakukan praktek pembuatan pakan blok dan jerami fermentasi. Selain pelatihan pengolahan pakan, tim juga melakukan penyuluhan secara umum terkait manajemen peternakan sapi potong yang baik. Secara umum, anggota kelompok tani sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim Unhas. Melalui kegiatan, pemahaman, keterampilan, dan wawasan anggota kelompok terkait manajemen pengelolaan pakan dan pemeliharaan ternak sapi potong diharapkan dapat menjadi lebih baik sehingga dapat memacu peningkatan produksi sapi potong di daerah tersebut

PENGARUH JAMU HERBAL TERHADAP PERFORMANS DAN NILAI EKONOMI BROILER

Astati¹⁾, Muhammad Nur Hidayat²⁾ Yulianingsih³⁾

Prodi Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin

Email: astati@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Tanaman herbal merupakan imbuhan pakan yang dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesehatan dan stamina ternak, pertumbuhan dan produktivitas menjadi optimal, serta dapat meningkatkan efisiensi pakan (lebih ekonomis). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jamu herbal terhadap performans dan nilai ekonomi broiler. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berupa eksperimen dengan mengukur penambahan bobot badan (PBB), konsumsi pakan, dan konversi pakan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan RAL (Rancangan Acak Lengkap). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian jamu herbal dengan komposisi yang berbeda tidak memberikan pengaruh nyata terhadap performans broiler. Pertambahan bobot badan (PBB) hanya P3 dengan komposisi jamu herbal sebanyak 3,5 mL/L air yang memberikan pengaruh yang baik, sedangkan untuk konversi pakan hanya P2 dengan komposisi jamu herbal sebanyak 2,5 mL/L air yang cenderung memberikan pengaruh yang baik. Nilai IOFC (*Income Over Feed Cost*) juga tidak memberikan pengaruh yang nyata disebabkan rataan bobot badan antar perlakuan hampir sama.

Kata kunci: *Jamu herbal, nilai pendapatan, performans boiler*

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP KUALITAS PELAYANAN ASURANSI USAHA TERNAK SAPI (AUTS) DI KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA

Aulisani Annisa, Muh. Ridwan dan Tanri Giling Rasyid

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : aulisaniannisa@gmail.com

Abstrak

Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa pada tahun 2017 ternak sapi potong di kabupaten Gowa yang terdaftar asuransi mencapai 1.367 ekor, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1.140 ekor. Penurunan jumlah ternak yang diasuransikan ini mengindikasikan adanya penurunan jumlah peternak peserta program asuransi tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kepuasan peternak sapi terhadap kualitas pelayanan terkait program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di kecamatan Manuju kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2019 dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 50 orang peternak peserta AUTS. Pengumpulan data melalui wawancara dengan bantuan kuisioner, studi dokumen, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Importance Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peternak (CSI) bernilai 68,49% yang berarti termasuk dalam kategori Tidak Puas (Poor). Atribut yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dalam kualitas pelayanan terkait program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), yaitu kejelasan informasi kebijakan, ketepatan waktu pembayaran klaim, dan kelancaran administrasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi program AUTS yang lebih intensif, edukasi PPL terhadap peternak tentang pembayaran klaim melalui rekening bank, dan pemutakhiran aplikasi SIAP.

Kata Kunci: *Tingkat Kepuasan, Kualitas Pelayanan, Asuransi, Sapi*

TINGKAT KEEMPUKAN DAGING AKUSI (AYAM KAMPUNG UNGGUL SINJAI) DENGAN MARINASI LIMBAH BUAH NANAS (*Ananas comosus* L. Merr)

Azmi Mangalisu¹⁾, Armita Permatasari²⁾

¹⁾ Program Studi Peternakan, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Muhammadiyah Sinjai

²⁾ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perikanan, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Muhammadiyah Sinjai
email: azmimangalisu@gmail.com

Abstrak

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak yang banyak digemari oleh masyarakat karena daging ayam kampung lebih gurih dan aromanya khas. Permintaan konsumen akan ayam kampung sangat tinggi sedangkan ketersediaan di pasar tidak memenuhi menyebabkan muncul varietas ayam baru yang memiliki kualitas sama seperti ayam kampung yaitu Ayam Kampung Unggul Sinjai (AKUSI), ayam kampung yang dipotong pada umur tua memiliki daging yang alot, sehingga memerlukan perlakuan khusus dalam proses pengolahannya. Pemberian enzim yang bersifat proteolitik merupakan suatu perlakuan khusus untuk mengempukkan daging. Penggunaan buah nanas masak didasarkan pada kandungan enzim bromelin pada tanaman nanas tersebut. Bromelin merupakan enzim yang mempunyai sifat proteolitik yaitu enzim yang dapat menghidrolisis protein menjadi peptida-peptida sederhana dan asam-asam amino. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keempukan daging ayam kampung unggul Sinjai (AKUSI) dengan marinasi limbah buah nanas (*Ananas comosus*). Penelitian ini dilakukan secara eksperimental dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan perlakuan level marinasi larutan limbah buah nanas berupa bonggol nanas dan waktu perendaman. Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah Susut Masak, Daya Ikat Air, dan Daya Putus Daging. Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi larutan bonggol nanas dan waktu perendaman pada daging AKUSI bagian paha dapat meningkatkan keempukan daging. Persentase Susut Masak, Daya Ikat Air, dan Daya Putus Daging semakin meningkat seiring meningkatnya level marinasi larutan bonggol nanas dan waktu perendaman daging. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keempukan daging AKUSI optimum pada lama perendaman 90 menit dengan menggunakan rendaman (marinasi) larutan bonggol nanas.

PENGARUH LEVEL SERAT KASAR DALAM RANSUM TERHADAP TEBAL LEMAK PUNGGUNG DAN BIOKIMIA DARAH BABI

Bernat Tulung, Sony A.E. Moningkey, Youdhie H.S Kowel

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

Jl. Kampus Selatan, Manado-Sulut. 95115

Bernat.tulung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mempelajari pengaruh penggunaan level serat kasar dari pakan berserat kasar tinggi dalam ransum, terhadap tebal lemak punggung dan profil biokimia darah ternak babi fase pengakhiran .Penelitian dilakukan selama 70 hari dengan rancangan acak kelompok (RAK) terdiri dari lima perlakuan dan empat kelompok ternak sebagai ulangan, menggunakan 20 ekor ternak babi umur 2,5 – 3,0 bulan berberat badan awal 30,0-38,0 kg yang ditempatkan dalam 20 unit kandang individu. Perlakuannya yaitu: R0 = 100% ransum dengan tingkat serat kasar 6.0%; R1 = 92.5% ransum dengan tingkat serat kasar 8.0%; R2 = 85.0% ransum dengan tingkat serat kasar 10.0%; R3 = 77.5% ransum dengan tingkat serat kasar 12.0%; dan R4 = 70.0% ransum dengan tingkat serat kasar 14.0%. Data dianalisis menggunakan analisis keragaman, dilanjutkan dengan uji Duncan's Multiple RangeTest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan level serat kasar dalam ransum memberikan pengaruh yang berbeda nyata ($P < 0.05$) terhadap tebal lemak punggung, total kolesterol, LDL, HDL dan trigliserida darah ternak babi. Tebal lemak punggung, kolesterol total, trigliserida dan LDL semakin menurun secara nyata ($P < 0.05$), sebaliknya HDL meningkat seiring dengan bertambahnya level serat kasar dalam ransum. Dapat disimpulkan bahwa level serat kasar sampai dengan 14% dalam ransum ternak babi fase pengakhiran dapat meningkatkan kualitas karkas babi dengan adanya penurunan tebal lemak punggung, total kolesterol, trigliserida dan LDL serta peningkatan HDL.

Kata Kunci : *serat, lemak punggung, darah, babi*

ANALISIS PEMASARAN SUSU KAMBING PE (Studi Kasus di UD. Madukara Bumiaji Kota Batu)

Budi Hartono¹⁾, Anie Eka Kusumastuti¹⁾ dan Luthfi Husni Darmawan²⁾

¹⁾ Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang

²⁾ Alumnus Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang

Email korespondensi : budihartono_ub@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui jalur distribusi dan pemasaran susu kambing PE di UD. Madukara, Kota Batu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Januari 2019. Metode penelitian studi kasus. Responden yang dipilih adalah peternak UD Madukara dan Lembaga Pemasaran dalam memasarkan susu kambing PE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur distribusi pemasaran kambing PE ada 3 yaitu Jalur 1. Produsen, Pedagang besar, pedagang pengcer dan Konsumen akhir. Jalur 2. Produsen, Pedagang besar, dan Konsumen akhir. Jalur 3. Produsen, Pedagang pengecer dan Konsumen akhir. Jalur 4. Produsen dan Konsumen akhir. Harga susu kambing PE di peternak sebesar Rp. 7.500,-/250 ml atau Rp. 25.000,-/liter. Harga susu kambing PE di konsumen bervariasi tergantung dari jalur distribusinya. Konsumen akhir pembeli susu kambing PE adalah Rumah tangga dan industri masker. Margin pemasaran susu kambing PE terbesar di jalur distribusi 1 dan terendah pada jalur distribusi 2.

Kata kunci : *Susu Kambing PE, Jalur distribusi, margin pemasaran.*

INOVASI STRATEGI PEMASARAN TELUR AYAM RAS DI ERA DISRUPSI

Budi Rahayu dan Ni Luh Gde Sumardani

Universitas Udayana

Email : tanamaputri@unud.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk menganalisis karakteristik peternak, saluran pemasaran, serta karakteristik konsumen telur ayam ras, sehingga dapat disusun strategi pemasaran telur ayam ras yang tepat untuk diterapkan di era disrupsi. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Karangasem dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2018. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan 78 responden yang terdiri dari 15 orang responden peternak, 60 orang responden konsumen, dan 3 orang reponden ahli. Hasil analisis IFE-EFE menunjukkan bahwa nilai faktor internal sebesar 2,42 dan nilai faktor eksternal sebesar 3,12 yang menunjukkan posisi usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Karangasem berada pada kuadran II di dalam matriks IE yaitu pada devisi tumbuh dan bina. Terdapat lima alternatif strategi yang dihasilkan yaitu 1) Memperbaiki manajemen usaha; 2) Membentuk Persatuan Usaha Telur Ayam Ras (PUTAR); 3) Differensiasi produk ; 4) Membuat aplikasi penjualan telur secara online; 5) Melakukan promosi, penjualan, dan edukasi online tentang telur ayam ras di media sosial, marketplace, web site, maupun aplikasi penjualan online yang dimiliki.

Kata kunci : *rantai pasar, marketplace, aplikasi penjualan telur*

PEMANFAATAN E-COMMERCE UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PENJUALAN PRODUK MADU STANDARD INTERNASIONAL (STUDI DI PT. KEMBANG JOYO, KABUPATEN MALANG)

Dewi Masyithoh, Sangidil Kudri dan Bambang Ali Nugroho
Sosial Ekonomi Pertanian/Peternakan universitas brawijaya
Email : Masyithoh.dewi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Ecommerce untuk meningkatkan kinerja penjualan produk perlebaran Kembang Joyo di Malang. Data dianalisa dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan Importance- Performance Analysis dengan tiga perspektif dalam Key Performance Indicator (KPI) dan Marketing Mix yang disesuaikan dengan pembahasan E-commerce, perspektif tersebut diantaranya yaitu operasional, penjualan dan pemasaran, pelanggan dan marketing mix (product, price, place, promotion, people, process) lalu dianalisis dengan teknik Importance-Performance Analysis yang hasilnya dipetakan dengan diagram kartesius. Berdasarkan hasil penelitian 60% dari total responden adalah laki-laki, 100% responden berusia lebih dari 30 tahun, 65% responden adalah pengusaha, 95% berpenghasilan lebih dari Rp4.000.000 per bulan, 69% tinggal di Kota Jakarta, 66% responden melakukan pembelian setidaknya sebulan sekali, dan 39% responden adalah pengguna media online aktif dalam pemesanan media online, hal tersebut menunjukkan bahwa alokasi sumber daya dan manajemen pada penerapan E-commerce Kembang Joyo sudah cukup dan dianggap penting oleh pelanggan karena strategi yang sesuai dengan yang diharapkan pelanggan. Berdasarkan divisi kuadran diagram cartesian, item variabel yang dominan masuk ke kuadran II dan III masing-masing kuadran terdapat 4 item variabel dari total 9 item variabel. Pemetaan atribut pelayanan terkait strategi E-Commerce di PT. Kembang Joyo perlu menjaga kinerja yang bagus dari produk, harga, tempat dan complain pelanggan. Variabel keterlibatan pelanggan online, tingkat konversi, reputasi perusahaan dan promosi dijadikan sebagai prioritas kedua. variabel rekam jejak jaringan social memiliki penyimpangan target pemasaran. Tren kinerja penjualan juga selalu meningkat. sehingga dapat diasumsikan bahwa pemanfaatan E-Commerce oleh Kembang Joyo mampu memberikan dampak yang baik karena kinerjanya sebanding dengan tingkat kepuasan pelanggan yang ditunjukkan dengan tingkat keterlibatan pelanggan dalam E-Commerce yang diterapkan.

Kata kunci: *E-Commerce, Importance-Performance Analysis (IPA), Key Performance Indicator*

KINERJA RANTAI NILAI KEMITRAAN SAPI POTONG BERBASIS FINANCIAL TECHNOLOGY

Dwi Yuzaria
Universitas Andalas
Email : dwiyuzaria@gmail.com

Abstrak

i-Ternak merupakan inovasi financial technology beternak online yang dapat menghubungkan peternak dan investor dengan aplikasi yang tersedia di play store. Tujuan penelitian mendeskripsikan peranan kemitraan dalam rantai nilai berbasis teknologi informasi terhadap pembentukan rantai nilai usaha sapi potong; menganalisis peranan kemitraan berbasis financial technology terhadap kinerja usaha peternakan dalam rantai nilai sapi potong; menganalisis struktur biaya dan margin pemasaran yang terbentuk di rantai nilai sapi potong berbasis teknologi informasi. Analisis dilakukan dengan mengadaptasi model rantai nilai Kaplinsky & Morris (2000) dengan entry point analisis peranan kemitraan dalam rantai nilai, mapping value chain (pemetaan rantai nilai) dan analisis kinerja rantai nilai masing-masing rantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai nilai melibatkan i-ternak sebagai pengelola website, investor, pemasok, peternak dan distributor sapi dan daging, serta pengolah daging. Margin yang diperoleh masih rendah, investor mendapatkan 7,76% per 6 bulan, rantai terbesar memperoleh margin adalah pengolah daging dan yang terendah i-ternak. Share biaya terbesar dikeluarkan oleh pengolah dan share keuntungan terbesar diterima oleh pengolah. Revenue per cost (R/C) penggemukan sapi sebesar 1,14. Setiap seribu rupiah yang ditanamkan investor pada usaha penggemukan sapi potong memberikan pengembalian sebesar seribu seratus empat belas rupiah, artinya usaha ini memberikan keuntungan sebesar 14%. Rendahnya tingkat keuntungan disebabkan karena periode analisis dilakukan

Kata Kunci: *i-ternak, kemitraan sapi potong, sistim informasi, kinerja rantai nilai*

Identifikasi Hambatan Peternak dalam Pemanfaatan Limbah Jerami Padi Sebagai Pakan di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Edy Sudrajat¹, Syahdar Baba², A Amidah Amrawaty²

¹Mahasiswa Pascasarjana Ilmu dan Teknologi Peternakan, Universitas Hasanuddin

²Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Email : edysudrajat94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan peternak dalam pemanfaatan limbah jerami padi sebagai pakan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode Delphi, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik acak yang dihitung berdasar rumus Slovin dengan jumlah responden 38 peternak. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan survey menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 hambatan yang dirasakan peternak yaitu gudang penyimpanan limbah (X1), alat pengolahan limbah sebagai pakan (X2), sistem pemeliharaan yang tidak intensif (X3), kesulitan untuk mengangkut limbah (X4), pengetahuan tentang pemanfaatan limbah (X5), jumlah kepemilikan ternak (X6), skill dalam mengolah limbah sebagai pakan (X7), kepemilikan lahan (X8), ketersediaan tenaga kerja (X9), tidak mampu untuk membayar tenaga kerja (X10) dan umur peternak (X11).

Kata Kunci : *Peternak, Hambatan, Limbah Jerami Padi, Pakan.*

PEDAGANG PERANTARA (MIDDLEMAN) DALAM TATANIAGA TEDONG BONGA DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Erna Sriwahyuningsih M¹, Arman¹, S.Nurani Sirajuddin², N.Sari Saudi²

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Parepare

²⁾ Universitas Hasanuddin Makassar

E-mail: Asyamshadiq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan peran pedagang perantara dalam tataniaga tedong bonga di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Mei hingga Juni tahun 2019 di Pasar Bolu Kabupaten Toraja Utara menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan depth interview. Populasi penelitian adalah semua pedagang perantara tedong bonga sedang penarikan sampel dilakukan melalui random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang perantara memiliki peranan dalam tataniaga tedong bonga di Kabupaten Toraja Utara. Pedagang perantara secara rutin mengunjungi desa-desa untuk mencari informasi tentang tedong bonga yang akan dijual oleh pemiliknya. Pedagang perantara (middleman) cenderung akan memiliki jaringan yang luas dan mampu membangun komunikasi yang baik dengan petani dan pedagang. Pedagang perantara akan menerima imbalan sesuai dengan jenis dan harga kerbau, semakin bagus karakteristik kerbau, maka akan semakin besar imbalan yang mereka terima. Pedagang perantara lebih menyukai bertransaksi dengan peternak langsung karena keterbatasan informasi dan jarak dengan konsumen membuat peternak tidak mengetahui harga jual kerbau di pasaran saat ini.

Kata Kunci : Tedong bonga, Pedagang Perantara, Tataniaga Peternakan

PENGEMBANGAN PETERNAKAN SAPI POTONG BERKELANJUTAN DAN KEBIJAKAN PENUNJANG

**Femi Hadidjah Elly¹, Artise H.S. Salendu¹, Charles L. Kaunang¹, Syarifuddin²
dan Malcky M. Telleng¹**

¹Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara

²PEMDA Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara

Email : femihelly@unsrat.ac.id atau femi_elly@yahoo.co.id

Abstrak

Peternakan sapi potong menghasilkan sumberdaya dalam menghasilkan kebutuhan pangan yang merupakan sumber protein. Selain itu, peternakan sapi juga menghasilkan limbah yang dapat berpotensi negatif terhadap lingkungan. Fenomena ini menunjukkan perlu suatu kebijakan yang mendorong pengembangan peternakan sapi potong yang berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan maka diperlukan penelitian di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan alternatif apa yang dapat menunjang pengembangan peternakan yang berkelanjutan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan pengamatan langsung di lapangan. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu Kecamatan Sangkub sebagai lokasi pengembangan Program Kemitraan Wilayah (PKW). Responden adalah petani peternak yang berada di lokasi pengembangan PKW. Sumber data adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan sapi memiliki potensi untuk dikembangkan di daerah penelitian. Populasi ternak sapi sebanyak 14690 ekor dapat menghasilkan 176.280 kg kotoran padat dan 73.450 liter kotoran cair per hari. Hal ini apabila tidak dikelola dengan baik akan menghasilkan emisi gas rumah kaca. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang perlu dicanangkan adalah pola pengembangan *integrated farming system* untuk menunjang usaha peternakan sapi potong yang berkelanjutan dan berorientasi bisnis. Saran yang disampaikan, perlu dilakukan FGD untuk menghasilkan suatu kebijakan yang dituangkan dalam PERDA di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kata Kunci: *Kebijakan, sapi potong, berkelanjutan*

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN BAKASANG DENGAN PROSES TERKONTROL PADA KELOMPOK PENGRAJIN “CAKALANG FUFU”

**Feti Fatimah¹⁾ , Sanusi Gugule²⁾ Afriza Yelnetty³⁾ , Jane Sulinda Tambas⁴⁾ ,
Rosijanih Arbie⁵⁾ , Wapsiaty Utiah³⁾**

¹Fakultas MIPA Universitas Sam Ratulangi

²Fakultas MIPA Universitas Negeri Manado

³Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

⁴Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

⁵Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi

email: fetifatimah@unsrat.ac.id

Abstrak

Ikan “Cakalang Fufu” merupakan ikan asap khas Sulawesi Utara termasuk produk yang banyak digemari dan diminati oleh konsumen baik lokal maupun turis. Salah satu sentra industri Cakalang Fufu yang ramai dikunjungi terletak di Desa Tambala Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Hasil samping dari pengolahan Cakalang Fufu adalah jeroan ikan. Sebagian pengrajin ada yang sudah memanfaatkan jeroan ikan Cakalang, namun ada juga yang hanya membuang jeroan atau hanya dijadikan limbah. Tujuan dari kegiatan ini adalah implementasi teknologi kepada kelompok pengrajin Cakalang Fufu di di Desa Tambala Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dalam memanfaatkan jeroan ikan menjadi produk Bakasang menggunakan proses terkontrol. Teknologi pengolahan Bakasang dengan kondisi terkontrol yang dimaksud adalah: kontrol kebersihan, kontrol bahan baku, kontrol proses pengolahan, kontrol suhu dan kontrol waktu fermentasi. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa kegiatan implementasi teknologi pengolahan Bakasang berjalan dengan baik, pengolahan limbah ikan menjadi Bakasang dengan kondisi terkontrol mampu meningkatkan nilai ekonomis jeroan ikan sebesar 400%.

Kata Kunci : *Bakasang, proses terkontrol, Cakalang Fufu*

**PENERIMAAN PETERNAK AYAM BROILER SETELAH
PENGUNAAN PAKAN NON ANTIBIOTIC GROWTH
PROMOTER (AGP)
(Studi Kasus: Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidrap)**

Haerati, Aslina Asnawi, Siti Nurlaelah
Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar
Email : haerati45@yahoo.com

Abstrak

Ayam broiler merupakan ayam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dikarenakan ayam broiler masih menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Penggunaan pakan antibiotic growth promoter (AGP) menimbulkan dampak negatif bagi konsumen jika di konsumsi secara terus-menerus. Dalam perkembangannya penggunaan pakan AGP ini dilarang oleh pemerintah, sehingga peternak beralih menggunakan pakan non AGP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan peternak setelah penggunaan pakan non antibiotic growth promoter (AGP). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2019 di Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidrap. Alasan penentuan lokasi karena di daerah tersebut memiliki jumlah populasi ayam broiler terbesar di kabupaten Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan penelitian dalam hal ini penelitian tentang penerimaan peternak setelah penggunaan pakan AGP. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan peternak setelah penggunaan pakan non AGP lebih rendah dibandingkan pada saat menggunakan pakan AGP. Semakin tinggi skala usaha, maka semakin tinggi pula penerimaan yang diperoleh. Namun, pada skala 4.000 ekor dan 5.000 ekor mengalami penurunan karena perbedaan waktu jual dan harga yang ditetapkan oleh perusahaan mitra.

Kata Kunci: *Ayam Broiler, Pakan Non AGP, Penerimaan.*

PERSEPSI PETERNAK TERHADAP DAMPAK PENERAPAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PETERNAKAN RAKYAT

Hamdiyani Rusman¹, Aslina Asnawi² Agustina Abdullah²

¹Mahasiswa Departemen Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin.

²Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : hamdiyanir10@gmail.com

Abstrak

Keterbatasan modal merupakan permasalahan yang sering dihadapi peternak dalam pengembangan usaha sapi potong. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh peternak dalam mengatasi masalah modal usaha dengan memanfaatkan skim Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan program kredit lunak dari pemerintah berupa kredit modal kerja atau kredit investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Peternak Terhadap Dampak Penerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Peternakan Rakyat. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu daerah pengembangan sapi potong dan menerima bantuan modal usaha dari Kredit Usaha Rakyat untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak yang menerima bantuan modal usaha dari Kredit Usaha Rakyat untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap dampak penerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada peternakan sapi potong di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi yaitu 93, artinya penerapan Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Enrekang baik dengan melihat dampak dan pemanfaatan yang diberikan KUR dalam pengembangan usaha sapi potong. Untuk itu penerapan Kredit Usaha Rakyat dapat meningkatkan jumlah pendapatan dan motivasi beternak pada peternak sapi potong, namun plafond yang di sediakan oleh KUR Bank Rakyat Indonesia Unit Enrekang masih kurang dan belum mencukupi kebutuhan peternak yang ingin lebih meningkatkan skala usaha peternakannya.

Kata Kunci: *Persepsi, dampak KUR, peternak sapi potong, enrekang*

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN SAPI PERAH DI KAMPUNG BARU KELURAHAN LAKAWAN KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG.

Haryanto.Muh.Aminawar,Sitti Nurani Srajuddin

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10 Makassar 90245 – Sulawesi Selatan

Email: sitti_nurani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan sapi perah di Kampung Baru Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada April 2019-Mei 2019 di Kampung Baru Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, metode yang digunakan yaitu metode survey. Populasi merupakan masyarakat Kampung Baru Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang bermukim disekitar 200 meter dari peternakan sapi perah tersebut. Adapun jumlah total populasi masyarakat yang tinggal berdekatan dengan peternakan sapi perah yaitu sebanyak 264 orang.Sampel yaitu berjumlah 38 orang.Metode pengambilan data yaitu observasi dan wawancara.Jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif.Sumber data yaitu primer dan sekunder.Analisis data yaitu dengan statistik deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan Skala Likert.Hasil penelitian menunjukkan Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan sapi perah di Kampung Baru Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang merasa terganggu dengan adanya peternakan sapi perah

Kata kunci :*persepsi,usaha,sapi perah,masyarakat*

TINGKAT KEMAMPUAN PETERNAK DALAM MEMELIHARA SAPI POTONG DI KECAMATAN PATIMPENG

Hastang¹⁾, ST. Rohani¹⁾, Siti Nurlaelah¹⁾, Muhammad Darwis²⁾

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

²⁾Pusat Penelitian dan Pengembangan Dinamika Masyarakat, Budaya dan Humaniora Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin, Makassar.
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10 Kampus Unhas Tamalanrea, Makassar.

E-mail : hastang_uh@yahoo.co.id

Abstrak

Upaya peningkatan produksi ternak sapi potong terus dilakukan dengan berbagai cara, namun masih belum optimal hal ini disebabkan keterbatasan sumber daya manusia peternak, peternak lebih banyak mengandalkan kemampuannya secara tradisional dalam proses pengelolaan usahanya. Tingkat kemampuan peternak perlu mendapat perhatian dalam implementasi pengembangan usaha sapi potong, karena dengan kemampuan yang tinggi dapat mempengaruhi usaha tersebut. Rendahnya kemampuan peternak menyebabkan ketidakberdayaan peternak dalam mengelola usaha peternakan sapi potongnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peternak dalam memelihara sapi potong di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana terhadap 75 orang peternak sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tenaga kerja untuk keluarga, akses terhadap sarana produksi peternakan, bantuan pemerintah, layanan petugas dinas dan penyuluh, daya dukung pakan, motivasi beternak, pengalaman beternak, curahan waktu berada pada kategori tinggi.

Kata kunci : *Kemampuan peternak, pemeliharaan, sapi potong.*

TEKNIK KOLEKSI OOSIT DALAM PRODUKSI EMBRIO SECARA IN VITRO PADA TERNAK RUMINANSIA

Hikmayani Iskandar¹, Erni Damayanti²

¹Program Studi Sistem-sistem Pertanian, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin (Penulis 1)

²Program Studi Sistem-sistem Pertanian, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin (Penulis 2)

Email :damayantierni11@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi peternakan, menjadikan teknik untuk mengoleksi oosit semakin bervariasi. Koleksi oosit merupakan bagian penting dan utama dalam produksi embrio secara in vitro. Untuk mendapatkan oosit dalam menunjang keberhasilan produksi embrio in vitro di perlukan teknik yang tepat. Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk menelaah teknik atau metode yang tepat dalam koleksi oosit. Berbagai jenis teknik yang dapat dilakukan untuk mengoleksi oosit dan untuk lebih spesifiknya dalam artikel ini hanya akan membahas tiga metode yang biasa dilakukan untuk memperoleh oosit yaitu aspirasi, penyayatan (*slicing*), dan *puncture*. Hasil perbandingan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik *slicing* adalah teknik yang terbaik digunakan untuk mengoleksi oosit dengan jumlah oosit yang diambil dan jumlah blastosis yang dihasilkan dengan pengambilan oosit secara *slicing* memberikan hasil 2 kali lipat daripada dengan aspirasi. Teknik koleksi oosit pada ovarium yang berasal dari ternak yang telah disembelih menunjukkan bahwa metode yang digunakan tergantung dari jenis ternak, dari ternak kambing metode yang efektif untuk digunakan dalam menghasilkan oosit dengan jumlah yang banyak dan kualitas oosit yang baik menggunakan metode *slicing*, sedangkan pada ternak sapi metode yang efektif digunakan adalah metode *slicing* dan *puncture*, dan pada kerbau metode untuk mengoleksi oosit adalah dengan menggunakan teknik *slicing*. Jumlah oosit yang didapat dari metode *slicing* lebih tinggi dibanding dengan teknik aspirasi dan *puncture*. Namun ketiga teknik tersebut dapat dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Kata kunci : *Oosit, aspirasi, slicing, puncture*

KINERJA USAHA SAPI BALI PADA KLASTER PEMURNIAN DI KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN

**Ikrar Mohammad Saleh¹, Sitti Nurlaelah¹, Sitti Nurani Sirajuddin¹, Andi. Amidah Amrawati¹, Aslina
Asnawi¹, Haerati¹, Indra Wirawan²**

¹Departement Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja usaha ternak pola klaster pemurnian sapi bali. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 1 (dua) tahap yakni Kota Makassar dan Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, dari Oktober sampai dengan Desember 2018, dengan menggunakan *mixed-method*. Data primer di peroleh melalui wawancara responden dan *key-persons*. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Statistik deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan kinerja usaha klaster pemurnian sapi. Pendekatan kualitatif untuk menemukan model usaha existing di lapangan. Data sekunder *time series* yang relevan dan data sekunder lainnya berasal dari dokumen peraturan dan perundang-undangan, jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu dipakai untuk memperkaya penelitian ini.

KATA KUNCI: *Sapi Bali, Klaster Pemurnian,*

TINGKAT PARTISIPASI PETERNAK DALAM MEMANFAATKAN ASURANSI USAHA TERNAK SAPI DI KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI

Ilham Taha, Muhammad Aminawar dan Aslina Asnawi
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Email : ilhamtaha74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Peternak Dalam Memanfaatkan Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2019. Tempat penelitian berada di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksploratif yaitu jenis penelitian yang digunakan dengan tujuan mengumpulkan lebih banyak informasi mengenai Tingkat Partisipasi Peternak Dalam Memanfaatkan Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peternak yang melakukan usaha ternak sapi yang berada di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Jumlah populasi yaitu sebanyak 989 orang/peternak dan diperoleh sampel sebanyak 43 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif bersumber dari data primer dan skunder. Metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan kuisioner dengan menggunakan Metode Delphi. Alat Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif bersifat eksploratif yang didasarkan pada tingkat partisipasi peternak dalam memanfaatkan asuransi usaha ternak sapi dengan menggunakan metode Delphi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat peternak, dalam hal ini orang-orang yang mengetahui isu dan permasalahan serta kondisi di lapangan yang sebenarnya. Sesuai dengan salah satu prinsip dalam Metode Delphi adalah jawaban statistik yang terukur maka digunakan distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat 3 jawaban yang mendorong peternak untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan asuransi usaha ternak sapi di kecamatan tellulimpoe kabupaten sinjai yaitu ada jaminan dari persahaan, meringankan beban peternak, dan persyaratan yang mudah.

Kata Kunci : *Ternak Sapi, Tingkat Partisipasi, Asuransi Usaha Ternak Sapi.*

UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETERNAK MELALUI PENAMBAHAN LEMPUYANG PADA PEMELIHARAAN AYAM BROILER

Irma Susanti dan St. Nuraliah

Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof Baharuddin Lopa SH, Kompleks Lutang, Majene
Email : irmasusanti227@gmail.com/irmasusanti@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan pendapatan peternak melalui penambahan lempuyang pada pemeliharaan ayam broiler. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu peternakan ayam broiler pada bulan Agustus sampai Desember 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK). Data yang diperoleh berupa pertambahan berat badan harian, konsumsi ransum, konversi ransum, serta konsumsi air minum, selanjutnya dilakukan analisis pendapatan untuk mengetahui peningkatan pendapatan yang diperoleh peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan lempuyang kedalam air minum ayam broiler dapat memberikan pengaruh terhadap konsumsi air dan pertambahan berat badan serta memberikan nilai tambah tetapi diperlukan jumlah optimal penambahan lempuyang sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan peternak.

Kata Kunci : *pendapatan, lempuyang, broiler*

MEMANTAPKAN PEMBANGUNAN NASIONAL BIDANG PETERNAKAN GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT DALAM RANGKA MEMPERKUAT KETAHANAN NASIONAL

Ismartoyo *

* Department of Animal Nutrition, Faculty of Animal Science, Hasanuddin University, Makassar, South Sulawesi,
90245 Indonesia

Tel: +62-411585467 Fax : +62-411585467 Email : ismartoyo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama dari penulisan naskah ini adalah memberikan sumbangan pemikiran tentang kebijakan dan strategi serta analisis keseluruhan kondisi pembangunan nasional bidang peternakan, guna meningkatkan perekonomian rakyat dalam rangka memperkuat ketahanan nasional. Intisari dari pemikiran tersebut antara lain adalah pertama, bahwa tujuan utama pembangunan peternakan dapat lebih difokuskan untuk mewujudkan peningkatan ketahanan pangan nasional hasil peternakan, pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dan protein hewani, peningkatan daya saing bangsa dan produk peternakan, dan peningkatan kesejahteraan petani-peternak, serta penataan tata ruang dan kawasan usaha peternakan. Kedua, program kegiatan pembangunan peternakan dapat lebih diarahkan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan potensi sumber daya untuk mendorong partisipasi masyarakat petani-peternak dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintah dapat lebih berperan dalam memfasilitasi, dan memberdayakan kemampuan, serta kreatifitas masyarakat petani-peternak. Ketiga, program pembangunan peternakan jangka pendek dapat lebih difokuskan kepada (a) Program Peningkatan Ketahanan Pangan hasil peternakan, (b) Program Pengembangan Agribisnis Peternakan; dan (c) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani-Peternak. Keempat, program pembangunan peternakan dapat dirancang dan disesuaikan dengan dinamika permasalahan nasional, regional, global dan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan pembangunan nasional bidang peternakan yang mencakup penataan kawasan, peningkatan produksi, pengentasan kemiskinan, peningkatan ketahanan pangan, pengurangan tingkat pengangguran, pelaksanaan *good governance* dan *clean government*, serta pengembangan industri peternakan berkelanjutan akan sangat tergantung dari komitmen dan partisipasi seluruh masyarakat petani-peternak dan *stakeholders*. Kelima, berkaitan dengan tertib administrasi, tertib hukum, tertib sosial dalam suatu sistem manajemen nasional utamanya dalam pemanfaatan anggaran tersebut diatas, maka koordinasi dan komunikasi yang intensif antara pusat, propinsi dan kabupaten menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan peternakan. Pembangunan industri peternakan dapat meningkatkan produksi peternakan, kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi. Peningkatan produksi peternakan dapat meningkatkan rata-rata konsumsi protein hewani, sehingga kualitas hidup dan kecerdasan rakyat dapat ditingkatkan pula. Terpenuhinya kebutuhan protein hewani akan menjamin ketahanan pangan nasional, peningkatan ketahanan ekonomi, dan kecerdasan bangsa yang akan mendorong peningkatan potensi integrasi dan semangat ke-Indonesiaan. Dengan pembangunan industri peternakan di seluruh wilayah NKRI, didukung oleh kepemimpinan nasional yang kuat serta menerapkan SISMENNAS dengan benar, maka perekonomian dan ketahanan nasional dapat semakin ditingkatkan.

Kata Kunci : Pembangunan nasional, Peternakan, Kesejahteraan rakyat, Ketahanan nasional

TINGKAT KONSUMSI PANGAN HEWANI DALAM ANALISIS KETAHANAN PANGAN DI DESA PARANG WILAYAH KOTA MAKASSAR

Ismartoyo, Syahriany Syahrir, Rohmiyatul Islamiyati*

* Department of Animal Nutrition, Faculty of Animal Science, Hasanuddin University, Makassar, South Sulawesi,
90245 Indonesia
Tel: +62-411585467 Fax : +62-411585467 Email : ismartoyo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat konsumsi pangan hewani dalam analisis ketahanan pangan di desa Parang Makassar Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini adalah membahas aspek ketersediaan pangan, aspek aksesibilitas pangan, aspek pemanfaatan pangan, serta tingkat konsumsi pangan hewani kaitannya dengan standar konsumsi pangan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Nopember 2017. Metode survey digunakan untuk pencatatan data baik data primer maupun data sekunder berdasarkan daftar kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis deskriptif diterapkan untuk memperoleh kesimpulan ilmiah dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga di desa Parang adalah relative tinggi yaitu pada level 34 (sangat tahan). Rata-rata konsumsi energy (2.484 kkal/kapita/hari) dan protein pangan (84.53 g/kapita/hari) rumah tangga di desa Parang relative lebih rata-rata konsumsi pangan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Rata-rata tingkat konsumsi protein hewani adalah 42% dari total konsumsi protein per kapita per hari. Tingkat ketahanan pangan dan konsumsi pangan tersebut cenderung berkaitan erat dengan tingkat daya beli, pendidikan, dan jenis pekerjaan baik kepala keluarga maupun ibu rumah tangga di setiap keluarga yang diteliti. Salah satu strategi yang digunakan oleh setiap rumah tangga di desa Parang adalah memperoleh pekerjaan sampingan dalam waktu luang mereka untuk memperoleh tambahan pendapatan yang akhirnya meningkatkan tingkat konsumsi dan ketahanan pangan rumah tangga.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat ketersediaan pangan dan ketahanan pangan di desa Parang Makassar relative tinggi yaitu pada level surplus atau sangat tahan. Tingkat ketahanan pangan ini menentukan tingkat konsumsi pangan yang dipengaruhi oleh daya beli, pendapatan, pekerjaan serta pendidikan baik kepala maupun ibu rumah tangga. Namun demikian perlu dicatat bahwa ketahanan pangan tidak hanya disebabkan oleh aspek ketersediaan pangan saja, tetapi dapat juga disebabkan oleh kuat atau lemahnya implementasi tata kelola pemerintahan yang baik, distribusi pangan, dan juga aspek pemberdayaan masyarakat. Sehingga baik isu ketahanan pangan dan kebijakan public adalah sangat penting yang berpengaruh langsung terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga.

Kata Kunci : *Ketahanan pangan, Konsumsi pangan hewani, Rumah tangga, Pedesaan.*

ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI PADA RUMAHTANGGA DI WILAYAH PERDESAAN PROPINSI JAWA BARAT

Jafrinur⁽¹⁾ Ida Indrayani,⁽²⁾ dan Toni Christy,⁽³⁾

^(1 dan 2)Dosen Bagian Pembangunan dan Bisnis Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang

⁽³⁾Mahasiswa Bagian Pembangunan dan Bisnis
Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
Email: jafrinur@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pola konsumsi daging sapi pada rumahtangga perdesaan di Propinsi Jawa Barat (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah permintaan daging sapi pada rumahtangga perdesaan di Propinsi Jawa Barat (3) respon atau elastisitas permintaan akan daging sapi rumahtangga perdesaan di Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data mentah (*raw data*) SUSENAS edisi tahun 2012 dengan pendekatan ekonometrika untuk membangun model fungsi permintaan pada komoditas daging sapi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 136 rumahtangga. Variabel yang digunakan adalah: harga daging sapi, jumlah konsumsi daging ayam ras, harga daging ayam ras, pendapatan rumahtangga, umur ibu rumahtangga, tingkat pendidikan ibu rumahtangga, dan jumlah anggota keluarga. Data dianalisis dengan persamaan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumahtangga sebanyak 4 orang dengan rata-rata konsumsi daging sapi sebesar 0.10 kg/kap/minggu. Beberapa variabel yang mempengaruhi permintaan daging sapi daerah perdesaan Propinsi Jawa Barat adalah jumlah konsumsi daging ayam ras dan tingkat pendidikan ibu rumahtangga. Nilai elastitas permintaan daging sapi pada rumahtangga perdesaan di Propinsi Jawa Barat untuk elastisitas harga adalah -0.0903 (inelastis), elastisitas silang adalah 0.3499 (in elastis, daging ayam ras bersifat substitusi daging sapi) dan elastisitas pendapatan adalah -0.0151 (in elastis).

Kata kunci : *Permintaan, daging sapi, rumahtangga, perdesaan, jawa barat.*

KINERJA BANK SYARIAH DALAM UPAYA MENSEJAHTERAKAN PETERNAK AYAM RAS PETELUR

Jaisy Aghniarahim Putritamara
Universitas Brawijaya
Email : jaisyaghniatamara@gmail.com

Abstrak

The objective of the research is to analyze the size of the farmer's loan to sharia financial institution, to know the income of the farmers and to analyze the factors affecting the business credit to the income of laying hen business. The research was conducted in Tumpang sub-district as the center of laying hen in Malang Regency. The number of respondents was determined based on multistage random sampling and total sampling. The results showed that farmers applying for micro credit livestock loans over 50 years old were 51.64%. Farmers run business more than 5 years with a percentage of 76.06%. The majority of farmers raise laying hen less than 500 heads. farmers give priority to experience compared to formal education. The frequency of loans made by farmers in less than 2 times the loan application is 55.87%. The majority of farmers who have a family number above 5 people. As much as 60% of farmers apply for micro loan 2 with lower bank margin of 2.67%, while 40% of farmers apply for micro business loan type 1 with bank margin of 3.07% per year. Factors that affect the number of farmers loans are Cost of Fund, the frequency of loans and income farmers.

PEMBANGUNAN PETERNAKAN SAPI POTONG KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI: KAJIAN KONDISI EKSISTING

James Hellyward¹⁾, Muhamad Reza^{2)*}

¹Fakultas Peternakan, Universitas Andalas

^{2*}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
email: rezamsi@yahoo.co.id

Abstrak

Pembangunan peternakan sapi potong menjadi perhatian khusus oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan daerah ini pada pasokan daging sapi dari daerah Sumatera Barat daratan. Untuk dapat terwujudnya pembangunan peternakan sapi potong dengan baik, maka dibutuhkan kajian eksplorasi terkait kondisi eksisting yang ada saat ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi kebijakan, sosial ekonomi masyarakat, dan pemasaran terkait dengan pembangunan peternakan sapi potong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan 15 orang informan kunci yang ditetapkan dengan teknik purposif. Informan tersebut berasal dari Pimpinan daerah Kab.Kep. Mentawai, Kepala Bidang Peternakan, penyuluh pertanian, dokter hewan, tokoh petani/peternak, dan tokoh masyarakat. Selain itu, data juga didapatkan dengan menggunakan teknik FGD, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan bantuan alat analisis sintesis dan inperpertatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa belum ada satupun produk kebijakan makro, meso, dan mikro yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai terkait pembangunan peternakan sapi potong. Daerah ini juga belum memiliki dukungan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang cocok untuk menjalankan usaha peternakan sapi potong. Namun demikian, potensi pemasaran produk yang dihasilkan dari peternakan sapi potong telah terbuka jika dilihat dari segi segmentasi pasar dan kelembagaan pemasarannya.

Kata Kunci : *kebijakan, sosial ekonomi masyarakat, pemasaran, penyuluh.*

KANDUNGAN NUTRISI KULIT KAKAO FERMENTASI JAMUR PELAPUK DARI KAYU DAN JERAMI PADI

Jamila Mustabi¹, dan Awal Setiawan²

¹Dosen Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

²Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email :Jamila_mustabi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan protein kasar, serat kasar, lemak kasar, dan BETN kulit buah kakao yang difermentasi menggunakan jamur pelapuk isolat dari kayu dan jerami padi. Penelitian ini menggunakan jamur pelapuk isolat dari kayu dan jerami padi. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 3 perlakuan diulang sebanyak 5 kali yaitu A (Kulit buah kakao tanpa fermentasi), B (Kulit buah kakao yang difermentasi isolat jamur dari kayu), dan C (Kulit buah kakao yang difermentasi isolat jamur dari jerami padi). Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap protein kasar dan serat kasar serta tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap lemak kasar dan BETN kulit buah kakao. Fermentasi kulit buah kakao menggunakan isolat jamur dari kayu mampu meningkatkan kandungan protein kasar sebesar 5,30% dan menurunkan serat kasar sebesar 12,54% sampai 19,35%. Perlakuan fermentasi menggunakan isolat jamur dari kayu lebih baik dalam meningkatkan kualitas nutrisi kulit buah kakao dibandingkan dengan fermentasi menggunakan isolat jamur dari jerami padi.

Kata Kunci : *Isolat Jamur Pelapuk, Kulit Buah Kakao, Protein kasar, Serat kasar, Lemak kasar dan BETN.*

KETERSEDIAAN LIMBAH TANAMAN PANGAN SEBAGAI PAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN BONE

Jasmal A Syamsu, Sri Purwanti, Ilham Rasyid, dan Sahiruddin
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar

Abstrak

Kabupaten Bone merupakan kabupaten yang terluas di Sulawesi Selatan memiliki potensi produksi ternak ruminansia khususnya sapi potong yang cukup besar dan potensi sumber daya pakan yang tinggi. Dengan potensi tersebut, dipandang penting untuk melakukan suatu kajian analisis yang komprehensif. Artikel ini merupakan hasil kajian yang dilaksanakan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Petugas Peternakan Kecamatan (PPK) Kabupaten Bone yang membahas ketersediaan limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ruminansia khususnya sapi potong di Kabupaten Bone. Limbah tanaman pangan di kabupaten Bone terbilang cukup potensial. Hasil analisis menunjukkan produksi segar 2.334.514 ton, produksi kering 1.402.685 ton dan produksi bahan kering 1.234.364 ton. Berdasarkan hasil analisis produksi limbah tanaman pangan tersebut di atas, dilakukan perhitungan daya dukung limbah tanaman pangan sebagai pakan. Daya dukung limbah tanaman pangan berdasarkan bahan kering (BK) adalah 541.091 ST.

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM PEMELIHARAAN TERNAK SAPI POTONG DI SULAWESI UTARA

Jolyanis Lainawa., Fietje G. Oley., Very L.H Rembang.
Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi
Email : joly@ymail.com

Abstrak

Pemeliharaan ternak sapi potong di Sulawesi Utara masih dilakukan secara *ekstensif* yaitu ternak sapi potong hanya sebagai sampingan dari usaha pertanian dengan cara digembalakan pada area pertanian dan perkebunan. Akibatnya populasi ternak tidak berkembang dengan baik. Sehingga dibutuhkan konsep strategi bagaimana cara meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak dengan sistem pemeliharaan yang sesuai. Tujuan penelitian ini merumuskan konsep strategi pengembangan sistem pemeliharaan ternak sapi potong di Sulawesi Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah *kualitatif-deskriptif* dengan pendekatan studi kasus, dimana data primer diperoleh secara langsung dengan cara observasi, wawancara secara mendalam terhadap para petani sebagai *informan* yang diperkuat dengan data sekunder. Analisis data menggunakan “*empat tahap kualitatif*” dan “*tiga tahap formulasi strategi*” (Matriks EFE,IFE,IE,SWOT dan QSPM) Hasil penelitian menyatakan sistem pemeliharaan cara *tradisional-ekstensif* adalah warisan turun temurun yang sudah mengakar dikalangan petani, dimana untuk pengembangannya, prioritas strategi adalah pemberdayaan petani dengan menjadikan petani sebagai peran utama pengembangan usaha peternakan sapi potong di Sulawesi Utara, pengembangan kelembagaan tani dan penyuluhan serta jaminan kepastian pasar dan konsumen sebagai kekuatan daya tarik petani. Kesimpulannya adalah peningkatan populasi, produksi dan produktivitas, sangat ditentukan oleh pengembangan pada sistem pemeliharaan ternak.

Kata Kunci : *Sistem Pemeliharaan, Metode Kualitatif, Populasi, Produksi, Produktivitas*

FUNGSI SOSIAL DAN NILAI EKONOMI KERBAU BAGI MASYARAKAT PULAU MOA PROVINSI MALUKU

Jomima Martha Tatipikalawan¹⁾, Sudi Nurtini^{2)*}, Endang Sulastr²⁾, Tri Satya Mastuti Widi³⁾

¹⁾Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura- Ambon

²⁾Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada

³⁾Jurusan Produksi Ternak Potong Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada

email : nurtini@ugm.ac.id

Abstrak

Fungsi sosial dan nilai ekonomi ternak kerbau dapat menentukan besaran nilai manfaat yang didapat dan berdampak pada keberlanjutan usaha tersebut. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi sosial kerbau Moa dan nilai ekonomi pemeliharaan kerbau dalam struktur pendapatan rumah tangga peternak. Penelitian dilaksanakan di pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku, menggunakan metode survey dan *Focus Group Discussion* terhadap 261 peternak kerbau, yang dipilih secara *Convenience Sampling*. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan fungsi sosial kerbau Moa kategori sedang 76,25% dan kategori tinggi 23,75%. Berdasarkan analisis regresi linier berganda fungsi sosial kerbau Moa secara bersama ($R^2=0,38$) dipengaruhi oleh faktor umur (X1), lama pendidikan (X2), tujuan memelihara kerbau (D), jumlah ternak (X4), jumlah anggota keluarga (X5). Fungsi sosial kerbau Moa secara sangat signifikan dipengaruhi oleh umur, lama pendidikan, tujuan memelihara kerbau dan jumlah ternak ($P<0,01$). Jumlah anggota keluarga secara statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Usaha peternakan kerbau Moa memberi kontribusi sebesar 57,45% atau dengan kata lain memberikan kontribusi pendapatan terbesar dari total pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: *Kerbau Moa, fungsi sosial, nilai ekonomi*

MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENYULUH PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN MINAHASA

Judy Mathilda Tumewu dan Jolyanis Lainawa
Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi
Email : joly@ymail.com

Abstrak

Usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Minahasa tidak berkembang dengan baik, peningkatan populasi dan produksi serta produktivitas sangat rendah, karena petani masih tetap mempertahankan sistem pemeliharaan cara tradisional, meskipun telah sering dilakukan penyuluhan pertanian pada kelompok-kelompok tani yang ada. Rumusan masalahnya adalah bagaimana mengembangkan kompetensi penyuluh pertanian agar kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Minahasa. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi penilaian petani terhadap kemampuan penyuluh. Penelitian survei ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, dimana petani yang sedang memelihara ternak sapi potong dijadikan sebagai responden, dengan pendekatan analisis model empat tahap kualitatif. Hasil penelitian terhadap pendidikan formal ilmu peternakan , pengetahuan umum beternak sapi potong serta pengalaman dan pelatihan agribisnis sapi potong sebagai dasar penilaian kompetensi oleh petani, sebagian besar menyatakan tidak dimiliki oleh penyuluh. Dalam pengertian petani belum mendapatkan manfaat yang berarti dari penyuluh untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong yang sedang diusahakan petani. Kesimpulannya; petani di Kabupaten Minahasa belum merasa puas dengan materi penyuluhan beternak sapi potong yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Sehingga disarankan agar penyuluh peternakan sapi potong memiliki latar belakang pendidikan formal ilmu peternakan serta mempunyai pengetahuan agribisnis peternakan sapi potong.

Kata Kunci : *Kompetensi Penyuluh, Sapi Potong. Metode Kualitatif.*

PENINGKATAN PENGETAHUAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN TERNAK ITIK DI DESA MADELLO KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU

Kusumandari Indah Prahesti, Aslina Asnawi, Sitti Nurani Sirajuddin
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Email : kusumandari.indah@gmail.com

Abstrak

Usaha peternakan itik merupakan salah satu usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan karena lahan pertanian yang masih cukup tersedia, permintaan protein hewani cenderung meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk, pemeliharannya mudah, murah dan tidak membutuhkan lahan yang luas. Beternak itik cukup banyak dilakukan oleh masyarakat di daerah pedesaan tidak hanya terbatas pada laki-laki namun dapat pula dilakukan oleh perempuan baik ibu-ibu maupun remaja putri. Hal ini juga ditemukan di Desa Madello Kecamatan Balusu yang pemeliharannya bahkan sudah diorganisir dalam bentuk Kelompok Wanita Tani. Salah satu faktor yang menjadi permasalahan bagi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar adalah kendala penyakit yang dihadapi oleh ternaknya. Umumnya peternak memberikan pakan seadanya saja dan sesuai dengan kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun. Oleh karena itu pengetahuan anggota KWT tentang kesehatan ternak itik relatif masih rendah sehingga hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya kegiatan penyuluhan tentang kesehatan ternak itik. Penyuluhan ini dilakukan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yang dihadiri oleh sebagian besar anggota KWT Mekar. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan sebelumnya telah diawali oleh sosialisasi kegiatan. Sebelum adanya kegiatan penyuluhan, anggota kelompok hanya dapat mengenali penyakit dari ciri-cirinya namun tidak mengetahui jenis penyakit yang diderita dan bagaimana menanganinya. Hasil dari kegiatan penyuluhan telah memberikan dampak peningkatan pengetahuan anggota KWT dalam mengidentifikasi beberapa penyakit pada ternak itik, mengenali gejalanya dan cara mengobatinya.

ANALISIS EKONOMI PETERNAKAN BROILER DENGAN PEMBERIAN SERAT KASAR YANG BERBEDA DALAM RANSUM

Lidya S. Kalangi, Yohannis L. R. Tulung, Jola J. M. R. Londok, dan Mursye N. Regar
Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi
Jln. Kampus Unsrat, Manado 95115. Sulawesi Utara
Email : lidya.kalangi@unsrat.ac.id

Abstrak

Limbah pertanian seperti dedak padi, ampas kelapa dan kulit kopi, dapat dimanfaatkan sebagai sumber serat kasar bagi ternak dan dapat memberikan nilai ekonomis bagi peternak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan kulit kopi, dedak padi dan ampas kelapa dalam ransum broiler terhadap pendapatan peternak. 4 perlakuan dilakukan pada saat broiler berumur 22-29 hari, dan dilanjutkan dengan pakan komersial sampai panen umur 42 hari. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola searah, dan dianalisis dengan one-way ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan biaya konsumsi ransum selama perlakuan pada perlakuan R3 lebih rendah ($P < 0.05$) daripada perlakuan R0, R1 dan R2, yaitu $4,148 \pm 1,894$ Rp/ekor. Keuntungan usaha dilihat dari Income Over Feed Cost usaha peternakan broiler juga ada pada perlakuan R3 ($17,560 \pm 6,868$ Rp/ekor), namun diantara keempat perlakuan tersebut berbeda tidak nyata. Kesimpulannya bahwa penggunaan ampas kelapa yang dicampurkan pada ransum akan lebih menguntungkan.

Kata kunci: *serat kasar, analisis ekonomi, broiler*

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP PELAYANAN RESTORAN CEPAT SAJI

M. Ikhsan Rias

Universitas Andalas

Jl. Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25163

Email : dwiyuzaria@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pelanggan restoran AyamQu di jalan Veteran Padang dan menganalisis tingkat kepuasan pelanggan berdasarkan bukti langsung, keandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian survei, dengan 100 responden. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis indeks kepuasan pelanggan dan analisis Importance Performance Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik pelanggan di Restoran AyamQu di Jln Veteran Kota Padang, dari sisi gender lebih banyak pelanggan perempuan, dari sisi umur didominasi oleh anak muda, seperti mahasiswa dan eksekutif muda, dengan pendapatan dibawah 3 juta. Tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan di restoran cepat saji AyamQu berdasarkan 5 aspek kualitas pelayanan secara umum memuaskan meski belum sesuai harapan. Hasil pada aspek kehandalan (realibility) pelanggan paling puas pada atribut kesesuaian jumlah dan jenis produk yang dikirim atau diserahkan pada pelanggan sebesar 98,57%, pada aspek jaminan (assurance) yaitu pelayanan yang sopan dan ramah sebesar 97,78%, aspek bukti langsung (tangible) yaitu lokasi restoran AyamQu mudah ditemukan sebesar 98,15%, pada aspek empati (emphaty) atribut tertinggi yaitu restoran AyamQu memiliki jam buka yang sesuai dengan keinginan pelanggan sebesar 90,80% dan pada atribut daya tanggap (responsivences) atribut dengan nilai tertinggi yaitu pelanggan tidak terlalu lama mengantri dalam memesan makanan ataupun minuman sebesar 90,30%. Atribut pelayanan yang harus ditingkatkan pegawai memberikan rasa aman dan nyaman kepada pelanggan dan pegawai memberikan perhatian khusus kepada setiap pelanggan.

Kata kunci : *Kepuasan Pelanggan, kehandalan, empati, daya tanggap*

TINGKAT LOYALITAS KONSUMEN KFC (*Kentucky Fried Chicken*) DI MALL PANAKKUKANG MAKASSAR

Mardiah Jusman¹, Syahriadi Kadir², Sitti Nurani Sirajuddin²

¹Mahasiswa Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan UNHAS

²Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, FAPET UNHAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat loyalitas konsumen KFC di Mall Panakkukang Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2019 di Kota Makassar. Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Jenis data adalah kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Populasi adalah semua konsumen yang melakukan pembelian selama 1 bulan terakhir yaitu 200 orang. Sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dan sampel berjumlah 133 orang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat loyalitas konsumen terhadap citra merek (*Brand Image*) KFC (*Kentucky Fried Chicken*) Di Mall Panakkukang Kota Makassar secara keseluruhan yaitu 315 termasuk dalam kategori loyalitas konsumen tinggi/ setuju

Kata kunci : *loyalitas, konsumen, citra merk*

**TINGKAT ADOPSI IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP TEKNOLOGI DAGING
(Studi Kasus: Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan)**

Merry A.V. Manese¹⁾, Nansi Margret Santa²⁾

^{1,2} Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi
email: nansisanta@unsrat.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam mengadopsi teknologi daging, berupa teknologi pembuatan bakso dan nugget. Penelitian ini dilaksanakan pada ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Dasawisma di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa, yang beranggotakan 20 orang. Faktor yang dianalisis yaitu umur, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga, penyuluhan dan biaya, kemudian data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga merupakan faktor dominan yang mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk menerapkan teknologi daging. Teknologi daging yang paling disukai untuk diterapkan yaitu teknologi pembuatan nugget.

Kata Kunci: *adopsi, teknologi daging, ibu-ibu*

PENILAIAN (ASSESSMENT) PETERNAK SAPI PO KEBUMEN TERHADAP KINERJA PENYULUH PETERNAKAN

Mochamad Sugiarto , Oentoeng Edy Djatmiko, Syarifuddin Nur, Alief Einstein, Yusmi Nur Wakhidati
Fakultas Peternakan Unsoed
zoegic@yahoo.com

Abstrak

Pengembangan usaha ternak sapi PO Kebumen tidak dapat dilepaskan dari layanan penyuluhan peternakan. Studi ini bertujuan menggambarkan penilaian peternak sapi PO Kebumen terhadap frekuensi, materi, peralatan dan kemampuan petugas penyuluhan. Penelitian dilakukan dengan metode survey kepada 147 peternak sapi PO Kebumen yang dipilih dengan metode multisage sampling. Pada tahap pertama, wilayah kecamatan dipilih secara purposive didasarkan wilayah tersebut sebagai pusat pengembangan sapi PO Kebumen. Tahap kedua, kelompok peternak sapi PO Kebumen dipilih secara random 20 persen dari jumlah kelompok peternak, dan responden peternak di pilih secara random 20 persen dari anggota kelompok peternak sapi PO Kebumen terpilih. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dengan pendekatan frekuensi. Peternak sapi PO Kebumen lebih sering mendapatkan informasi peternakan dari teman sejawat atau anggota kelompok peternak lainnya melalui pertemuan fisik maupun media online (telepon dan whatsapp). Pertemuan rutin yang sangat terbatas sudah dirasakan mencukupi oleh peternak sapi PO Kebumen. Petugas penyuluhan telah menggunakan peralatan yang memadai untuk melaksanakan diseminasi informasi, pengetahuan dan ketrampilan. Kemampuan tenaga penyuluh sudah memadai dalam melaksanakan fungsi fungsi penyuluhan kepada peternak sapi PO Kebumen. Peternak sapi PO Kebumen disarankan melakukan komunikasi dan pertukaran informasi melalui media online secara lebih intensif untuk mengatasi pertemuan formal yang terbatas.

Kata Kunci : *sapi PO Kebumen, penilaian,kinerja, penyuluh, peternakan*

PROFIL MODAL SOSIAL DAN TINGKAT PARTISIPASI PETERNAK SAPI POTONG PROGRAM PUAP DI KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN

¹⁾Muhammad Erik Kurniawan, ²⁾Khaeruddin, ³⁾Syamsiar Amin

^{1,2)} Program Studi Peternakan STIP Muhammadiyah Sinjai

Jalan Teuku Umar No. 8 Sinjai

³⁾Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

Kompleks Pemda Bantaeng, Jalan Andi Mannappiang

Email : muh.erikkurniawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat modal sosial dan tingkat partisipasi peternak sapi potong Program PUAP di Kabupaten Sinjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Unit analisis adalah peternak sapi potong yang berusaha dan tergabung dalam gabungan kelompok tani yang memperoleh dana Program PUAP yaitu sebanyak 2500 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin, maka secara proporsional dapat ditentukan ukuran sampel peternak sebesar 96 responden. Data penelitian yang dikumpulkan meliputi karakteristik modal sosial peternak (kepercayaan, jaringan, dan norma sosial) dan tingkat partisipasi peternak (perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi). Analisis data yang digunakan tentang modal sosial dan tingkat partisipasi peternak digunakan skala Likert. Tingkat modal sosial peternak sapi potong Program PUAP di Kabupaten Sinjai berada pada kategori sedang (51%) dengan rata-rata skor adalah 2. Tingkat partisipasi peternak kambing di Kabupaten Sinjai berada pada kategori sedang (56%) dengan rata-rata skor adalah 2.

Kata Kunci : *program PUAP, modal sosial, tingkat partisipasi peternak, sapi potong*

REPOSISI PENDEKATAN PERSPEKTIF BALANCE SCORECARD PADA SISTEM KEMITRAAN AGRIBISNIS AYAM BROILER DI SULAWESI SELATAN

Muh.Ridwan

Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Jl.Perintis Kemerdekaan KM 10 Makassar Sulawesi Selatan, HP. 0811416121,
email:muhridwanrizal@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran model pendekatan perspektif balance scorecard yang dapat meningkatkan sinergi antara pengusaha dan peternak dalam pengembangan sistem kemitraan agribisnis ayam broiler di Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Sulawesi selatan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif berbasis dengan bantuan alat analisis Analitical Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan *Balanced scorecard* sebagai suatu sistem pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai alat pengendalian, analisa dan merevisi strategi organisasi. Dewasa ini, *balance scorecard* bukan hanya digunakan oleh organisasi bisnis tapi juga oleh organisasi public. Adanya perbedaan-perbedaan antara organisasi kemitraan dengan organisasi bisnis dan publik, maka *balanced scorecard* harus dimodifikasikan terlebih dahulu agar sesuai dengan kebutuhan organisasi kelembagaan kemitraan agribisnis ayam broiler, perubahan yang dilakukan antara lain: 1) perubahan *framework* dimana yang menjadi *driver* dalam *balanced scorecard* untuk organisasi kemitraan ayam broiler adalah hakekat, tujuan dan prinsip kemitraan untuk melayani masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan peternak dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan, 2) perubahan posisi perspektif finansial dan perspektif pelanggan yang menjadi sejajar sebagai tujuan akhir dari organisasi sistem kemitraan yaitu pelayanan kepada masyarakat mitra dan stakeholders tanpa mengesampingkan upaya mencari keuntungan bagi perusahaan pelaksana, 3) perspektif *customers* menjadi perspektif *peternak mitra & stakeholders* 4) perubahan perspektif *learning dan growth* menjadi perspektif *employess and organization capacity*.

Kata kunci: *Balance Scorecard, AHP, Kemitraan, Broiler.*

PERILAKU PETERNAK TERHADAP PROGRAM UPAYA KHUSUS SAPI INDUKAN WAJIB BUNTING DI KECAMATAN BARRU

**Muhammad Aminawar¹⁾, Tanri Giling Rasyid¹⁾, Ahmad Ramadhan Siregar¹⁾,
Amrullah T¹⁾, Muhammad Darwis²⁾**

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

²⁾Pusat Penelitian dan Pengembangan Dinamika Masyarakat, Budaya dan Humaniora Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin, Makassar.
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10 Kampus Unhas Tamalanrea, Makassar.
E-mail: maminawar@gmail.com

Abstrak

Upaya percepatan swasembada daging terus dilakukan oleh pemerintah dengan meluncurkan berbagai program, salah satunya melalui program peningkatan populasi ternak ruminansia besar khususnya kerbau dan sapi. Untuk mengakselerasi percepatan target peningkatan populasi ternak dalam negeri, pada Tahun 2016 Kementerian Pertanian telah meluncurkan Program Upaya Khusus Percepatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting atau lebih dikenal *UPSUS SIWAB*. Untuk dapat membangun persepsi yang baik dari peternak akan sebuah program sangat penting karena akan menentukan perilaku peternak dalam mengadopsi program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku peternak terhadap program *UPSUS SIWAB* di Kecamatan Barru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sampel dipilih sebanyak 90 orang peternak sapi potong dengan metode *stratified random sampling* yang tersebar pada sepuluh desa yang ada di Kecamatan Barru. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuisioner dengan menggunakan skala *likert* pada setiap variabel yang diukur yaitu 1=rendah, 2=sedang, 3=tinggi yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku peternak terhadap program *UPSUS SIWAB* dengan variabel: (1) faktor sikap peternak; (2) faktor norma subjektif peternak; dan (3) faktor kontrol perilaku peternak berada pada kategori tinggi.

Kata kunci : *Perilaku, peternak, UPSUS SIWAB, sapi potong.*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS KEGIATAN AGROTEKNOLOGI DI DESA TANAH HARAPAN KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA

Muhammad Anshar), Rahmiati²⁾

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email : Muhammadanshar@uin-alauddin.ac.id , Rahmiati944@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari pemanfaatan sumberdaya yang terdapat pada wilayah itu sendiri. Suatu wilayah dapat dikatakan berkembang jika kesejahteraan masyarakatnya meningkat. Agroteknologi merupakan salah satu inovasi baru yang berkembang pada bidang pertanian yang memberikan peluang bagi petani dalam mengembangkan komoditas pertanian. Agroteknologi adalah salah satu usaha untuk meningkatkan produksi tanaman bibit buah dan perkebunan dengan melakukan pembibitan dengan teknik okulasi. Faktor utama yang mempengaruhi kegiatan pembibitan okulasi ini yaitu tenaga kerja, luas lahan, jumlah produksi dan harga sewa lahan yang mempengaruhi pendapatan petani. Pemanfaatan teknologi pertanian ini dapat memudahkan petani dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Kata Kunci : *agroteknologi, okulasi.*

PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PROGRAM 1000 KANDANG DINTINJAU DARI SEGI PENGHASILAN DAN POLA BETERNAK DI KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO

Muhammad Fadiel Hamid¹,Syahdar Baba²,Sitti Nurani Sirajuddin²

¹⁾ mahasiswa Prodi Peternakan,FAPET UNHAS

²⁾ Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Peternakan,FAPET UNHAS

Email: sitti.nurani@unhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap program pemberdayaan 1000 kandang di Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei sampai juli 2019. Bertempat di Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif maka data yang sifatnya kualitatif dikuantitatifkan. Data dianalisis dalam statistic deskriptif yakni tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 356 peternak. Berhubung karena jumlah populasi yang cukup besar maka dilakukan pengambilan sampel menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus slovin sehingga diperoleh hasil sampel sebanyak 40 peternak. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap program 1000 kandang di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo berada pada kategori interval sedang. Hal tersebut diartikan dengan peternak sudah mengetahui adanya program 1000 kandang akan tetapi belum maksimal menjalankannya.

Kata Kunci: *Persepsi Peternak, Program 1000 Kandang, Ayam Buras*

PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PETUGAS LAPANGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KARTU TERNAK DI KECAMATAN PAJUKUKANG KABUPATEN BANTAENG

Muhammad Fajriansyah¹,Syahdar Baba²,Ikrar M.Saleh² Agustina Abdullah² Muh.Ridwan²

¹Mahasiswa Departemen Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin.

²Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

e-mail : Fajhar026@gmail.com

Abstrak

Kartu ternak adalah tanda bukti kepemilikan ternak terutama ternak sapi dan kerbau. Fungsi dari kartu ternak adalah untuk pemenuhan kebutuhan daging konsumsi bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan peternak, dan bagi pemerintah adalah memudahkan dalam mendapatkan data peternak dan ternak secara akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak terhadap petugas lapangan dalam melakukan program kartu ternak. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak yang mendapat kartu ternak . Penentuan sampel menggunakan rumus slovin yaitu 42 peternak. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. langsung dengan pihak peternak yang melakukan usaha peternakan sapi potong. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap petugas lapangan dalam melakukan program kartu ternak berada pada kategori cukup tinggi dengan kesiapan pelayanan dan pengontrolan kesehatan ternak yang dilakukan petugas lapangan.

Kata Kunci : *persepsi, petugas lapangan, kartu ternak, pajukukang bantaeng*

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN PENYULUH
SEBAGAI FASILITATOR DALAM USAHA TERNAK SAPI
POTONG DI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR.**

Muhammad Iqbal¹, Amidah Amrawaty², Ikrar M.Saleh²,Agustina Abdullah²

¹ Mahasiswa Departemen Sosial Ekonomi Peternakan

² Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : ikbalm091@gmail.com

Abstrak

kemampuan petani dalam menerapkan teknologi secara efektif dan penyuluh pertanian bertindak sebagai jembatan sekaligus penghantar teknologi untuk membantu para peternak dalam meningkatkan usaha ternaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap peranan penyuluh sebagai fasilitator di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2019 dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian yaitu 37 peternak . Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator berada dalam kategori sedang.

Kata Kunci: *Persepsi , Peternak Sapi Potong, Peran Penyuluh.,fasilitator*

PENGARUH LETAK TOPOGRAFI PADA KULIT KERBAU DAN WAKTU PERENDAMAN DALAM ASAM CUKA TERHADAP KUALITAS KERUPUK KULIT

Muhammad Irfan Said

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : irfanunhas@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas kerupuk kulit kerbau yang diperoleh berdasarkan letak topografi pada kulit dan waktu proses perendaman dalam asam acuka. Sebanyak tiga lembar kulit kerbau jenis kerbau rawa dengan berat rata-rata 20-25 kg digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel kulit diambil dari tiga lokasi berdasarkan letak topografi kulit, yakni bagian pundak (shoulder) (Sh), punggung (croupon) (Cr) dan perut (belly) (Be). Bahan perendam menggunakan asam cuka (CH₃COOH 1%). Waktu proses perendaman terdiri atas 3 (tiga) level, yakni 0 jam, 3 jam dan 6 jam. Parameter yang dievaluasi meliputi volume pengembangan dan preferensi panelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kerupuk kulit menghasilkan nilai bervariasi 14,97%-18,62% untuk perbedaan letak topografi kulit dan 15,54%-17,72% untuk perbedaan waktu proses perendaman dalam asam cuka. Secara statistik, perbedaan letak topografi pada kulit dan waktu proses perendaman dalam asam acuka tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) pada volume pengembangan dan preferensi panelis. Berdasarkan preferensi panelis terhadap warna menunjukkan bahwa kerupuk kulit kerbau yang direndam dalam asam cuka 1% menghasilkan penampilan warna yang bervariasi dengan nilai 3,37-3,71 (sedikit coklat-coklat keemasan). Berdasarkan cita rasa menghasilkan nilai dengan rentang 2,94-3,06 (tidak asam-sedikit asam). Sifat kerenyahan menunjukkan nilai bervariasi dengan rentang 3,90-4,27 (sedikit renyah-agak renyah). Ketiga letak topografi pada kulit kerbau tanpa melakukan proses perendaman (0 jam) dapat dipilih untuk menghasilkan kerupuk kulit dengan kualitas yang dapat diterima oleh panelis dan waktu proses yang lebih efisien.

RENDAHNYA EFISIENSI REPRODUKSI TERNAK SAPI PERAH DAN POTENSI KERUGIAN EKONOMIS

Muhammad Yusuf, Latief Toleng, Sahiruddin dan Sitti Nurlaelah
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Email : myusuf@unhas.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat potensi kerugian ekonomis yang diakibatkan oleh rendahnya efisiensi reproduksi ternak sapi perah. Penelitian ini dilakukan pada salah satu usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Enrekang. Pada usaha peternakan ini, secara intensif memelihara ternak sapi perah sebanyak kurang lebih 30 ekor, termasuk didalamnya, induk, anak jantan maupun dara, serta anak. Penelitian ini menggunakan induk sapi perah yang telah melahirkan yang dicatat pada usaha peternakan ini. Parameter yang diukur adalah sebaran interval antara melahirkan sampai kembali bunting dan interval antara melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 antar kelahiran induk ternak sapi perah, sebaran interval antara melahirkan sampai kembali bunting berayun antara 56 sampai 544 hari dengan rata-rata 215 hari dengan interval kelahiran berayun antara 327 sampai 817 hari dengan rata-rata 490 hari. Terdapat bias antara kedua parameter reproduksi tersebut yakni masing-masing standar deviasi sebesar 166 dan 168 hari. Bias tersebut mengindikasikan bahwa induk ternak sapi perah dengan interval antara melahirkan sampai kembali bunting di atas 215 hari dan interval antara melahirkan di atas 490 hari berpotensi kerugian ekonomis bagi peternak sapi perah. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya efisiensi reproduksi induk ternak sapi perah dapat merugikan bagi peternak sapi perah.

FAKTOR DETERMINASI KONSUMSI PRODUK DAGING PADA RUMAH TANGGA DI YOGYAKARTA

Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah¹⁾, Nurul Hasanah Uswati Dewi²⁾

¹ Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² STIE PERBANAS, Surabaya.

Email: m_anggriani_um@ugm.ac.id

Abstrak

Konsumsi daging di Indonesia masih dibawah standar kecukupan konsumsi pangan jenis ini. Perilaku konsumsi daging sangat responsif terhadap perubahan harga dan pendapatan seseorang/rumah tangga. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinasi tingkat pangan produk daging. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada data konsumsi pangan oleh rumah tangga. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam konsumsi pangan prodging sapi dan daging olahan berdasarkan faktor sosial ekonomi rumah tangga. Jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, dan pendapatan berkorelasi positif terhadap konsumsi produk daging. Produk daging dan olahan daging meningkat seiring meningkatnya pendapatan rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan tinggi cenderung lebih banyak mengkonsumsi pangan produk peternakan. Fenomena ini juga menunjukkan peningkatan pendapatan diikuti dengan naiknya pengeluaran untuk pangan tetapi rasio pengeluarannya berkurang. Pendapatan dan lokasi rumah tangga berpengaruh signifikan pada konsumsi daging ($p \leq 0,05$). Penentuan perilaku konsumen yang tepat membantu menunjukkan arah kebutuhan dan permintaan konsumen

Kata Kunci : *perilaku konsumsi, produk daging, faktor determinasi*

TINGKAT KEPUASAN PETERNAK PLASMA PADA KEMITRAAN AYAM BROILER PT. X DI KABUPATEN MAROS

Mustajir,Ikrar Mohammad Saleh,Muh.Ridwan
Departemen Sosial EkonomiFakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Tingkat kepuasan Peternak Ayam Broiler pada PT. Suma Farm. Lokasi penelitian di Kabupaten Maros provinsi Sulawesi selatan, dilaksanakan dari bulan April sampai Mei 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, Sampel 30 peternak mitra. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Analysis* (CSI). Hasil penelitian menunjukkan *Importance Performance Analysis* (IPA) rata-rata tingkat kinerja 4.63 dan penilaian kepentingan 4.98 dengan rata-rata tingkat kesesuaian 93,04 dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) 92,63 artinya tingkat kepuasan peternak pada sistem kemitraan ayam broiler PT Suma Farm secara keseluruhan dianggap sangat baik sekali/*excellent*.

Kata Kunci: Kepuasan, *Importance Performance Analysis*, *Customer Satisfaction Index*.

ANALISIS PENDAPATAN, NILAI TAMBAH DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN USAHA PENGOLAHAN IKAN BANDENG PADA UKM 88 MARIJO KABUPATEN PINRANG SULAWESI SELATAN

Mutemainna Karim

Sekolah Tinggi Teknologi Kelautan STITEK Balik Diwa Makassar
Email : mutmut.karim.muanzir@gmail.com

Absrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, nilai tambah dan strategi keberlanjutan usaha pengolahan ikan bandeng pada UKM 88 Marijo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di UKM 88 Marijo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Pertimbangannya adalah UKM 88 Marijo telah beroperasi selama lebih dari 10 tahun dan merupakan usaha pengolahan ikan bandeng tanpa tulang yang telah memiliki sertifikat SNI. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2018 – April 2019 dan dianalisis secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai produksi usaha pengolahan ikan bandeng UKM 88 Marijo pada tahun 2018 sebesar Rp 976.564.000,-. Pendapatan tertinggi yang diterima UKM 88 Marijo adalah berasal dari produk ikan bandeng beku tanpa tulang sedangkan pendapatan terendah adalah produk tiktik tulang ikan bandeng. Nilai tambah terbesar adalah berasal dari produk abon duri ikan bandeng sedangkan nilai tambah terendah adalah produk tiktik tulang ikan bandeng. R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, $R/C > 1$ artinya usaha pengolahan ikan bandeng UKM 88 Marijo menguntungkan, memiliki nilai tambah yang positif dan layak untuk diusahakan. Strategi pengembangan prioritas UKM 88 Marijo adalah (1) Memanfaatkan potensi bahan baku dan limbah hasil olahan untuk meningkatkan produksi sehingga mampu meningkatkan pendapatan. (2) Menciptakan daya saing dengan menerapkan GMP dan SSOP sehingga mempertahankan derajat kualitas produk terstandarisasi SNI. (3) Mempertahankan produk yang berkualitas baik dan bervariasi sehingga mampu mengatasi tingkat preferensi masyarakat yang masih rendah terhadap produk olahan ikan bandeng tanpa tulang (4) menerapkan prinsip zero waste production melalui inovasi dan pengembangan diversifikasi produk. (5) Menerapkan manajemen keuangan secara efektif dan pengelolaan administrasi usaha secara disiplin dan akuntabel. (6) Menjalin hubungan dan koordinasi yang baik dengan stakeholder terkait; serta (9) Menyebarkan informasi, promosi produk dan melakukan pelayanan prima terhadap pelanggannya.

Kata Kunci: nilai tambah, pendapatan, pengolahan ikan bandeng, strategi keberlanjutan usaha

PENGARUH WAKTU FERMENTASI DAN PENAMBAHAN LEVEL SUSU BUBUK YANG BERBEDA TERHADAP NILAI HEDONIK BERDASARKAN KARAKTERISTIK FISIK DARI PRODUK *EGGURT*

N. Nahariah^{1*}, H. Hikmah¹, F.N.Yuliati²

¹Laboratorium Daging dan Telur, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar

²Laboratorium Mikrobiologi Hewan, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar

* Email: nahariah11@gmail.com

ABSTRAK

Secara umum peningkatan produktivitas ayam ras petelur belum seiring dengan peningkatan konsumsi masyarakat akan produk telur. Pengolahan telur sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan jangkauan pemanfaatan telur yang lebih luas. Pengembangan produk telur fermentasi atau *eggurt* diharapkan dapat diterima dengan baik. Nilai hedonik atau kesukaan akan produk baru yang dihasilkan sangat menentukan daya terima dari produk tersebut. Salah satu kriteria penilaian kesukaan produk telur fermentasi adalah penilaian berdasarkan karakteristik fisik produk *eggurt*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh waktu fermentasi dan penambahan level susu bubuk terhadap nilai hedonik pada *eggurt*. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap pola faktorial, 4 x 5 perlakuan dengan 4 ulangan. Bahan penelitian antara lain putih telur, susu bubuk dan campuran tiga jenis bakteri asam laktat yaitu *L. bulgaricus*, *L. acidophilus*, dan *Streptococcus thermophilus*. Perlakuan penelitian yaitu penambahan level susu bubuk (%) meliputi, 0, 2, 4 dan 6. Waktu fermentasi adalah 0, 12, 24, 36, dan 48 jam. Parameter yang diukur adalah nilai hedonik berdasarkan karakteristik fisik yang meliputi warna, penampakan dan kekentalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu fermentasi berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap nilai hedonik warna, penampakan dan kekentalan produk *eggurt* yang dihasilkan. Namun penambahan level susu bubuk tidak menunjukkan pengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap ketiga parameter yang diukur. Demikian pula tidak ada interaksi antar kedua perlakuan. Nilai hedonik atau kesukaan terhadap warna, penampakan dan kekentalan produk *eggurt* mengalami perubahan selama waktu fermentasi. Waktu fermentasi dan penambahan level susu bubuk yang berbeda menurunkan nilai hedonik berdasarkan karakteristik fisik produk *eggurt*.

Kata kunci: *Bakteri Asam Laktat, Susu Bubuk, Eggurt, Putih Telur, Hedonik.*

TINGKAT MOTIVASI PETERNAK DALAM BUDIDAYA TERNAK SAPI POTONG DI DESA LEPPANGENG KECAMATAN BELAWA KABUPATEN WAJO

Najmussalam¹, Siti Nurlaelah², Vidyahwati Tenrisanna²

¹ Mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

² Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Email : najmusslm@gmail.com

Abstrak

Penelitian mengenai tingkat motivasi peternak dalam budidaya ternak sapi potong, diperlukan untuk mengetahui bahwa salah satu penentu keberhasilan suatu usaha budidaya ternak sapi potong yaitu motivasi peternak. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berdampak pada keberlangsungan usaha peternakannya, dalam hal ini hasil yang mereka peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan hidup peternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi peternak dalam budidaya ternak sapi potong di Desa Leppangeng Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan sebanyak 47 peternak sapi potong yang ada di Desa Leppangeng Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Selanjutnya sampel yang digunakan sebanyak 32 peternak yang dihitung menggunakan rumus slovin. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan Skala Likert dengan tiga indikator pengukuran tingkat motivasi yaitu kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan untuk berhubungan dan kebutuhan untuk berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor untuk pengukuran tingkat motivasi peternak di Desa Leppangeng Kecamatan Belawa pada tiga indikator motivasi yaitu pada skor 413 dimana dalam interval kontinum termasuk dalam kateogri sangat termotivasi dalam melakukan budidaya ternak sapi potong

Kata Kunci: *Budidaya, Motivasi Peternak, Sapi Potong*

ANALISIS POLA KEMITRAAN USAHA TERNAK BROILER SYSTEM OPEN HOUSE DI KABUPATEN KEDIRI

Nanang Febrianto¹, Jaisy Agniarahim Putritamara², Budi Hartono³

^{1,2,3} Fakultas Paternakan, Universitas Brawijaya

Email: nanangfeb@ub.ac.id

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di PT Pesona Ternak Gemilang kabupaten Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pola kemitraan broiler yang menggunakan sistem kandang *open house* di kabupaten Kediri. Pengambilan sampel responden ditentukan secara purposive sampling sebanyak 30 peternak plasma dengan skala kepemilikan ternak 3000 ekor - 13.000 ekor. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis hak serta kewajiban antara inti dan peternak plasma. Analisis ekonomi untuk perhitungan biaya, penerimaan, keuntungan dan R/C ratio. Hasil analisis menunjukkan bahwa peternak plasma dan inti berkomitmen untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan membesarkan melalui kepatuhan di dalam kontrak kerja sama. Periode kedua usaha ternak broiler menggunakan sistem *open house* diperoleh hasil lebih efisien dibandingkan dengan periode lainnya, dengan biaya produksi sebesar Rp. 240.847.655 atau Rp. 28.398/ekor, penerimaan Rp. 272.412.821 atau Rp. 32.120/ekor. Keuntungan per periode Rp. 31.565.166 atau Rp. 3.722/ekor dengan nilai rasio R/C 1,13.

Kata Kunci: *inti, peternak plasma, broiler, R/C ratio*

PENENTU HARGA DAGING SAPI DI BALI

NI MADE AYU GEMUH RASA ASTITI
PRODY PETERNAKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WARMADEWA
Email : yugemuh@gmail.com

Abstrak

Pemerintah Indonesia mencanangkan swasembada daging sapi di tahun 2019 ini, dengan mengadakan berbagai program, tetapi sampai sekarang belum terwujud. Harga daging sapi semakin hari semakin meningkat. Meningkatnya harga daging sapi tidak mampu memberi insentif terhadap kesejahteraan peternak. Sehingga peternakan sapi khususnya di Bali masih tetap pemeliharaannya secara tradisional dan jumlah pemeliharaannya rata-rata (2-5) ekor, (Astiti, NMAGR. 2018). Meningkatnya harga daging sapi mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun. Berdasarkan permasalahan ini perlu dilakukan penelitian tentang penentuan harga daging sapi di Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentu harga daging sapi di Provinsi Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei ke pasar mder serta pasar tradisional serta wawancara dengan pedagang dan pembeli daging sapi di Bali dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penentu harga daging sapi di Provinsi Bali adalah permintaan daging sapi, produksi daging sapi dan harga daging sapi impor. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan produksi daging sapi Bali belum dapat memenuhi jumlah permintaan. Sehingga harga daging sapi Bali akan terus mengalami peningkatan. Maka dapat dikatakan, produksi daging sapi Bali dan permintaan tidak berpengaruh pada harga daging sapi Bali, karena harga daging sapi Bali akan terus meningkat setiap tahunnya, sampai tercapainya swasembada daging sapi dan permintaan dapat terpenuhi. Berdasarkan analisis deskriptif bahwa harga daging sapi dipasaran dipengaruhi oleh : tempat dimana daging sapi dijual (pasar tradisinal atau pasar modrn), Kemasan, bentuk (recahan komersial daging sapi) dan recahan komersial daging sapi sendiri serta waktu, disaat bulan Ramadan/ menjelang hari raya Idul Fitri serta Import daging.

Kata kunci : *Bali, Daging Sapi, Harga.*

PENGETAHUAN PETANI PETERNAK TENTANG KELOMPOK TANI TERNAK DI KABUPATEN BANGLI PROVINSI BALI

Ni Wayan Tatik Inggriati¹), I. W. Alit Artha Wiguna²), dan Budi Rahayu Tanama Putri¹)

(1)Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar Bali, 2)Penyuluh Utama di Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian-Bali, Departemen Pertanian RI)

E-mail: tatikinggriati@unud.ac.id, HP. 085237013422, WA. 081246563091

Abstrak

Kelompok tani ternak di Bali masih efektif untuk dijadikan sasaran penyuluhan pertanian/peternakan, sehingga harus dijaga keutuhannya. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Januari sampai Maret 2018, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani/peternak tentang 16 faktor yang berkaitan dengan kelompok. Rancangan Penelitian adalah Penelitian survei, dengan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Lokasi penelitian di Kabupaten Bangli yang ditentukan secara purposive. Responden sebanyak 45 orang pengurus kelompok, yang ditentukan secara quota. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan, skor yang diperoleh untuk masing-masing factor adalah: 1) Definisi 22,67%; 2) Syarat penumbuhan 23,11%; 3) Fungsi 14,89% ; 4) pengembangan 22,89%, 5) peran anggota 10,44%, 6) Kelembagaan yang kuat dan mandiri 11,56%; 7) Kelembagaan agribisnis 11,56%; 8) Sebagai klas belajar 11,78%; 9) Sebagai wahana kerjasama 10,44%; 10) Sebagai unit produksi 10,00%; 11) Unit produksi menjadi usaha berbadan hukum 10,00%; 12) Indikator kelompok dinamis 11,56%; 13) Indikator klas pemula 12,67%; 14) Indikator klas lanjut 11,11%; 15) Indikator klas madya 10,44%; 16) Indikator klas utama 10,44%. Kesimpulan: Tingkat pengetahuan petani/peternak terhadap 16 faktor yang berkaitan dengan kelompok tergolong sangat rendah (scor dibawah 36.00%) dari scor maksimal ideal. Saran: petani/peternak sebelum masuk kelompok seharusnya diberi penjelasan secara detail tentang ha-hal yang berkaitan dengan kelompok, sehingga keutuhan kelompok akan lebih terjaga.

Kata Kunci: *pengetahuan, kelompok, petani/peternak*

PERSEPSI PETERNAK TERHADAP HAMBATAN EKONOMI DALAM PELAKSANAAN ASURANSI USAHA TERNAK SAPI DI KECAMATAN GOWA

Nita Adillah Pratiwi¹, Sitti Nurani Sirajuddin², Aslina Asnawi²

¹Mahasiswa Pascasarjana Ilmu dan Teknologi Peternakan Universitas Hasanuddin

²Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Asuransi Usaha Ternak Sapi merupakan salah satu program penting untuk mendukung sektor peternakan.. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi peternak terhadap hambatan ekonomi dalam pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi di Kecamatan Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 yang bertempat di Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah peternak terbesar yang pernah ikut serta pada program asuransi ternak sapi sebanyak 69 peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan ekonomi merupakan hambatan terbesar terhadap pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi dikarenakan premi yang dibayar peternak termasuk tinggi apabila ternak yang didaftarkan tidak mengalami kecelakaan, kehilangan atau kematian. Kesimpulan pada penelitian ini persepsi peternak terhadap hambatan ekonomi dalam pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi berada di Kecamatan termasuk hambatan yang besar bagi peternak.

Kata Kunci: *Persepsi, Hambatan Ekonomi, Asuransi Usaha Ternak Sapi*

FAKTOR PERILAKU SOSIAL KONSUMEN DALAM PEMBELIAN PRODUK FRIED CHICKEN DI KFC MALL PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

Nur Handayani¹, Muh.Ridwan²,Tanrigiling Rasyid².

¹Mahasiswa Departemen Sosial Ekonomi Peternakan

²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : handayaninur873@gmail.com

Abstrak

Penelitian mengenai faktor perilaku konsumen dalam pembelian produk fried chicken di KFC, diperlukan untuk mengetahui bahwa salah satu penentu keberhasilan suatu usaha makanan cepat saji milik KFC yaitu adanya faktor sosial. Faktor sosial akan memberikan dampak pada pembelian produk dalam hal ini konsumen yang melakukan pembelian produk adalah mereka yang dipengaruhi oleh adanya lingkungan sosial atau pergaulan, dalam hal ini secara tidak langsung lingkungan memberi dampak terhadap pembelian suatu produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang faktor perilaku konsumen yang ada dalam pembelian produk fried chicken di KFC Mall Panakkukang Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksplanatori. Selanjutnya sampel yang digunakan sebesar 100 responden yang merupakan konsumen KFC, ditentukan dengan cara menghitung menggunakan rumus Cochran. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Chi Kuarat dengan menggunakan Skala Likert dengan tiga indikator pengukuran yaitu lingkungan pergaulan, keluarga, status. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa faktor perilaku konsumen sosial berpengaruh dalam pembelian produk fried chicken di KFC Mall Panakkukang Kota Makassar.

Kata Kunci : *Perilaku Konsumen, Faktor Perilaku Konsumen, Fried Chicken KFC, Keputusan Pembelian*

ANALISIS KOMPARASI *REVENUE OF COST RATIO (R/C Ratio)* AYAM KAMPUNG HASIL *IN OVO FEEDING* NaCl DAN TANPA *IN OVO* PADA PERIODE PENETASAN

Nur Nadia¹, Ikrar Mohammad Saleh², Muhammad Rachman Hakim²

¹Mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

²Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Email : nur879049@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya perbandingan *revenue of cost ratio (R/C ratio)* ayam kampung hasil *in ovo feeding* NaCl dengan ayam kampung tanpa *in ovo* pada periode penetasan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan dua perlakuan, yaitu tanpa *in ovo* (P0) dan *in ovo feeding* NaCl (P1). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari telur yang dikumpulkan dari ayam indukan umur 55-70 pekan, sedangkan jumlah sampel pada perlakuan *in ovo feeding* NaCl (P1) sebanyak 14 ekor dan jumlah sampel tanpa *in ovo* (P0) sebanyak 17 ekor. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Prosedur yang digunakan pada penelitian ini yaitu manajemen penetasan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Parameter yang diukur pada penelitian ini yaitu biaya, penerimaan, pendapatan, dan *R/C Ratio*. Hasil penelitian di Laboratorium Produksi Ternak Unggas menunjukkan bahwa perlakuan penambahan substansi berupa NaCl secara *in ovo* dan tanpa *in ovo* pada masa inkubasi ayam kampung masih cukup menguntungkan, ditandai dengan nilai penerimaan yang tinggi dan *R/C ratio* > 1. Ayam kampung tanpa *in ovo* memiliki keuntungan yang lebih tinggi dibanding dengan ayam kampung hasil *in ovo feeding* NaCl dilihat dari segi *R/C ratio*.

Kata Kunci: *Revenue Of Cost Ratio (R/C ratio), In Ovo Feeding, Ayam Kampung.*

RITUAL WEWALUNGAN TAWUR TABUH GENTUH HINDU DI PURA BESAKIH, BALI, INDONESIA

Nyoman Suparta¹, Dewa Komang Tantra² dan I Nyoman Suarka³

Fak. Peternakan Unud

Fak. Pendidikan Bahasa dan Seni, Undiksa

Ilmu Budaya, Unud, Bali, Indonesia

e-mail: partamas@yahoo.com ; mansuparta53@unud.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna teologis ritual *wewalungan*, menganalisis ritual *wewalungan Tawur Tabuh Gentuh* di Pura Besakih, dan implikasinya terhadap kehidupan sosial-kultural dan ekonomi warga Desa Adat Besakih. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Pura Besakih, desa Besakih, Kabupaten Karangasem, Bali selama enam bulan tanggal 1 Maret hingga 1 September 2018. Informan diambil secara *purposive* dari para *Pandita wiku yajamana*, *Tapini*, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ritual *wewalungan Tawur Tabuh Gentuh* di Pura Besakih memiliki unsur-unsur filosofis-teologis dan psiko-teknologis; (2) Ritual *Tawur Tabuh Gentuh* di Pura Besakih masih kuat tradisinya menggunakan kurban *wewalungan*, dengan alasan praktis, psikologis, filosofis-teologis dan biologis serta *bisama Raja Purana Besakih*; dan (3) *Ritual wewalungan Tawur Tabuh Gentuh* di Pura Besakih berimplikasi terhadap meningkatnya kehidupan sosial kultural dan ekonomi warga Desa Adat Besakih dari aspek *parhyangan*, *pawongan* dan *palemahan*.

Kata kunci: Ritual *wewalungan*, *Tawur Tabuh Gentuh*, Pura Besakih

KNOWLEDGE-BASED RESOURCES UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM BURAS DI PEDESAAN

Palmarudi Mappigau¹, Jusni², dan Veronica Sri Lestari³

^{1 dan 3} Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Makassar

² Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa usaha ternak ayam buras yang dikelola/dimiliki oleh rumah tangga di pedesaan belum berkembang sehingga peranannya dalam pengentasan kemiskinan juga belum optimal. Salah satu solusi untuk mengembangkannya adalah meningkatkan pengetahuan dari para peternaknya. Sejumlah penelitian pada usaha skala besar dan usaha skala kecil di sector manufaktur/pengolahan dan jasa telah menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan factor penentu baru dalam pengembangan usaha dan memperbaiki kinerjanya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Knowledge-Based Resources bagi pengembangan usaha rumah tangga ternak ayam buras di pedesaan. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut tim peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey. Lokasi penelitian di Kabupaten Sidrap Soppeng dan Bone. Data utama akan dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara secara terstruktur dan semi terstruktur terhadap 96 rumah tangga peternak ayam buras. Data macam pengetahuan yang akan dikumpulkan adalah pengetahuan kewirausahaan bisnis (manajemen, pemasaran, dan kewirausahaan) dan teknologi budidaya, yang dipraktekkan peternak menurut tingkatan skala usaha selama 1 tahun terakhir; data pengembangan usaha adalah perubahan jumlah ayam dewasa yang dipelihara selama 2 tahun terakhir. Kemudian data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan statistic descriptif dan model korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak responden telah memiliki pengetahuan diatas level rata-rata hanya dalam pengetahuan spesifik dalam teknologi budidaya ayam buras, Sementara, pengetahuan peternak responden terhadap kewirausahaan bisnis masih dibawah rata-rata.

Kata kunci : *pengetahuan teknologi budidaya, pengetahuan kewirausahaan bisnis, peternak ayam buras, dan pengembangan usaha ayam buras*

DAMPAK INTEGRASI KAKAO – KAMBING TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI

Rahmaniah HM¹, Qaisar¹, Taufik Dunialam Khalik¹, Marsudi¹

¹Dosen Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat

Jl. Baharuddin Lopa Talumung Majene Sulawesi Barat

Email : rahmaniah_nia44@yahoo.co.id, HP.082191945576

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis usahatani integrasi kakao - ternak kambing petani di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, (2) Mengetahui dampak dari integrasi kakao - kambing terhadap peningkatan pendapatan usahatani kakao. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 365 petani dan sampel dalam penelitian masing-masing sebanyak 36 responden untuk petani kakao dan 36 responden untuk petani integrasi kakao - kambing. Data dianalisis dengan (1) analisis pendapatan R/C ratio dan (2) dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) Besarnya pendapatan petani kakao di Kecamatan Malunda sebanyak Rp 4.699.121,- per 6 bulan dan R/C ratio sebesar 1,48, sedangkan pendapatan petani kakao dan beternak kambing sebanyak Rp 7.474.378,- dengan R/C ratio sebesar 1,62. Hal ini menunjukkan usahatani tersebut layak untuk dikembangkan. (2) Dampak integrasi kakao kambing secara ekonomi meningkatkan pendapatan petani, mengurangi biaya input terutama pupuk sintetis, dan kambing dapat dijual sewaktu-waktu bila petani membutuhkan dana, secara sosial dapat diterima masyarakat karena kebutuhan akan kambing cukup tinggi untuk kebutuhan aqiqah, idul adha, dan acara-acara kebesaran agama lainnya.

Kata kunci : *Integrasi kakao – kambing, usahatani kakao, usaha ternak kambing*

INCOME OVER FEED AND CHICK COST USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER PADA PERUSAHAAN KEMITRAAN YANG BERBEDA DI KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN

Rezky Fitriani H¹, Muh.Ridwan², A. Amidah Amrawaty²

¹Mahasiswa Departemen Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Hasanuddin

²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
E-mail : rezkyfit0801@gmail.com

Abstrak

Income Over Feed and Chick Cost dalam usaha peternakan ayam broiler sangat penting untuk diperhitungkan karena secara ekonomis dapat menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dan merupakan salah satu kriteria untuk menghitung nilai ekonomis dalam memelihara ayam pedaging. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Income Over Feed and Chick Cost usaha peternakan ayam broiler pada perusahaan kemitraan yang berbeda (Kemitraan Pabrikasi dan Kemitraan Non Pabrikasi) di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2019. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peternak yang bermitra dengan perusahaan kemitraan pabrikasi dan kemitraan non pabrikasi dengan pengambilan sampel sebanyak 18 peternak dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan menggunakan Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan rumus Income Over Feed and Chick Cost. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler yang bermitra dengan kemitraan non pabrikasi memiliki Income Over Feed Chick Cost yang lebih besar dibandingkan dengan kemitraan pabrikasi yaitu Rp. 4.497, 06. Hal ini disebabkan oleh lebih tingginya harga jual ayam pada perusahaan kemitraan non pabrikasi dan juga dikarenakan oleh penerapan manajemen pemeliharaan yang baik oleh peternak.

Kata Kunci : *Peternak, Income Over Feed and Chick Cost, Kemitraan.*

PENGARUH PENDAPATAN RUMAH TANGGA TERHADAP PERMINTAAN DAGING KUDA DI KABUPATEN BONE

Risma Amir, Veronica Sri Lestari dan Sitti Nurani Sirajuddin
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: veronicasrilestari@unhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap permintaan daging kuda di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai November 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan pendekatan survey dengan jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sampel penelitian sebanyak 50 responden yaitu semua konsumen yang melakukan pembelian daging kuda di pasar Tanabatue dan pasar Parigi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone ($P < 5\%$). Kontribusi variabel pendapatan rumah tangga terhadap permintaan daging kuda sebesar 70,7%, sedangkan 29,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata Kunci: *Daging kuda. pendapatan, permintaan,*

DAMPAK EKONOMI PENGGUNAAN BIOGAS PADA MASYARAKAT PETERNAK SAPI PERAH DI JAWA TIMUR

Rizki Prafitri⁽¹⁾ dan Anie Eka Kusumastuti⁽²⁾

Universitas Brawijaya, Malang

Email : rizkiprafitri@ub.ac.id

Abstrak

Penggunaan biogas sebagai sumber energi alternatif sudah banyak digunakan oleh masyarakat peternak, terutama peternak sapi perah di Jawa Timur. Kotoran hewan, terutama kotoran sapi merupakan bahan baku utama yang baik untuk bahan bakar biogas. Biogas merupakan sumber energi alternatif energi terbarukan yang dapat memberikan solusi untuk menggantikan minyak tanah, LPG dan bahan bakar fosil lainnya. Biogas yang dihasilkan dapat diaplikasikan untuk lampu, kompor, generator dan alat-alat lain. Limbah yang dihasilkan dari biogas juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair dan padat. Oleh karena itu penggunaan biogas dipercaya dapat mengurangi emisi gas rumah kaca, menghemat pengeluaran masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu meringankan beban negara dalam subsidi bahan bakar. Penelitian ini mengukur dampak ekonomi penggunaan biogas pada masyarakat peternak sapi perah di Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus pada masyarakat peternak sapi Perah di Jawa Timur. Data primer diperoleh melalui interview mendalam dan observasi kepada anggota peternak, kelompok ternak dan manajemen koperasi susu di Jawa Timur. Data sekunder diperoleh melalui literatur terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun secara teori penggunaan biogas pada masyarakat peternak sapi perah dapat memberikan keuntungan secara ekonomi dan bahkan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi peternak, namun pada studi kasus penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan biogas sebagai energi alternatif belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat peternak sapi perah. Dibutuhkan perbaikan dalam penggunaan biogas sebagai sumber energi alternatif untuk dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat peternak sapi perah.

Kata kunci: *Biogas, dampak ekonomi, peternak, sapi perah, Jawa Timur.*

KEPERCAYAAN DAN KOMITMEN DALAM PERSPEKTIF FRANCHISEE PADA WARALABA LOKAL AYAM GORENG DI MAKASSAR

Rusni Fitri Y.R., S.Pt., MSi*

*Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros
Email: rusnifitri@umma.ac.id*

Abstrak

Waralaba merupakan cara instan untuk dapat menjalankan usaha sendiri tanpa harus memulai dari awal memikirkan model bisnisnya, bagaimana cara menjalankannya, pasokan bahan baku dan lainnya. Dasar usaha ini berdasarkan kontrak yang dibuat antara *franchisor* dan *franchisee*. Kontrak ini yang menjadi pegangan seorang *franchisee* untuk menjalankan usahanya dimana usaha ini harus menggunakan bahan, cara penjualan, peralatan dan rasa yang sama dengan perusahaan asalnya. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat variabel kepercayaan dan komitmen mampu membantu dalam membangun hubungan antara franchisor dan franchisee. Variabel kepercayaan dan komitmen ini dijabarkan dalam beberapa dimensi yang kemudian dijelaskan dalam beberapa indikator. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dari usaha waralaba yang telah memiliki dan menandatangani kontrak waralaba (*franchisee*) pada perusahaan induk (*franchisor*). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus dimana semua populasi *franchisee* diambil baik yang masih aktif maupun tidak aktif sehingga keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang *franchisee*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang hasilnya berdasarkan pada hasil wawancara mendalam menggunakan kuisisioner terhadap franchisee.

Kata Kunci : *Kepercayaan, Komitmen, Waralaba Lokal, Ayam Goreng, Franchisee*

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI PEMISAHAN MINYAK ATSIRI DAUN CENGKEH KERING DI DESA POYOWA BESAR KOTA KOTAMOBAGU

Sanusi Gugule¹ dan Feti Fatimah²

¹Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Manado

²Jurusan Kimia FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado

email: sanusigugule@unima.ac.id

Abstrak

Telah dilakukan implementasi teknologi pemisahan minyak atsiri daun cengkeh kering di Desa Poyowa Besar Kota Kotamobagu. Teknologi yang digunakan adalah proses pemisahan minyak atsiri pada daun cengkeh kering dengan teknik distilasi uap menggunakan seperangkat alat distilator kapasitas 5 kg sampel. Metode yang digunakan dalam proses implementasi, dilakukan dengan model penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat kelompok petani cengkeh. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, ternyata respons masyarakat sangat tinggi dan antusias mengikutinya. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi jalan keluar yang strategis dan menjadi motivasi masyarakat petani cengkeh dalam memanfaatkan limbah daun cengkeh kering untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Daun cengkeh, minyak atsiri, distilator*

SOCIAL CAPITAL IDENTIFICATION ON FARMER GROUP (Case Study on The Maeso Suro Buffalo Farmer Group in Jati District, Kudus Regency)

Siti Azizah and M. Irfan Mahyuddin

Social-Economic Department, Faculty of Animal Science, University of Brawijaya, Malang
Email: siti.azizah@ub.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the conditions of social capital in the Maeso Suro Buffalo Farmer Group. The focus of the research was the four elements of social capital namely trust, network, norms, and reciprocity. This research was conducted from August 1st to November 14th, 2018 at the Maeso Suro Buffalo Farmer Group in Jati District, Kudus Regency, Central Java Province. The research method was qualitative method with a study case approach. The method of data collection were observation, interview, and document study. Data analysis were data reduction, data display, and conclusion/ verification. The results of this study reveal that the conditions of the trust of each part, both inside and outside group, have reached mutual trust among members and between members and other parties. The trust was built based on perception, capability, benevolence and integrity which could be seen from all parties willingness to cooperate with each other. The farmer group also successfully developed network with the Agriculture and Food Department, the local government of Pasuruhan Lor village, and other stakeholders. This network become an access to information that improves the human resources quality and to physical capital of the farmer group. There are written and unwritten norms that applied in the farmer group. The unwritten norm mostly used as a interaction guidance of the members. Reciprocal relationships in groups were encouraged by an awareness of mutual cooperation among the members to help each other in the group. Trust underlies collaboration in the group network and the prevailing norms have strengthened of the existing trust. Instead, it provided the reciprocal relationship of each party to work together.

Keywords : *social capital, trust, network, norm, reciprocity*

ADOPTI TEKNOLOGI PENGOLAHAN LIMBAH SAPI BALI MENJADI PUPUK ORGANIK DI DESA MATTIROWALIE, KECAMATAN TANETE RIAJA, KABUPATEN BARRU

Siti Zakiiyah Indillah¹, Agustina Abdullah², Sitti Nurani Sirajuddin³

¹ Mahasiswa Fakultas Peternakan UNHAS

² Departemen Sosial Ekonomi Peternakan

Jl. Perintis kemerdekaan Km.10 Makassar. Hp 085341496396. Kode Pos 90245

E-Mail szakiyyahindillah@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia selain dikenal dengan negara agraris juga dikenal sebagai negara yang kaya akan hasil peternakannya. Salah satu peternakan yang banyak dikenal adalah peternakan Sapi Bali. Produk utama yang di hasilkan oleh ternak sapi bali yaitu daging dan susu, sedangkan produk samping berupa feses dan urin yang akan menjadi limbah bila tidak di olah dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adopsi pengolahan limbah Sapi Bali menjadi pupuk organik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April dan jenis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif . Sampel dalam penelitian yaitu 77 peternak yang telah mengikuti penyuluhan tentang pupuk organik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi pengolahan limbah sapi bali menjadi pupuk organik di Desa Mattirowalie masih tergolong rendah. Diharapkan peternak memiliki penampungan untuk limbah sapi bali yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk organik serta pemerintah dapat memberikan bantuan kepada peternak seperti alat dan bahan untuk membuat pupuk ataupun membuat rumah percontohan untuk peternak.

Kata Kunci: *Adopsi, pupuk Organik. Limbah Sapi Bali*

TINGKAT PERKEMBANGAN SAPI POTONG HASIL SISTEM BAGI HASIL ANTARA PETERNAK DENGAN PERGURUAN TINGGI

Sitti Nurani Sirajuddin¹, Hastang¹, Veronica Sri Lestari¹, Rosmawati²

¹⁾ Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Peternakan UNHAS

²⁾ Staf Pengajar Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya UNHAS

Email: sitti_nurani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan sapi potong dari sistem bagihasil antara peternak dengan perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Juni 2019 di kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Populasi adalah semua peternak yang melakukan sistem bagihasil dengan perguruan tinggi (UNHAS). Sampel adalah peternak sapi potong yang melakukan sistem bagihasil berjumlah 30 orang. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sapi yang dipelihara mengalami penurunan dari jumlah 82 ekor ke jumlah 74 ekor karena perubahan penguasaan separuh lahan oleh PTPN

Kata Kunci : *sapi potong, sistem bagihasil, peternak, perguruan tinggi*

AKSEPTABILITAS DAN DAYA AWET SALAMI AYAM PETELUR AFKIR MENGGUNAKAN BIOPRESERVATIF YEAST

Sofi M. Sembor¹, Hengkie Liwe¹, Nova Nancy Lontaan¹,

¹Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado – Indonesia

* E-mail: semborsofi@yahoo.com

ABSTRAK

Pemanfaatan yeast di Indonesia relatif sedikit terutama hanya pada beberapa jenis saja. Keberadaannya didalam makanan sangat sulit dihindari, namun perlu dipertimbangkan mengingat yeast mampu memberikan kontribusi positif terhadap produk-produk fermentasi. Beberapa komponen bioaktif dihasilkan oleh mikroba tersebut, yaitu enzim dan senyawa anti mikroba. Penggunaan yeast sebagai agen biopreservatif dapat digunakan pada bahan pangan asal hewan yang memerlukan masa simpan selama proses pengolahan. Daging ayam merupakan alternatif olahan menjadi salami, walaupun memiliki tingkat kealotan yang tinggi. Penelitian bertujuan mengetahui kualitas salami terutama sifat organoleptik dan daya awetnya. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan yeast (P1 (0%), P2 (1%), P3 (2%), P4 (3%) dan P5 (4%) setiap perlakuan diulang 4 kali. Selanjutnya dinalisis pH, Uji awal kebusukan dan Uji Organoleptik meliputi warna, bau, tekstur dan rasa oleh panelis sebanyak 30 orang serta daya awet. Uji Organoleptik menggunakan uji Kruskal Wallis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pH salami mengalami penurunan dengan meningkatnya persentasi yeast seperti P0(4,83), P1(4,71), P2(4,62), P3(4,51) dan P4(4,43). Akseptabilitas terhadap produk salami ternyata pada perlakuan P4 (4%) memberikan rasa paling disukai panelis karena lebih gurih dan *juiceness* dengan rasa manis. Berbeda dengan bau/flavor perlakuan P3 (3%) paling disukai. Tekstur salami pada perlakuan P4 (4%) amat sangat disukai oleh panelis karena memiliki tekstur lebih halus. Secara visual warna salami hasil penelitian masing-masing perlakuan memberikan warna yang hampir sama, namun lebih dominan berwarna coklat kemerah-merahan. Pada perlakuan P3 (3%) paling lama menimbulkan tanda-tanda kebusukan yaitu pada jam ke-182 atau hari ke-7 suhu ruang, mulai timbul warna kecoklatan.

Kata kunci : *Yeast, Biopreservatif, Ayam Petelur Afkir, Salami*

IMPLEMENTASI SISTEM PEMELIHARAAN DOMBA MODEL FEEDLOT DI PETERNAKAN RAKYAT: Kasus Peternakan Domba Anggota KSU Riung Mukti Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi

Sondi Kuswaryan, Andre R Daud, Cecep Firmansyah dan Rd Hery Supratman
Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
e-mail : sondi.kuswaryan@unpad.ac.id

Abstrak

Model pemeliharaan feedlot sangat potensial untuk diimplementasikan pada tingkat peternak, sebagai pelengkap usahaternak domba yang dilakukan selama ini, manfaatnya adalah waktu pemeliharaan relatif pendek dan penambahan bobot badan domba yang dipelihara dapat dioptimalkan. Pada model pemeliharaan di laboratorium model pemeliharaan sudah relatif standar, dengan respon penambahan bobot badan rata-rata sekitar 122 gram/ekor/hari, relatif sama pada beberapa kali kegiatan uji coba. Pada tingkat aplikasi di peternak, penambahan bobot badan hanya mencapai 82,95 gram /ekor/hari. Model pemeliharaan feedlot domba, masih banyak variabel yang harus diperbaiki untuk mencapai penambahan bobot badan yang lebih baik dan stabil, antara lain mencakup aspek penguasaan pemilihan bibit atau rumpun domba yang dipelihara, sistem perkandangan, stabilitas jenis pakan dan jumlah pakan yang diberikan serta pola pencegahan penyakit. Untuk keperluan tersebut diperlukan persiapan dukungan dana yang cukup. Variabel-variabel tersebut yang menyebabkan perbedaan hasil antara ternak yang dipelihara di laboratorium dengan yang dipelihara di tingkat peternak.

Kata Kunci: *domba, feedlot, teknologi, income over feed cost*

PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI PEMBUATAN PAKAN AMONIASI DAN SILASE TERNAK SAPI DI KELURAHAN PANGOLOMBIAN KOTA TOMOHON

Sony A.E. Moningkey¹, Lidya S. Kalangi¹, Ingriet D.R. Lumenta¹
Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : sonnymoningkey@unsrat.ac.id

Abstrak

Pakan merupakan komponen terbesar dalam usaha produksi peternakan, proporsi pakan bisa mencapai 70% sendiri dari total biaya produksi, sehingga pakan menjadi penentu keberhasilan peternak, selain faktor bibit dan manajemen budidaya. Manajemen pakan yang baik akan menjadi kunci keberhasilan sebuah peternakan, hal ini meliputi pengadaan pakan, formulasi pakan, dan teknologi pengelolaan pakan. Penyediaan pakan sangat terkendala dengan musim, pada musim-musim tertentu kesediaannya sangat melimpah dan di lain waktu ketersediaannya sangat terbatas. Fluktuasi ketersediaan pakan ini sangat merugikan para peternak sebab saat musim paceklik pakan, ternak hanya mendapatkan pakan yang tidak memenuhi syarat nutrisi yang cukup bagi ternak yang akan menyebabkan produktivitas ternak menurun bahkan terlebih peternak juga belum menguasai teknologi pengelolaan pakan tepat guna.

Tujuan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat peternak dalam mengawetkan hijauan pakan ternak. Target khusus yang ingin dicapai antara lain peningkatan produksi ternak melalui penyediaan pakan ternak yang sesuai kebutuhan ternak baik dari aspek kualitas maupun kuantitas, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang cara mengawetkan hijauan pakan ternak dengan berbagai metode pengawetan. Kegiatan PKM Peternak Sapi di Kelurahan Pangolombian Kota Tomohon ini dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pengolahan bahan pakan ternak sapi melalui pemanfaatan teknologi silase dan amoniasi.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat masyarakat Kelurahan Pangolombian cukup antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan silase dan amoniasi jerami padi. Pembuatan silase dengan berhasil dilaksanakan yang ditandai dengan kriteria warna, bau, tekstur, dan kondisi jamur dari silase yang dihasilkan dalam keadaan normal sehingga layak untuk dikonsumsi ternak sapi. Silase dan amoniasi jerami padi dapat dijadikan sumber pakan ternak sapi di Kelurahan Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara

Kata kunci : *Sapi, Silase, Amoniasi*

PARTISIPASI PETERNAKSAPI POTONG YANG MELAKUKAN INSEMINASI BUATAN TAHAP PELAKSANAAN PADA PROGRAM UPSUS SIWAB DI KELURAHAN SALOKARAJA KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG

St. Azizah Mahmud¹, Sofyan Nurdin Kasim², Syahriadi Kadir²

¹Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

²Dosen fakultas peternakan universitas hasanuddin

E-mail : stazizahmhd@gmail.com

Abstrak

Inseminasi Buatan merupakan upaya untuk peningkatan populasi ternak. Namun dalam pelaksanaannya belum semua peternak melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi peternak yang melakukan inseminasi buatan tahap pelaksanaan pada program UPSUS SIWAB. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sebagai salah satu daerah yang terlibat dalam program UPSUS SIWAB namun terdapat kecenderungan peternak di lokasi penelitian enggan melakukan inseminasi buatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai Maret-Juli 2019. Populasi dalam penelitian berjumlah 33 peternak sapi potong yang melakukan inseminasi buatan dan terlibat dalam program UPSUS SIWAB. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peternak sapi potong yang melakukan inseminasi buatan tahap pelaksanaan pada program UPSUS SIWAB termasuk dalam kategori aktif.

Kata Kunci: *Partisipasi, Peternak Sapi Potong, Inseminasi Buatan, Tahap pelaksanaan, UPSUS SIWAB*

ANALISIS POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN TERNAK RUMINANSIA DI KABUPATEN PINRANG

St. Aisyah R

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : st.aisyah@unismuh.ac.id

Abstrak

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui pengembangan potensi yang ada melalui komoditas unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wilayah pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah kecamatan di wilayah Kabupaten Pinrang yang terdiri dari 12 kecamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dihimpun merupakan data berkala selama periode lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang bersumber dari instansi terkait antara lain yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Pinrang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. Analisis data yang digunakan adalah analisis location quotient (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas ternak ruminansia (sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda dan kambing) merupakan komoditas unggulan pada beberapa kecamatan di Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: *potensi wilayah; ternak ruminansia*

PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN PETERNAK YANG MELAKUKAN SISTEM KEMITRAAN USAHA SAPI POTONG (*TESENG*)

**ST. Rohani¹⁾, Ahmad Ramadhan Siregar¹⁾, Tanri Giling Rasyid¹⁾,
Muhammad Darwis²⁾, Muhammad Erik Kurniawan³⁾**

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

²⁾Pusat Penelitian dan Pengembangan Dinamika Masyarakat, Budaya dan Humaniora Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin, Makassar.
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10 Kampus Unhas Tamalanrea, Makassar.

³⁾Program Studi Peternakan STIP Muhammadiyah Sinjai, Sulawesi Selatan.

E-mail : strohani@unhas.ac.id

Abstrak

Penguatan kewirausahaan peternak melalui peningkatan kompetensi yang diperoleh dari pendidikan nonformal, pelatihan, bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan sehingga dalam mengelola usaha peternakan sapi potong melalui sistem kemitraan usaha (*Teseng*) dapat mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan kewirausahaan peternak yang melakukan sistem kemitraan usaha ternak sapi potong (*Teseng*) di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 50 orang peternak dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui FGD dan wawancara melalui bantuan kuisisioner. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan peternak yang meliputi variabel kompetensi teknis dengan indikator: pengetahuan terhadap ternak sapi, sistem perkandangan, pemberian pakan, penanganan penyakit, sistem reproduksi, sistem pemeliharaan berada pada kategori baik. Dan variabel kompetensi manajerial peternak dengan indikator: kemampuan melakukan perencanaan usaha, mengkordinasikan, pengawasan, evaluasi usaha, berkomunikasi, bermitra usaha, kendala usaha, dan memanfaatkan peluang usaha berada pada kategori baik.

Kata kunci : Penguatan kewirausahaan, peternak, sistem kemitraan (*teseng*), sapi potong.

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN KAMBING DI KABUPATEN MAJENE

Suhartina, Susanti S Irma, Hikmawaty

Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat

Email: tina@unsulbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha peternakan kambing di Kabupaten Majene. Penelitian dilakukan di sekitar kawasan pembibitan ternak kambing Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, lokasi penelitian ditentukan dengan purposive sampling dan pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang direkomendasikan untuk pengembangan peternakan kambing adalah (1) mengoptimalkan pengembangan pembibitan dan budidaya ternak kambing berbasis kawasan dengan program peningkatan populasi dan mutu ternak kambing. (2) memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk meningkatkan skala usaha dengan meningkatkan kemampuan peternak, dan (3) mengefektifkan jaringan pemasaran.

Kata kunci : *Strategi, pengembangan, usaha peternakan kambing*

**TINGKAT PENGETAHUAN PETERENAK SAPI POTONG TERHADAP
PERSIAPAN PELAKSANAAN INSEMINASI BUATAN DI DESA MASAGO
KECAMATAN PATIMPENG
KABUPATEN BONE**

Sumarni¹, Syahdar Baba², Vidyahwati Tenrisanna²

¹Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

E-mail : Arnysumarni15@yahoo.com

Abstrak

Peran penyuluhan dalam membangun kesadaran peternak dan mensosialisasikan Inseminasi Buatan (IB) sangat penting guna mendorong peningkatan pengetahuan dan preferensi peternak tentang IB. Permasalahan yang dihadapi peternak dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang kawin suntik atau inseminasi buatan (IB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak sapi Potong terhadap pelaksanaan persiapan teknologi Inseminasi Buatan (IB) di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen atau eksperimental semu. Populasi pada penelitian ini sebanyak 251 peternak dengan pengambilan sampel berjumlah 25 orang peternak ditentukan dengan teknik purpose sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik non parametrik menggunakan ujiwilcoxon signed rank test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peternak sapi potong terhadap persiapan pelaksanaan inseminasi buatan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone tertinggi posttest 1 dengan jumlah persentase 23 % dan terendah berada pada pretest dengan jumlah persentase 19 %. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan peternak bertambah setelah diberikan perlakuan dengan penyuluhan menggunakan media audiovisual dan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar peluang tingkat pengetahuan yang diperoleh.

Kata Kunci : *Peternak, Penyuluhan, Audiovisual, Pengetahuan, Inseminasi Buatan.*

KAJIAN ASPEK KEMISKINAN MELALUI KEGIATAN HUTAN TANAMAN RAKYAT INTEGRASI TERNAK LEBAH MADU

Syaiful Amir¹⁾, Ahmad Ramadhan Siregar²⁾, Muhammad Arsyad³⁾

¹⁾Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Luwu Utara.

²⁾Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

³⁾Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.

E-mail : amirsyaiful9@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya yang dikembangkan sebagai implementasi dari paradigma pembangunan kehutanan adalah pengembangan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) yang dapat diintegrasikan antara tanaman kayu dengan ternak lebah madu. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui persentase rumah tangga di sekitar HTR yang berada di bawah garis kemiskinan, (2) Menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di sekitar HTR, dan (3) Menganalisis kontribusi terhadap hasil HTR dengan hasil ternak lebah madu. Pemilihan sampel dilakukan secara acak sederhana terhadap 82 orang dari populasi 461 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara yang dianalisis dengan statistik deskripsi, regresi linear berganda, dan kontribusi pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16,3% dari jumlah rumah tangga di sekitar HTR berada di bawah garis kemiskinan. Sumber pendapatan, kepemilikan asset, pola konsumsi, dan akses terhadap sumberdaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di sekitar HTR. Kepemilikan asset, tingkat pendapatan secara parsial merupakan variabel yang terkuat dan signifikan hubungannya dengan kemiskinan rumah tangga di sekitar HTR, sedangkan variabel pola konsumsi dan akses terhadap sumberdaya secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap kemiskinan rumah tangga di sekitar HTR. Kontribusi pendapatan hasil HTR terhadap total pendapatan usahatani pada skala penguasaan HTR < 0,5 Ha adalah 10,97%, pada skala penguasaan HTR 0,5 – 1,0 Ha adalah 28,15%, dan pada skala penguasaan HTR > 1,0 Ha adalah 50,46%. Kontribusi pendapatan hasil ternak lebah madu terhadap total pendapatan usahatani pada skala penguasaan HTR < 0,5 Ha adalah 89,03%, pada skala penguasaan HTR 0,5 – 1,0 Ha adalah 71,85%, dan pada skala penguasaan HTR > 1,0 Ha adalah 49,54%.

Kata kunci : *Hutan Tanaman Rakyat, Ternak Lebah Madu, Kemiskinan.*

PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PROGRAM UPAYA KHUSUS SAPI INDUKAN WAJIB BUNTING

**Tanri Giling Rasyid¹⁾, Ahmad Ramadhan Siregar¹⁾, Muhammad Aminawar¹⁾,
Amrullah¹⁾, Muhammad Darwis²⁾**

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

²⁾Pusat Penelitian dan Pengembangan Dinamika Masyarakat, Budaya dan Humaniora Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin, Makassar.
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10 Kampus Unhas Tamalanrea, Makassar.

E-mail : tanri.giling@gmail.com

Abstrak

Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) dilaksanakan di Kabupaten Barru, namun masih banyak peternak yang belum mengadopsi program tersebut. Untuk dapat diterimanya program UPSUS SIWAB oleh peternak, maka program tersebut harus mampu menyelesaikan masalah peternak sehingga pada akhirnya akan dipersepsikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap UPSUS SIWAB. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana terhadap 70 orang peternak yang tersebar di tujuh desa di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan FGD dengan menggunakan skala *likert* pada setiap variabel yang diukur yaitu 1=rendah, 2=sedang, 3=tinggi yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak pada program UPSUS SIWAB yang meliputi: (1) teknis pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB); (2) penyediaan dan distribusi sarana prasarana IB (semen beku, nitrogen cair, peralatan IB); (3) teknis penanganan gangguan reproduksi; (4) teknis pemenuhan hijauan dan pakan konsentrat; (5) teknis pengendalian betina produktif; dan (6) sistem monitoring, evaluasi, dan pelaporan berada pada kategori tinggi.

Kata kunci : *persepsi, peternak, UPSUS SIWAB, sapi potong.*

ANALISIS PENGARUH FAKTOR PEMASARAN, PERAN LEMBAGA DAN MOTIVASI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETERNAK PADA USAHA PETERNAKAN ITIK DI KELURAHAN PESURUNGAN LOR KOTA TEGAL

Taufik Dunialam¹, Rahmania HM², Nursaidah S¹, Marsudi¹, Deka Uli F¹

¹Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

²Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa SH. Talumung, Majene, Sulawesi Barat

Email: taufik@unsulbar.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of marketing, role of institutions and motivation against to change the behavior farmers ducks in livestock enterprises the tegal ducks. The research was carried in Gapoktan Purwadiwangsa, Pesurungan Lor village, district Margadana, city of Tegal. This research was conducted by using survey method and observation method. Determination of the amount of respondents had to use simple random sampling as many as 100 people farmers ducks. Analysis of models using linear regression with *SPSS* with the model $Y = 79,983 + 0,307X_1 + 0,474X_2 + 0,930X_3 + \delta$. Variables in this research, Y = Behavior Farmers (attitudes, knowledge, skills), X_1 = Marketing, X_2 = Role of Institutions, X_3 = Motivation . The research results obtained that the average farmers ducks have behavior (attitudes, knowledge and skills) in good category. The average farmers of marketing in simple category, the role of institutions in good category, motivation in good category. The simultaneous and partial effect have significant influence between these three factors againsts the behavior of farmers ducks , effect of these three factors of 68.5% against the behavior of farmers ducks.

Keywords: *Marketing, The role of Institutions, Motivation and Behavior farmers ducks*

ANALISIS RANTAI PASOK DAN PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG (Studi kasus di Desa Pohbener Kecamatan Wagir, Kab. Malang)

Umi Wisaptiningsi¹, Siti Azizah², Anie Eka Kusumastuti², Jaisy Aghniarahim Putritamara²

¹Dosen Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya

²Dosen Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya

e-mail : uningsih56@ub.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pohbener, Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan tujuan : 1. Mendiskripsikan rantai pasok komoditas ayam kampung dari Hulu sampai Hilir. 2. Menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan peternak dan pedagang ayam kampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, pengambilan sampel secara purposive dengan jumlah peternak ayam sebanyak 4 orang, dengan pertimbangan jumlah kepemilikan diatas 1000 ekor. Adapun jumlah ternak yang dimiliki dari peternak 1- 4 adalah : 1500, 3000, 1000 dan 1200 ekor. Pada sektor hilir diambil 2 pedagang ayam. Analisa data menggunakan analisa diskriptif dan analisa Ekonomi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah rantai pasok mencakup tiga hal yaitu: a. Aliran produk, yang merupakan aliran sarana produksi dari hulu ke peternak berupa DOC, yang berasal dari luar kota dengan jarak kurang lebih 1- 3 jam perjalanan, melalui sistem pemesanan terlebih dahulu. Obat-obatan dan pakan ternak diperoleh dari poultry shop setempat. b. Aliran finansial, mengalir dari konsumen ke hilir, hilir ke peternak dan peternak ke hulu. Harga di tingkat peternak sangat ditentukan oleh sektor hilir dan hulu, hal ini disebabkan hanya terdapat 1 pedagang hilir yang berperan dalam pemasaran dan 2 pedagang hulu. c. aliran informasi, berjalan timbal- balik antara peternak hulu dan hilir, baik informasi kebutuhan sarana dan harga. Biaya dan pendapatan yang diperoleh para peternak mulai peternak 1 - 4 per periode adalah sebagai berikut, : Biaya produksi : Rp 29.484.000; Rp 36.674.000; Rp 22.724.000; dan Rp 25.004.000; Pendapatan peternak adalah : Rp 10.754.000; Rp 24.944.000; Rp 3.382.000; dan Rp 6.274.000;. Sektor hilir menjual ayam dalam bentuk karkas pada warung-warung ayam goreng lalapan yang ada di kota-kota besar. Biaya yang dikeluarkan per bulan Rp 125.152.500; dengan pendapatan Rp 15.967.500; Kesimpulan dari penelitian ini adalah : peternak masih dalam posisi lemah, karena pengadaan DOC dan pemasaran produk tergantung pada satu pedagang. Semakin besar usaha semakin menguntungkan, Saran penelitian ini, peternak hendaknya tidak hanya tergantung 1 pedagang hilir sehingga harga dapat bersaing.

Kata Kunci : ayam kampung, DOC, hilir, pendapatan, rantai pasok

PERSEPSI PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP UREA MOLASES BLOCK SEBAGAI PAKAN TAMBAHAN

Veronica Sri Lestari, Djoni Prawira Rahardja, Ikrar Mohammad Saleh dan Sitti Nurani Sirajuddin

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10 Makassar 90245 – Sulawesi Selatan
Email: veronicasrilestari@unhas.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak sapi potong terhadap Urea Molases Block sebagai pakan tambahan. Penelitian dilakukan di desa Bulue, Kecamatan Marioriawa, kabupaten Soppeng, propinsi Sulawesi Selatan. Total sampel ada 25 peternak sapi potong. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Jumlah pertanyaan ada 5 buah. Setiap jawaban pertanyaan dibagi dalam 3 kategori yaitu setuju diberi skor 3, ragu-ragu diberi skor 2 dan tidak setuju diberi skor 1. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap Urea Molases Block sebagai pakan tambahan berada pada kategori “setuju”.

Kata Kunci: *Persepsi, peternak, pakan tambahan, urea molasses block*

TEKNOLOGI DAN INOVASI INDUSTRI SAPI POTONG DI INDONESIA: TINJAUAN UMUM

Vidyahwati Tenrisanna
Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin
Email: vidyawaty@unhas.ac.id

Abstrak

Salah satu tujuan teknologi dan inovasi peternakan agar peternak maupun investor peternakan dapat menghasilkan produksi yang lebih optimal. Makalah ini bertujuan untuk membahas perkembangan teknologi dan inovasi industri sapi potong di Indonesia. Secara umum, tingkat permintaan daging sapi yang terus meningkat belum dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Oleh karena itu, impor daging sapi, jeroan dan sapi bakalan masih diperlukan untuk mencukupi permintaan konsumen. Data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2018 menunjukkan bahwa produksi daging sapi mengalami penurunan sebesar 0,3 persen dari tahun 2014 hingga 2018, dimana total produksi daging sapi tahun 2018 adalah sebesar 496,300 ton. Produksi yang terbatas mengakibatkan harga daging sapi cenderung meningkat setiap tahun. Pada tahun 2015, harga di tingkat konsumen Rp104.747 per kg, meningkat hingga Rp115.932 per kg di tahun 2017. Beberapa teknologi dan inovasi telah diterapkan di Indonesia seperti di bidang pembibitan, pakan, pengolahan hasil ternak, manajemen usaha dan pemasaran dalam rangka mewujudkan swasembada daging sapi dan penurunan harga di tingkat konsumen. Namun hingga saat ini hal tersebut belum dapat diwujudkan. Makalah ini akan melihat lebih lanjut mengenai inovasi teknologi pada peternakan sapi potong yang telah diterapkan di Indonesia serta proses adopsinya. Pembahasan yang lebih mendalam diterapkan dalam studi ini dengan mereview hasil-hasil penelitian terdahulu, laporan pemerintah dan swasta. Studi ini menggambarkan bahwa dalam proses adopsi inovasi teknologi ternak sapi potong masih terdapat banyak kendala. Dalam rangka perubahan mental dan perilaku peternak peningkatan kapasitas penyuluh/pekerja, sosialisasi dan pelatihan intensif atau penyuluhan inovatif kepada peternak serta pendampingan dan pengawasan yang berkesinambungan perlu dilakukan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Adopsi, inovasi, sapi potong, teknologi*

STRATEGI PEMBANGUNAN DI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN TANAH BUMBU

Zaenal Fanani¹⁾, Anwari Delmi²⁾, dan Niche Permata Sari³⁾

¹ Dosen Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

² Staf Karyawan Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu

³ Mahasiswa Pascasarjana Universitas Brawijaya

Alamat email korespondensi : penulis@abc.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah : 1) Memahami peranan sektor industri pengolahan hasil pertanian dan hutan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu, 2) Mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan sektor industri pengolahan hasil pertanian dan hutan di Kabupaten Tanah Bumbu.

Penelitian dilaksanakan di kabupaten Tanah Bumbu dengan *purposive method* Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk mengetahui pendapatan dari hasil pembangunan dan pengembangan sektor industri pengolahan hasil pertanian dan hutan di kabupaten Tanah Bumbu. Teknik pengambilan sampel dalam penulisan ini menggunakan sampel yang disengaja (*purposive sampling*). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisa SWOT.

Peranan industri pengolahan hasil pertanian dan hutan dalam menopang pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Tanah Bumbu adalah mengembangkan strategi pembangunan industri pengolahan hasil pertanian dan hutan dengan cara meningkatkan kualitas berbagai elemen dalam mengembangkan unit usaha yang terdapat di Kabupaten Tanah Bumbu.

Strategi yang paling dominan berdasarkan matriks SWOT adalah strategi SO yaitu memanfaatkan kekuatan yang ada untuk membuat dan memanfaatkan peluang yang sebesar – besarnya dengan cara : 1)Memperbaiki kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) tenaga kerja pada industri pengolahan hasil pertanian dan hutan, 2) Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk industri pengolahan hasil pertanian dan hutan, 3) Memanfaatkan informasi pasar untuk memasarkan produk industri pengolahan hasil pertanian dan hutan.

Kata Kunci : *Strategi Pembangunan, Sektor Industri, Pertanian*

RUNDOWN ACARA
SEMINAR NASIONAL PERSEPSI IV TAHUN 2019
“Spriti Humanisme di Era Revolusi Industri pada Bidang Peternakan”
Makassar, 21-22 Agustus 2019

Hari Ke-1, Tanggal 21 Agustus 2019

NO.	WAKTU	ACARA	KETERANGAN
1	08.00-08.30	Registrasi	Panitia
2	08.30-09.30	<p>Laporan Ketua Panitia Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM</p> <p>Sambutan-Sambutan</p> <p>1. Ketua Umum PERSEPSI Pusat Prof. Ir. Budi Guntoro, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPU</p> <p>2. Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A</p> <p>3. Gubernur Sulawesi Selatan Prof. Dr. Ir. H. Nurdin Abdullah, M.Sc</p>	MC
3	09.30-09.45	<i>Coffee Break</i>	Panitia
4	09.45-10.30	<p><i>Keynote Speaker:</i> Direktur Jenderal Sumber Daya dan Perangkat dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Dr. Ir. Ismail, M.T</p> <p style="text-align: center;"><i>Diskusi</i></p>	Moderator: Ir. Amrullah T., M.Pi
5	10.30-12.30	<p><i>Invited Speakers:</i></p> <p>1. Founder 8 Villages Sanny Gaddafi, S.T., S.Stat., M.M</p> <p>2. Ketua Umum PERSEPSI Pusat Prof. Ir. Budi Guntoro, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPU</p> <p>3. Head Of Feed Tech & Nutrition Japfa Comfeed Dr. Ferry Purnomo, M.Sc</p> <p>4. Chairman of Perkasa and Lintas Agro Group Ir. Audy Juinaldy, S.Pt., M.Sc., M.M., IPM</p> <p>5. Fakultas Peternakan Unhas Prof. Dr. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S</p> <p style="text-align: center;"><i>Diskusi</i></p>	Moderator Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si
6	12.30-13.30	ISHOMA	Panitia
7	13.30-15.00	<i>Session Paralel I</i>	Moderator
8	15.30-16.00	Break Sore	Panitia

9	16.00-17.30	<i>Session Paralel II</i>	Moderator
10	17.30-18.00	Penutupan	Panitia
11	19.00-22.00	Ramah Tamah dan Gala Dinner	Panitia (Rujab Gubernur)

Hari Ke-2, Tanggal 22 Agustus 2019

NO.	WAKTU	ACARA	KETERANGAN
1	06.00-06.30	Persiapan Fieldtrip	Panitia
2	06.30-09.00	Kunjungan ke <i>Teaching Industri, Maiwa Breeding Center</i>	Panitia
3	09.00-15.00	Bantimurung	Panitia
4	15.00-Selesai	<i>Fort Rotterdam, City Tour</i>	Panitia
5	19.00-22.00	Penutupan dan Gala Dinner	Panitia (Rujab Walikota Makassar)

JADWAL PEMAKALAH PADA SEMINAR NASIONAL PERSEPSI IV TAHUN 2019

SOSEK 1: Kebijakan Pembangunan Peternakan/ Pertanian (Sesi Pertama)			
No.	NAMA	JUDUL	RUANG / WAKTU / MODERATOR
1	James Hellyward dan Muhammad Reza	Pengembangan Peternakan Sapi Potong Kabupaten Kepulauan Mentawai: Kajian Kondisi Eksisting	<p style="text-align: center;">RUANG A 13.30-15.00</p> <p style="text-align: center;">MODERATOR : Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt., M.Si., IPM</p>
2	Ismartoyo	Memantapkan Pembangunan Nasional Bidang Peternakan Guna Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Nasional	
3	Ambo Ako, Syahdar Baba, Razak Munir dan M. Risal	Model Pengembangan Agroeduwisata Berbasis Sapi Perah di Desa Cendana Kecamatan Enrekang	
4	Femi Hadidjah Elly, Artise H. S. Salendu dan Malcky M. Telleng	Pengembangan Peternakan Sapi Potong Berkelanjutan dan Kebijakan Penunjang	
5	Jasmal Syamsu	Ketersediaan Limbah Tanaman Pangan sebagai Pakan Sapi Potong di Kabupaten Bone	
6	Jolyanis Lainawa, Fietje G. Oley dan Very L. H. Rembang	Manajemen Strategi Pengembangan Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Potong di Sulawesi Utara	
7	Asdi Agustar, Basril Basyar dan Ismed Iskandar	Keberadaan Pasar Ternak Palangki Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat	

8	Artise H.S. Salendu, A. Makalew, Jolanda Kalangi, Femi H. Elly dan Malcky M. Telleng	Kebijakan Pengembangan Peternakan Babi Berwawasan Lingkungan	<p style="text-align: center;">RUANG A 13.30-15.00</p> <p style="text-align: center;">MODERATOR : Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt., M.Si., IPM</p>
9	Ardie Novra	Membangun Industri Peternakan Sapi Potong Rakyat: Review Kebijakan dan Rangkuman Hasil Riset	
10	Zaenal Fanani	Strategi Pembangunan Pada Sektor Industri Pengolahan Hasil Pertanian Masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu	
11	Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti	Penentuan harga daging sapi di Bali	
SOSEK 1: Kebijakan Pembangunan Peternakan/ Pertanian (Sesi Kedua)			
No.	NAMA	JUDUL	RUANG / WAKTU / MODERATOR
1	Ismartoyo	Tingkat Konsumsi Pangan Hewani dalam Analisis Ketahanan Pangan di Desa Parang dalam Wilayah Kota Makassar	<p style="text-align: center;">RUANG A 16.00-17.30</p> <p style="text-align: center;">MODERATOR : Dr. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si</p>
2	Muhammad Anshar dan Rahmiati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Wilayah Berbasis Kegiatan Agroteknologi di Desa Tanah Harapan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba	<p style="text-align: center;">MODERATOR : Dr. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si</p>
3.	Asdi Agustar, Jafrinur dan Irsan Rias	Potensi Rumah Tangga untuk Pemeliharaan Sapi Potong pada Wilayah Agroecosystem Perkebunan di Sumatera Barat	
4	Mutemainna Karim	Analisis Pendapatan, Nilai Tambah dan Strategis Keberlanjutan Usaha Pengolahan Ikan Bandeng pada UKM 88 Marijo Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan	

5	St. Aisyah	Analisis Potensi Wilayah Pengembangan Ternak Ruminansia di Kabupaten Pinrang	<p style="text-align: center;">RUANG A 16.00-17.30</p> <p style="text-align: center;">MODERATOR : Dr. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si</p>
6	Vidyahwati Tenrisanna	Teknologi dan Inovasi Peternakan Sapi Potong di Indonesia: Tinjauan Umum	
7	Moh. Ridwan	Reposisi Pendekatan Perspektif Balance Scorecard pada Sistem Kemitraan Agribisnis Ayam Broiler di Sulawesi Selatan	
8	Sitti Nurani Sirajuddin, Hastang, Veronica Sri Lestari dan Rosmawati	Tingkat Perkembangan Sapi Potong Hasil Sistem Bagihasil Antara Peternak dengan Perguruan Tinggi	
9	Syaiful Amir, Ahmad Ramadhan Siregar dan Muhammad Arsyad	Kajian Aspek Kemiskinan Melalui Kegiatan Hutan Tanaman Rakyat Integrasi Ternak Lebah Madu	
10	Alima Bachtiar Abdullahi, Ahmad Ramadhan Siregar, Wempie Pakidding dan Mahyuddin	Studi Pendahuluan: Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang	
11	Abd. Rahman, Veronica Sri Lestari dan Siti Nurlaelah	Pila Konsumsi Bahan Pangan Asal Hewani	

JADWAL PEMAKALAH PADA SEMINAR NASIONAL PERSEPSI IV TAHUN 2019

Sosek 2: Pemasaran, Keuangan Kemitraan, Dan Kewirausahaan (Sesi Pertama)			
No.	NAMA	JUDUL	RUANG / WAKTU / MODERATOR
1	Jafrinur	Analisis Permintaan Daging Sapi pada Rumahtangga di Wilayah Perdesaan Propinsi Jawa Barat	<p style="text-align: center;">RUANG B 13.30-15.00</p> <p style="text-align: center;">MODERATOR : Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si</p>
2	Dwi Yuzaria	Kinerja Rantai Nilai Kemitraan Sapi Potong berbasis Finansial Technology	
3	Budi Hartono, Anie Eka Kusumastuti dan Luthfi Husni Darmawan	Analisis Pemasaran Susu Kambing PE Studi Kasus di UD Madukara Bumiaji Kota Batu	
4	Andre Rivianda Daud	Faktor Sosial Ekonomi Penentu Pengusahaan Peternak Domba pada Masyarakat Pertanian Pedesaan	
5	Nanang Febrianto	Analisis Pola Kemitraan Usaha Ternak Broiler System Open House di Kabupaten Kediri	
6	Jomima Martha Tatipikalawan, Sudi Nurtini, Endang Sulastri dan Tri Satya Mastuti Widi	Fungsi Sosial dan Nilai Ekonomi Kerbau Bagi Masyarakat Pulau Moa Provinsi Maluku	
7	Jaisy Aghniarahim Putritamara	Kinerja Bank Syariah dalam Upaya Mensejahterakan Peternak Ayam Ras Petelur	

8	Dewi Masyithoh, Sangidil Kudri dan Bambang Ali Nugroho	Pemanfaatan E-Commerce untuk Meningkatkan Kinerja Penjualan Produk Madu Standard Internasional (Studi di PT. Kembang Joyo, Kabupaten Malang)	<p style="text-align: center;">RUANG B 13.30-15.00</p> <p style="text-align: center;">MODERATOR : Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si</p>
9	Lidya S. Kalangi, Yohannis L. R. Tulung, Jola J.M.R. Londok dan Mursye N Regar	Analisis Ekonomi Peternakan Broiler dengan Pemberian Serat Kasar yang Berbeda dalam Ransum	
10	Umi Wisaptiningsi, Siti Azizah, Anie Eka Kusumastuti, Jaisy Aghniarahim Putritamara	Analisis Rantai Pasok dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung	
11	Budi Rahayu dan Ni Luh Gde Sumardani	Inovasi Strategi Pemasaran Telur Ayam Ras di Era Disrupsi	
12	Mujtahidah Anggriani Ummul M	Faktor Determinasi Konsumsi Produk Daging Pada Rumah Tangga di Yogyakarta	
Sosek 2: Pemasaran, Keuangan Kemitraan, Dan Kewirausahaan (Sesi Kedua)			
No.	NAMA	JUDUL	RUANG / WAKTU / MODERATOR
1	M. Ikhsan Rias	Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Restoran Cepat Saji	<p style="text-align: center;">RUANG B 16.00-17.30</p> <p style="text-align: center;">MODERATOR : Dr. Irma Susanti, S.Pt., M.Si</p>
2	Rizki Prafitri dan Anie Eka Kusumastuti	Manfaat ekonomi penggunaan biogas pada masyarakat peternak sapi perah di Jawa Timur	

3	Ikrar Mohammad Saleh, Siti Nurlaelah, Sitti Nurani Sirajuddin, A. Amidah	Kinerja Usaha Sapi Bali pada Klaster Pemurnian di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan	
	Amrawaty, Aslina Asnawi, Haerati dan Indra Wirawan		
4	Rusni Fitri Y. Rusman	Kepercayaan dan Komitmen Dalam Perspektif <i>Franchisee</i> pada Waralaba Lokal Ayam Goreng di Makassar	
5	Rahmaniah H. M., Qaisar, Taufik Duniaalam Khalik dan Marsudi	Dampak Integrasi Kakao-Kambing Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani	
6	Aslina Asnawi, A. Amidah Amrawaty dan Nirwana	Kiat-Kiat Lembaga Keuangan Mikro sebagai Lembaga Pembiayaan Informal di Daerah Pedesaan	
7	We Rawe Angka, Herdiana dan Irma Susanti S	Optimalisasi Pemanfaatan Sekam Padi Sebagai Pupuk Organik untuk Peningkatan Pendapatan Penggilingan Padi Semi Konvensional di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng	<p>RUANG B 16.00-17.30</p> <p>MODERATOR : Dr. Irma Susanti, S.Pt., M.Si</p>
8	Erna Sriwahyuningsih M, Arman, Sitti Nurani Sirajuddin dan N. Sari Saudi	Pedagang Perantara (Middleman) dalam Tataniaga Tedong Bonga di Kabupaten Toraja Utara	
9	Taufik Duniaalam Khaliq, Rahmaniah H. M., Nursaidah S dan Marsudi dan Deka Uli F	Analisis Pengaruh Faktor Pemasaran, Peran Lembaga dan Motivasi Terhadap Perubahan Perilaku Peternak Pada Usaha Peternakan Itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal	

10	St. Rohani, Ahmad Ramadhan Siregar, Tanrigiling Rasyid, Muhammad Darwis dan Muhammad Erik Kurniawan	Penguatan Kewirausahaan Peternak yang Melakukan Sistem Kemitraan Usaha Sapi Potong
-----------	--	---

JADWAL PEMAKALAH PADA SEMINAR NASIONAL PERSEPSI IV TAHUN 2019

Sosek 3: Penyuluhan, Sosial, Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengabdian Pada Masyarakat (Sesi Pertama)			
No.	NAMA	JUDUL	RUANG / WAKTU / MODERATOR
1	Sony A.E. Moningky, Lidya S. Kalangi dan Ingriet D. R. Lumenta	Pemberdayaan Peternak Melalui Pembuatan Pakan Amoniasi dan Silase Ternak Sapi di Kelurahan Pangolombian Kota Tomohon	<p style="text-align: center;">RUANG C 13.30-15.00</p> <p style="text-align: center;">MODERATOR : Muhammad Erik Kurniawan, S.Pt., M.Si</p>
2	Judy Mathilda Tumewu dan Jolyanis Lainawa	Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Minahasa	
3	Anie Eka Kusumastuti, Bambang Ali Nugroho dan Augi Hilandri Maytama	Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Sumber Makmur Ngantang dalam Pelaksanaan Dairy Development Sharing Project (DDSP) PT. NESTLE	
4	Ni Wayan Tatik Inggriati, I. W. Alit Artha Wiguna dan Budi Rahayu Tanama Putri	Pengetahuan Petani Peternak Tentang Kelompok Tani Ternak di Kabupaten Bangli Propinsi Bali	
5	Mochamad Sugiarto, Oentoeng Edy Djarmiko, Syarifuddin Nur, Alief Einstein, Yusmi Nur Wakhidati	Penilaian (Assessment) Peternak Sapi PO Kebumen terhadap Kinerja Penyuluh Peternakan	

6	Anneke Katrin Rintjap, Meiske L. Rundengan, Tilli Lumy dan Jeane Pandey	Analisis Penyuluhan Usaha Peternakan Sapi dengan Menggunakan Pendekatan IPA (Important Performance Analysis) Knowledge-Based Resources di Kecamatan Kawangkoan	RUANG C 13.30-15.00 MODERATOR : Muhammad Erik Kurniawan, S.Pt., M.Si
7	Nyoman Suparta, Dewa Komang Tantra, I Nyoman Suarka	Ritual Wewalungan Tawur Tabuh Gentuh Hindu di Pura Besakih, Bali, Indonesia.	
8	Merry A.V. Manese dan Nansi Margret Santa	Tingkat Adopsi Ibu Rumah Tangga terhadap Teknologi Daging (Studi Kasus: di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan)	
9	Afriza Yelnetty, Rahmawaty, Lenda Karisoh dan Wapsiaty Utiah	Peningkatan Kemampuan Kelompok Ibu-Ibu Pengajian dalam Mengolah Telur Bebek Menjadi Telur Asin dengan Metode Kering (Dry Packing) di Kelurahan Air Madidi Atas Kabupaten Minahasa Utara	
10	Siti Azizah dan M. Irfan Mahyuddin	Social Capital Identification on Farmer Group (Case Study on The Maeso Suro Buffalo Farmer Group in Jati District, Kudus Regency)	

11	A. Amidah Amrawaty, Jamilah Mustabi dan Sitti Nurani Sirajuddin	Partisipasi Peternak Sapi Potong pada Program Penyuluhan Pembuatan Silase dan Pupuk Organik Cair di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone
-----------	--	--

Sosek 3: Penyuluhan, Sosial, Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengabdian Pada Masyarakat (Sesi Kedua)			
No.	NAMA	JUDUL	RUANG / WAKTU / MODERATOR
1.	Muhammad Aminawar, Tanrigiling Rasyid, Ahmad Ramadhan Siregar, Amrullah Tahangnaca dan Muhammad Darwis	Perilaku Peternak terhadap Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting di Kecamatan Barru	Ruang C 16.00 – 17.30 Moderator: Dr. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si
2	Tanrigiling Rasyid, Ahmad Ramadhan Siregar, Muhammad Aminawar, Amrullah Tahangnaca dan Muhammad Darwis	Persepsi Peternak terhadap Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting	
3	Mohammad Erik Kurniawan, Khaeruddin dan Syamsiar Amin	Profil Modal Sosial dan Tingkat Partisipasi Peternak Sapi Potong Program PUAP di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan	
4	Hastang, St. Rohani, Siti Nurlaelah dan Muhammd Darwis	Tingkat Kemampuan Peternak dalam Memelihara Sapi Potong di Kecamatan Patimpeng	

5	Amrullah Tahangnaca, Tanri Giling Rasyid, Ahmad Ramadhan Siregar, Muhammad Aminawar dan Muhammad Darwis	Partisipasi Peternak pada Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	Ruang C 16.00 – 17.30 Moderator: Dr. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si
6	Palmarudi, Yusni dan Veronica Sri Lestari	Knowledge-Based Resources Untuk Pengembangan Usaha Ternak Ayam Buras di Pedesaan	
7	Anie Asriani, Rohmiyatul Islamiyati dan Fachirah Ulfa	PKM Peternakan Terpadu Menuju Mandiri Pangan Desa Lanca Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	
8	Veronica Sri Lestari, Djoni Prawira Rahardja dan Ikrar Mohammad Saleh	Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Urea Molases Block Sebagai Pakan Tambahan	
9	Aulisani Annisa, Muh. Ridwan dan Tanri Giling Rayid	Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Sapi Potong terhadap Kualitas Pelayanan Asuransi <i>Usaha Ternak Sapi (AUTS)</i> di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	
10	Agustina Abdullah, Aslina Asnawi, Syahdar Baba, Syahriadi Kadir, Muh. Ridwan	Preferensi Konsumen dan Strategi Pemasaran Bakso di Kabupaten Bulukumba	

JADWAL PEMAKALAH PADA SEMINAR NASIONAL PERSEPSI IV TAHUN 2019

Aspek Teknis Produksi, Nutrisi dan Makanan Ternak, Teknologi Hasil Ternak dan Umum (Sesi Pertama)			
No.	NAMA	JUDUL	RUANG / WAKTU / MODERATOR
1	Bernat Tulung, Sony A.E. Moningkey dan Youdhie H.S Kowel	Pengaruh Penggunaan Beberapa Level Serat Terhadap Lemak Punggung dan Komposisi Biokimia Darah Ternak Babi	<p>RUANG D 13.30-15.00 MODERATOR : St. Aisyah, S.Pt., M.Si</p>
2	Asmuddin Natsir	Penerapan Teknologi Pengolahan Pakan Guna Mengoptimalkan Pemanfaatan Limbah Pertanian untuk Pakan Sapi Potong di Kabupaten Bone	
3	Sofi M. Sembor, Hengkie Liwe dan Nova Nancy Lontaan	Akseptabilitas dan Daya Awet Salami Ayam Petelur Afkir Mnggunakan Biopreservatif Yeast	
4	Sanusi Gugule dan Feti Fatimah	Implementasi Teknologi Pemisahan Minyak Atsiri Daun Cengkeh Kering di Desa Poyowa Besar Kota Kotamobagu	
5	Feti Fatimah, Sanusi Gugule, Afriza Yelnetty, Jane Sulinda Tambas, Rosijanih Arbie dan Wapsiaty Utiah	Implementasi Teknologi Pengolahan Bakasang dengan Proses Terkontrol pada Kelompok Pengrajin "Cakalang Fufu"	
6	Asmaul Khusna, Mustofa Hilmi dan Mohamad Ilham Hilal	Pengaruh Penambahan Tepung Cabe Jawa (Long Pepper) Kedalam Pakan terhadap Kualitas Telur Burung Puyuh (<i>Coturnix coturnix japonica</i>)	

7	Sondi Kuswaryan	Implementasi Sistem Pemeliharaan Domba Model Feedlot di Peternakan Rakyat: Kasus Peternakan Domba Anggota KSU Riung Mukti Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi	RUANG D 13.30-15.00 MODERATOR : St. Aisyah, S.Pt., M.Si
Aspek Teknis Produksi, Nutrisi dan Makanan Ternak, Teknologi Hasil Ternak dan Umum (Sesi Kedua)			
1	N. Nahariah, H. Hikmah M. Ali dan F. N. Yuliati	Kajian Waktu Fermentasi dan Level Susu Bubuk yang Berbeda terhadap Nilai Hedonik Berdasarkan Karakteristik Fisik dari Produk Putih Telur Fermentasi	RUANG D 16.00-17.30 MODERATOR : Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM
2	Astati, Muhammad Nur Hidayat dan Yulianingsih	Pengaruh Jamu Herbal Terhadap Performans dan Nilai Ekonomi	
3	M. Yusuf, Latief Toleng, Sahiruddin dan Sitti Nurlaelah	Tingkat Rendahnya Efisiensi Reproduksi Ternak Sapi Perah dan Potensi Kerugian Ekonomis	
4	Muhammad Irfan Said	Pengaruh Letak Topografi pada Kulit Kerbau dan Waktu Perendaman dalam Asam Cuka terhadap Kualitas Kerupuk Kulit	
5	Azmi Mangalisu	Tingkat Keempukan Daging Akusi (Ayam Kampung Unggul Sinjai dengan Marinasi Limbah Buah Nanas (<i>Ananas Comosus L. Merr</i>))	
6	Jamilah Mustabi, Harfiah dan Awal Setiawan	Kandungan Nutrisi Kulit Cacao Fermentasi Jamur Klapuk dari Kulit Kayu dan Jerami Padi	